

**PENGARUH HUTANG JANGKA PANJANG DAN MODAL
SENDIRI TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN
SUB SEKTOR SEMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

Skripsi

Untuk memenuhi salah satu syarat
Mencapai derajat Sarjana S-1

Program Studi Manajemen



Diajukan oleh:

NURBIYANTI

2017212169

**KONSENTRASI KEUANGAN DAN PERBANKAN
PROGRAM STUDI MANAJEMEN
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
NOBEL INDONESIA
MAKASSAR
2021**

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

**PENGARUH HUTANG JANGKA PANJANG DAN MODAL
SENDIRI TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN
SUB SEKTOR SEMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

Diajukan oleh :

NAMA : NURBIYANTI

NIM : 2017212169

telah dipertahankan dihadapan tim penguji Tugas Akhir/Skripsi
STIE Nobel Indonesia pada tanggal 24 Februari 2021
dan dinyatakan diterima untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar
Akademik

Sarjana Manajemen - SM

Makassar, 02 Maret 2021

Tim Penguji

Ketua : Abdullah Abidin, S.E., M.Si 1

Sekretaris : Dirwan Dirga Saputra, S.T., M.M 2

Anggota : Ridwan, S.E., M.Si 3

Anggota : Sri Prilmayanti Awaluddin, S.E., M.M 4

Mengesahkan,

Wakil Ketua I
Bidang Akademik

(Dr. Ahmad Firman, S.E., M.Si)

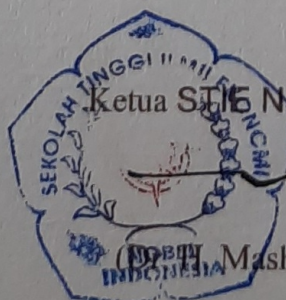
Ketua Jurusan

(Yuswari Nur, S.E., M.Si.)

Mengetahui

Ketua STIE Nobel Indonesia Makassar

(Mashur Razak, SE., M.M)



SURAT PERNYATAAN

Nama : Nurbiyanti

NIM : 2017212169

Jurusan : Manajemen

Judul : Pengaruh Hutang Jangka Panjang dan Modal Sendiri Terhadap Profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya bahwa Skripsi yang saya buat adalah benar-benar karya saya sendiri, kecuali apabila dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya dan bukan karya jiplakan milik orang lain. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus di junjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya paksaan dan tekanan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari ternyata yang saya buat ini tidak benar.

Makassar, 02 Maret 2021

Yang menyatakan



Nurbiyanti

NIM : 2017212169

ABSTRAK

Nurbiyanti. 2021. Pengaruh Hutang Jangka Panjang dan Modal Sendiri terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dibimbing Abdullah Abidin dan dibimbing oleh Dirwan Dirga Saputra. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui pengaruh hutang jangka panjang terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2) mengetahui pengaruh modal sendiri terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (3) mengetahui pengaruh hutang jangka Panjang dan modal sendiri secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sector semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sampel penelitian sebanyak 60 bulan yang merupakan jumlah triwulan dari tahun ke tahun. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji deskriptif, uji asumsi klasik, metode analisis regresi linear berganda, uji t, uji f, uji koefisien determinasi.

Hasil penelitian ini adalah (1) Hutang Jangka Panjang secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2) Modal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (3) Hutang Jangka Panjang dan Modal secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: *Hutang Jangka Panjang, Modal Sendiri dan Profitabilitas*



ABSTRACT

Nurbiyanti. 2021. *The Effect of Long-Term Debt and Own Capital on Profitability in Cement Sub-Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange, guided by Abdullah Abidin and supervised by Dirwan Dirga Saputra.*

This study aims to (1) determine the effect of long-term debt on profitability in cement sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (2) determine the effect of own capital on profitability in cement sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (3) determine the effect Long-term debt and equity simultaneously on profitability in cement sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

The study sample was 60 months, which is the number of quarters from year to year. Data analysis used in this research is descriptive test, classical assumption test, multiple linear regression analysis method, t test, f test, coefficient of determination test.

The results of this study are (1) partially long-term debt has a negative and significant effect on profitability in cement sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (2) Capital partially has a positive and significant effect on profitability in cement sub-sector companies listed on the Stock Exchange. Indonesian Stock (3) Long-term debt and capital simultaneously and significantly influence profitability in cement sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: *Long Term Debt, Own Capital and Profitability*



MOTTO

“Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidup dan matiku hanya karena Allah SWT”

(QS. Al-An’am ayat 162)

“Mustahil adalah bagi mereka yang tidak pernah mencoba”

(Jim Goodwin)

“Kebahagiaan itu bergantung pada dirimu sendiri”

(Aristoteles)

“Nikmati prosesnya, jalani dan ikuti arusnya. Terkait hasil, kita serahkan pada yang Maha Kuasa”

(Nurbiyanti)

“If Allah is making you wait, then be prepared to receive more than what you asked for”.

(Jika Allah membuatmu menunggu, percayalah dan bersiaplah untuk menerima lebih dari apa yang kamu minta)

(Nurbiyanti)

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji dan syukur kepada Allah SWT, karena hanya izin dan karunianya maka skripsi ini dapat selesai dan terimakasih ku ucapkan kepada orang-orang tercinta atas segala doa-doa yang senantiasa kalian panjatkan untukku, motivasi dan semangat yang diberikan serta kasih sayang yang tiada batas.

Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati dan rasa syukur tiada henti, Skripsi ini

kupersembahkan untuk :

Kedua Orang Tuaku

Muh. Haris

Nuryanti

Saudaraku Tersayang

Rahmiyanti

Wahyuni Yanti A.md.Ak

Suriani Haris S.E

Orang Yang Kucintai

Hermawan S.Pd

Seluruh dosen yang telah mendidik dan memberikan ilmunya dengan tulus

Almamater yang kubanggakan

STIE NOBEL INDONESIA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu ‘alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahilahi rabbil ‘alamin, segala puji bagi Allah SWT atas kebesaran dan karunia-Nya sehingga penulis dapat merampungkan penyusunan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh hutang jangka panjang dan modal sendiri terhadap profitabilitas pada Perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di bursa efek indonesia”**.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat akademik yang harus dipenuhi dalam rangka menyelesaikan studi dalam mencapai gelar sarjana pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nobel Indonesia Makassar.

Selanjutnya penulis haturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tuaku yang kusayangi **Muh. Haris** dan **Nuryanti** yang selama ini banyak berkorban lahir dan batin dalam mendidik, membina dan membesarkan semua anak-anaknya. Serta tak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada saudara-saudaraku terkasih **Rahmiyanti**, **Wahyuni Yanti A.md.Ak** dan **Suriani Haris S.E** yang penuh keikhlasan telah memberikan dukungan moral maupun materi selama penulis menjalani pendidikan. Dan tak lupa pula saya ucapkan terima kasih banyak kepada orang yang kucintai **Hermawan S.Pd** yang penuh keikhlasan memberikan waktunya yang senantiasa sabar mendengarkan segala keluhan serta kendala selama penulisan skripsi ini berlangsung.

Penulis ucapkan terima kasih kepada Bapak **Abdullah Abidin, S.E., M.Si** dan Bapak **Dirwan Dirga Saputra, S.E., M.M** selaku pembimbing I dan II atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa pelaksanaan penulisan ini tidak akan selesai tanpa ada dukungan dan partisipasi dari semua pihak, maka izinkanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Mashur Razak, S.E., M.M. selaku Ketua STIE Nobel Indonesia.
2. Bapak Dr. Ahmad Firman, S.E., M.Si selaku Wakil Ketua I Bidang Akademik yang telah memberikan persetujuan untuk melakukan penelitian.
3. Bapak Yuswari Nur, S.E., M.Si selaku Ketua Jurusan Manajemen yang telah membantu sehingga penelitian ini dapat terlaksana.
4. Bapak Ridwan, S.E., M.Si selaku penguji I yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun sehingga skripsi ini bisa diselesaikan.
5. Ibu Sri Prilmayanti Awaluddin, S.E., M.Si selaku penguji II yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun sehingga skripsi ini bias diselesaikan.
6. Bapak/Ibu Pimpinan beserta seluruh staf personil Bursa Efek Indonesia cabang Makassar yang telah menerima penulis untuk melakukan penelitian dan pengumpulan data-data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.
7. Bapak dan Ibu dosen STIE Nobel Indonesia yang telah ikhlas mendidik, membina dan menambah pengetahuan selama penulis mengikuti pendidikan. Serta kepada seluruh staf kantor yang telah memberikan pelayanan akademik selama penulis menempuh Pendidikan di STIE Nobel Indonesia.

8. Teman-teman Mahasiswa(i) STIE Nobel Indonesia khususnya Jurusan Manajemen Angkatan 2017 tanpa adanya bantuan dan semangat dari kalian penulis tidak akan sampai pada titik ini.
9. Untuk sahabatku dikampus (Nurul, Hilda, Hasma dan Ayu) terima kasih atas segala pengalaman hidup yang telah kita jalani bersama selama kuliah, terima kasih atas do'a semangat dan dukungan yang telah kalian berikan. Terima kasih telah menjadi saudara tak sedarah ku dan memberikan banyak warna di hidupku.
10. Teman-teman KKN TEMATIK STIE Nobel Indonesia Kab. Bulukumba, Kec. Gantarang, Desa Bontomacinna, Dusun Makkaninong (Nurul, Hilda, Cendani dan Henny) Terima kasih atas kebersamaan yang penuh warna dan berbagai rasa yang tercipta saat menjalani pengabdian Bersama pada masyarakat. Kebersamaan yang singkat namun sungguh berkesan, semoga pertemanan kita tetap berlanjut.

Akhir kata penulis menyadari bahwa kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT semata, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat yang berarti yang dibutuhkan. Semoga keikhlasan kita diridhoi oleh Allah SWT. Amiin...

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, 17 Februari 2021

Nurbiyanti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACK	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 Teori Sinyal	8
2.1.2 Teori Agensi.....	10
2.1.3 Anaisis Laporan Keuangan	11
2.1.4 Pengertian Hutang	14
2.1.5 Pengaruh Hutang Jangka Panjang Terhadap Profitabilitas	15
2.1.6 Kebijakan Hutang.....	16
2.1.7 Dampak Utang Secara Umum.....	17
2.1.8 Pengertian Modal	17
2.1.9 Pengertian Modal Sendiri.....	18

2.1.10 Pengertian Profitabilitas	18
2.2 Penelitian Terdahulu.....	24
2.3 Kerangka Pikir.....	29
2.4 Hipotesis	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	31
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
3.2 Metode Pengumpulan Data	31
3.3 Populasi dan Sampel	31
3.4 Jenis dan Sumber Data	33
3.5 Metode Analisis Data	33
3.6 Definisi Operasional.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
4.1 Hasil Penelitian.....	42
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	42
B. Deskripsi Data	59
1) Uji Asumsi Klasik	65
a. Uji Normalitas	65
b. Uji Multikolinearitas.....	67
c. Uji Heteroskedastisitas.....	68
d. Uji Auto Korelasi.....	69
2) Analisis Regresi Linear Berganda.....	70
a. Uji Parsial (Uji t).....	72
b. Uji Simultan (Uji f).....	73
c. Koefisien Determinasi (R^2).....	74
4.2 Pembahasan	75
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	78
5.1 Kesimpulan.....	78
5.2 Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN	82

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Halaman
1	Grafik Perkembangan Profitabilitas Sub Sektor Semen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	4
2	Skema Kerangka Pikir.....	29
3	Grafik Histogram.....	66
4	Normal Probabiliti Plot.....	66
5	Diagram Scatterplot.....	69

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Halaman
1	Daftar Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.....	4
2	Penelitian Terdahulu.....	24
3	Populasi Penelitian.....	31
4	Sampel Penelitian.....	33
5	Jumlah Perkembangan Hutang Jangka Panjang Periode 2017.....	59
6	Jumlah Perkembangan Hutang Jangka Panjang Periode 2018.....	60
7	Jumlah Perkembangan Hutang Jangka Panjang Periode 2019.....	60
8	Jumlah Perkembangan Modal Sendiri Periode 2017.....	61
9	Jumlah Perkembangan Modal Sendiri Periode 2018.....	62
10	Jumlah Perkembangan Modal Sendiri Periode 2019.....	62
11	Jumlah Perkembangan Profitabilitas Periode 2017.....	63
12	Jumlah Perkembangan Profitabilitas Periode 2018.....	64
13	Jumlah Perkembangan Profitabilitas Periode 2019.....	64
14	Hasil Uji Multikolinearitas.....	67
15	Hasil Uji Auto Korelasi.....	70
16	Coefficients.....	70
17	Uji Parsial (Uji t).....	72
18	Uji Simultan (Uji f).....	73
19	Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	74

DAFTAR LAMPIRAN

No	Uraian	Halaman
1	Data Tabulasi Excel.....	83
2	Uji Normalitas.....	85
3	Uji Multikolinearitas	86
4	Uji Heteroskedastisitas.....	87
5	Uji Auto Korelasi.....	87
6	Analisis Regresi Linear Berganda.....	89
7	Uji Parsial (Uji t)	90
8	Uji Parsial (Uji f).....	90
9	Uji Koefisien Determinasi	91
10	Struktur Organisasi Perusahaan INTP.....	94
11	Struktur Organisasi Perusahaan SMBR.....	94
12	Struktur Organisasi Perusahaan WSBP.....	95
13	Struktur Organisasi Perusahaan WTON.....	96

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ekonomi terus berubah dan persaingan bisnis semakin ketat dengan tujuan bahwa organisasi melakukan upaya yang layak untuk meningkatkan presentasi organisasi untuk mencapai tujuan. Industri yang bisa bertahan dalam ketatnya dunia usaha harus berkinerja baik, baik sejauh eksekutif, uang, dan lain-lain. Industri yang telah membuka diri kepada dunia bermaksud untuk meningkatkan bantuan pemerintah terhadap pemilik atau investor melalui perluasan estimasi industri. Dengan tujuan akhir untuk membangun estimasi organisasi, pemilik atau investor menyebutkan seorang ahli untuk chip away demi investor dengan harapan bahwa administrator tersebut dapat meningkatkan manfaat dan estimasi organisasi.

Pemanfaatan aset yang tepat sangat penting dalam mendukung kekompakan industri dalam mencapai tujuannya. Dalam mengumpulkan persyaratan aset yang diharapkan dapat membantu kelancaran latihan organisasi, ada berbagai pilihan yang dapat diambil dalam mengumpulkan kebutuhan aset organisasi, khususnya dengan sumber aset luar yang menggabungkan kewajiban sementara dan kewajiban jarak jauh dan sumber daya interior aset yang mencakup cakupan luas saham dan memegang keuntungan. Modal atau kewajiban di muka akan menyebabkan beban tetap sebagai biaya bunga dan porsi kepala kredit yang harus dibayarkan. Namun, maka sekali lagi kewajiban adalah sumber aset yang dapat dimanfaatkan untuk mencadangkan latihan

organisasi dalam upayanya untuk menciptakan manfaat, apalagi biaya bunga juga dapat digunakan sebagai komponen pengurangan pajak tahunan.

Hasil penelitian dari Susanti (2015), menemukan bahwa variabel kewajiban jangka panjang mempengaruhi produktivitas (ROA). Hasil penelitian tersebut didukung penelitian dari Agustina (2017), yang juga menemukan dampak besar dari kewajiban jangka panjang pada produktivitas. Bagaimanapun, berdasarkan penelusuran literatur ditemukan hasil pengkajian berbeda dari Ayu (2013), Fatmah (2015) dan Adira (2016), yang menemukan bahwa kewajiban jangka Panjang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Terlepas dari kewajiban jangka panjang, faktor lain yang terkait dengan profitabilitas yaitu modal sendiri. Seperti yang ditunjukkan oleh Sari (2014), modal sendiri akan menjadi modal yang diperoleh dari pemilik organisasi dan yang ditanamkan dalam organisasi untuk jangka waktu yang tidak ditentukan. Manfaat menggunakan modal sendiri untuk mendukung bisnis adalah tidak adanya beban biaya bunga atau biaya otoritatif, tidak bergantung pada pertemuan yang berbeda, tanpa memerlukan prasyarat yang berbelit-belit, dan tidak perlu dalam mengembalikan modal, namun pemanfaatan modal itu sendiri sangat dibatasi. Dalam kondisi tertentu organisasi dapat memenuhi kebutuhan asetnya dengan memanfaatkan hanya di dalam sumber aset, namun karena tugas yang diperluas yang membawa kebutuhan aset yang lebih menonjol, organisasi dapat menggunakan aset luar sebagai kewajiban untuk aktivitas pendanaan organisasi.

Hasil penelitian dari Ayu (2013), menemukan bahwa modal sendiri berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian dari Susanti (2015) dan Agustina (2017). Sebaliknya, hasil penelitian dari Fatimah (2015), menemukan bahwa modal sendiri tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan *review* penelitian terdahulu di atas ditemukan adanya *research gap* berupa inkonsistensi (tidak konsisten) hasil penelitian, di mana profitabilitas tidak selalu ditentukan oleh hutang jangka panjang dan modal sendiri. Berdasarkan hal ini maka peneliti termotivasi untuk kembali menguji tentang pengaruh hutang jangka panjang dan modal sendiri terhadap profitabilitas, dengan mengambil perusahaan semen sebagai objek penelitian.

Asosiasi Semen Indonesia (ASI) menyatakan pada 2012 kebutuhan semen nasional mencapai 54,9 juta ton, pada 2013 mencapai 58,5 juta ton atau meningkat 6% dan pada 2014 kebutuhan semen nasional meningkat 10% atau sebesar 64 juta ton. Banyaknya permintaan semen di Tanah Air, membuat perusahaan industri semen melakukan penambahan kapasitas untuk mengantisipasi permintaan yang diperkirakan akan terus meningkat seiring dengan perekonomian yang terus meningkat. Diharapkan dengan tingginya permintaan akan mampu meningkatkan pendapatan penjualan sehingga laba yang akan diperoleh perusahaan akan semakin besar.

Sementara itu, besarnya permintaan akan semen menciptakan adanya peluang bagi perusahaan industri semen di tanah air. Tercatat bahwa sampai pada tahun 2020

terdapat 6 perusahaan yang *listing* di perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

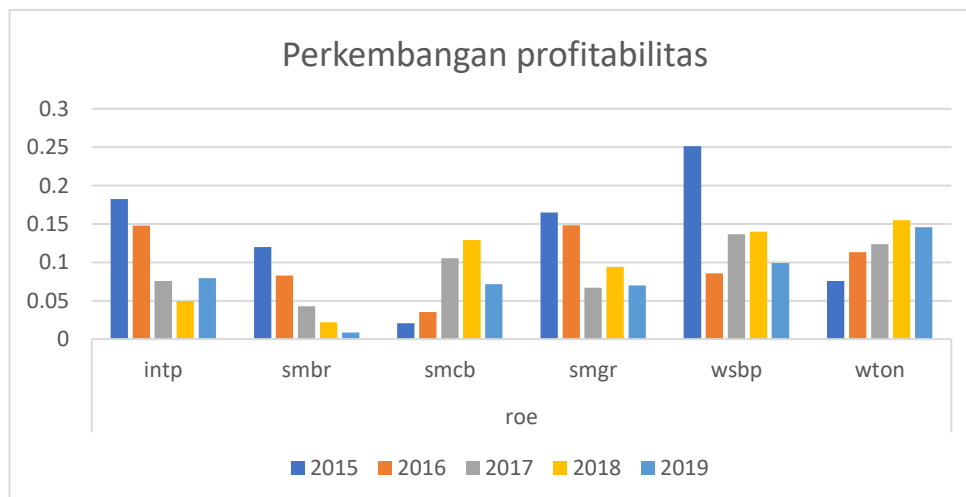
Tabel 1.1
Daftar Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020

No.	Kode	Perusahaan
1.	INTP	Indocement Tunggul Prakasa, Tbk
2.	SMBR	Semen Baturaja (Persero), Tbk
3.	SMCB	Holcim Indonesia, Tbk
4.	SMGR	Semen Indonesia (Persero), Tbk
5.	WSBP	Waskita Beton Precast, Tbk
6.	WTON	Wijaya Karya Beton, Tbk

Sumber: www.idx.co.id

Berikut adalah grafik perkembangan profitabilitas perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Grafik 1.1
Perkembangan Profitabilitas Sub Sektor Semen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019



Sumber: www.idx.co.id

Perusahaan semen adalah perusahaan yang menunjang perekonomian dan pembangunan bangsa. Berdasarkan laporan Penjualan semen di Indonesia turun 25% menjadi 3,7 juta ton pada Juli 2014 dari 5 juta ton pada Juli 2013. Penurunan tajam disebabkan oleh libur Lebaran (atau Idul Fitri di mana umat Islam merayakan akhir bulan puasa), ketika banyak kegiatan bisnis ditangguhkan, dan pemilihan presiden diadakan juga pada Juli 2014. Perlambatan penjualan semen juga disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi yang menurun (5,12 % pada triwulan II-2014). Penjualan semen merupakan indikator utama kegiatan konstruksi (pembangunan infrastruktur dan property)

Namun Penjualan semen pada 2015 bisa ditutup positif dengan kenaikan 1,8%, meski pada semester I kemarin sempat turun 1,5% akibat adanya keterlambatan pembangunan infrastruktur,” kata Ketua Umum Asosiasi Semen Indonesia (ASI) Widodo Santoso kepada *Investor Daily*

Sedangkan Direktur Jenderal Industri Kimia, Tekstil, dan Aneka (IKTA) Kemenperin Achmad Sigit Dwiwahjono mengatakan, pada tahun 2017, konsumsi semen di Tanah Air akan meningkat hingga 84,96 juta ton dari tahun 2016 sebesar 65 juta ton pada awal tahun 2017, pertumbuhan semen nasional minus 3%. Stagnan dan merosotnya pertumbuhan perusahaan semen merupakan pertanda bahwa kemampuan perusahaan semen dalam memperoleh keuntungan (profitabilitas) sedang merosot.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Hutang Jangka Panjang dan Modal Sendiri Terhadap**

Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah hutang jangka Panjang berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas perusahaan subsektor semen di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah modal sendiri berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor semen di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah hutang jangka panjang dan modal sendiri berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor semen di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh hutang jangka panjang terhadap profitabilitas perusahaan subsektor semen di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh modal sendiri terhadap profitabilitas perusahaan subsektor semen di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk pengaruh modal sendiri terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor semen di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, maka penulis mengharapkan hasil yang diperoleh dapat memberikan manfaat kepada para pembaca, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat tersebut yaitu:

1. Manfaat teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah dan memperluas pengetahuan mengenai pengaruh hutang jangka panjang dan modal sendiri terhadap profitabilitas perusahaan Sub-sektor semen di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Dapat digunakan sebagai masukan untuk menambah kemajuan perusahaan, khususnya tentang profitabilitas dan memberikan pemikiran mengenai hal-hal yang perlu di perhatikan dalam meningkatkan profitabilitas.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Pencetus teori sinyal ini adalah Spence yang melakukan penelitian dengan judul Job Market Signaling pada tahun 1973. Spence (1973) menyatakan bahwa informasi asimetris terjadi pada pasar ketenagakerjaan. Oleh karena, itu Spence membuat suatu kriteria sinyal guna untuk menambah kekuatan pada pengambilan keputusan

Teori sinyal menyatakan bahwa organisasi berkualitas yang layak akan dengan sengaja memberikan tanda ke pasar, di sepanjang garis-garis ini pasar diandalkan untuk mengenali organisasi berkualitas tinggi dan rendah (Jogiyanto, 2012). Teori ini didirikan dalam teori pembukuan praktis yang berpusat di sekitar dampak data pada perubahan dalam pelaksanaan klien data. Teori sinyal mengklarifikasi mengapa organisasi memiliki keinginan untuk memberikan data laporan fiskal ke pertemuan luar. Dorongan organisasi untuk memberikan data adalah dengan alasan bahwa ada ketidakseimbangan data antara organisasi dan pertemuan luar. Organisasi memiliki lebih banyak data daripada pertemuan luar (pendukung keuangan penyewaan). Salah satu pendekatan untuk mengurangi data penyimpangan adalah dengan menawarkan tanda-tanda kepada pihak luar, salah satunya adalah data moneter juga, akan mengurangi kerentanan tentang kemungkinan organisasi di masa depan.

Teori ini juga memunculkan masalah bagaimana organisasi harus menawarkan tanda-tanda kepada klien ringkasan fiskal. Tanda yang diberikan adalah data tentang apa yang telah diselesaikan oleh administrasi untuk memahami keinginan pemilik. Tanda-tanda dapat menjadi kemajuan atau data lain yang menyatakan bahwa organisasi lebih unggul daripada organisasi yang berbeda.

Untuk memberikan tanda positif sebagai laporan besar untuk pihak luar, organisasi dapat memberikan data tentang administrasi modal kerja dan proporsi moneter. Pengaturan data administrasi modal kerja dan proporsi moneter dapat membuat pihak luar lebih yakin tentang manfaat yang diperkenalkan oleh organisasi. Khususnya untuk pihak luar yang tidak terlalu memikirkan laporan anggaran dapat memanfaatkan data administrasi modal kerja dan proporsi moneter dalam mengevaluasi pameran organisasi. Ini dapat menyebabkan pihak luar menerima bahwa manfaat yang dibuat oleh organisasi hanyalah konsekuensi dari pameran organisasi bukanlah manfaat yang dirancang oleh organisasi untuk memberikan tanda positif bagi pertemuan luar.

2. Teori Agensi

Berdasarkan Brigham dan Houston (2010) sehubungan dengan teori keagenan, hipotesis organisasi adalah antara dua koneksi yang signifikan, antara pemilik organisasi (investor) dan eksekutif / pengawas (menindaklanjuti kepentingan investor) dan bos pinjaman (pemegang kewajiban). Teori keagenan dapat mengklarifikasi lubang antara eksekutif sebagai spesialis dan investor sebagai direktur atau perwakilan. Kepala adalah investor sementara spesialis adalah administrasi yang berurusan dengan organisasi. Untuk situasi ini, perwakilan kepala (alamat) pekerjaan ke pertemuan berikutnya sebagai spesialis untuk melakukan kewajiban pekerjaan.

Teori keagenan menunjukkan bahwa kondisi data yang tidak memadai dan terisi kerentanan akan mengacaukan organisasi, menjadi penentuan spesifik yang tidak menguntungkan dan bahaya yang baik. Penentuan yang tidak menguntungkan adalah kondisi yang menunjukkan posisi kepala tidak dididik dengan susah payah tentang presentasi para eksekutif yang telah menetapkan angsuran kompensasi untuk spesialis (dewan) atau program remunerasi lainnya. Kualitas mendalam Risiko mengenai kondisi kepala suku tidak mendapatkan konfirmasi bahwa spesialis telah berusaha untuk berubah ideal untuk mendukung pemiliknya.

Dalam sudut pandang teori keagenan, spesialis yang berada dalam bahaya tidak ramah dan yang secara umum akan egois akan mengalokasikan resources yang tidak meningkatkan nilai perusahaan. Permasalahan ini

mengindikasikan bahwa nilai perusahaan akan naik apabila pemilik perusahaan bisa mengendalikan perilaku manajemen agar tidak menghancurkan resource perusahaan.

3. Analisis Laporan Keuangan

Investigasi ringkasan fiskal sesuai Harahap (2007), adalah untuk memperluas laporan anggaran posting ke unit data yang lebih sederhana dan melihat hubungan besar atau signifikansi antara informasi kuantitatif dan informasi non-kuantitatif dengan titik mengetahui kondisi moneter yang lebih mendalam yang penting selama waktu yang dihabiskan untuk memberikan pilihan yang benar.

Investigasi rangkuman fiskal sesuai Hanafi dan Halim (2012), diarahkan dengan tujuan yang menyertainya:

1. Keamanan perusahaan

Dukungan penawaran adalah bukti tanggung jawab untuk organisasi. Pendukung keuangan dapat membeli, menahan, dan setelah itu menjual penawaran. Membeli dan memegang saham menyiratkan bahwa pendukung keuangan memiliki organisasi dan memenuhi syarat untuk kepentingan organisasi, terlepas dari kenyataan bahwa itu juga memenuhi syarat untuk kemalangan yang diperoleh oleh organisasi (jika kemalangan). Kondisi ini menawarkan ekspresi moneter dapat berpusat di sekitar kapasitas organisasi untuk mengalami kesempatan yang

merepotkan dan setelah itu memproyeksikan kapasitas di kemudian hari, proporsi moneter di sini mengasumsikan bagian yang signifikan.

2. Kredit

Dalam pemeriksaan ringkasan anggaran yang menjadi tujuan prinsip adalah kapasitas organisasi untuk mengganti kredit yang diberikan beserta bunga yang diidentifikasi dengan uang muka. Laba bank (sewar) oleh premi yang dibebankan pada kredit.

3. Kesejahteraan Penyedia

Organisasi bergantung pada "pasokan" penyedia akan memiliki minat pada penyedia. Organisasi perlu menjamin bahwa penyedia sehat dan siap untuk bertahan. Dengan peluang kolaborasi tanpa henti, pemeriksaan organisasi akan berusaha untuk menyelidiki produktivitas penyedia, kondisi moneter untuk menciptakan uang untuk memenuhi alternatif setiap hari.

4. Kesejahteraan Klien

Pada kesempatan off bahwa organisasi akan memberikan penawaran kredit kepada klien, pada saat itu organisasi membutuhkan data moneter klien, terutama data tentang kapasitas klien untuk memenuhi komitmen sementara mereka.

5. Kesejahteraan Organisasi Dinilai dari Pekerja

Pekerja atau perwakilan barang dagangan yang akan segera terjadi akan memecah dana organisasi untuk menentukan apakah organisasi yang dimasukkan memiliki kemungkinan moneter yang besar.

6. Pemerintah

Otoritas publik mengarahkan pemeriksaan ringkasan fiskal organisasi untuk memutuskan tugas yang harus dibayar atau memutuskan tingkat manfaat yang sehat untuk suatu industri.

7. Pemeriksaan di dalam

Pertemuan dalam organisasi sendiri akan memerlukan data tentang kondisi moneter organisasi untuk memutuskan tingkat pergantian peristiwa organisasi.

8. Penyelidikan pesaing

Kondisi moneter pesaing dapat diselidiki oleh organisasi untuk memutuskan tingkat kekuatan moneter pesaing.

9. Evaluasi Bahaya

Sekarang dan kemudian pemeriksaan laporan fiskal dapat digunakan sebagai penentu ukuran bahaya yang dialami oleh organisasi.

4. Pengertian Hutang

Utang juga disebut sebagai kewajiban. Dalam arti sederhana utang dapat didefinisikan sebagai semua kewajiban perusahaan saat ini kepada pihak lain yang timbul dari peristiwa masa lalu dan harus diselesaikan di masa depan, di mana utang tersebut merupakan sumber dana atau modal perusahaan dalam melaksanakan kegiatan perusahaan yang berasal dari kreditur. Menurut Jusup (2012), utang adalah tagihan kreditur kepada perusahaan yang harus dibayar dengan uang atau jasa pada waktu tertentu di masa depan. Menurut Sutrisno (2009), utang merupakan modal yang berasal dari pinjaman dari perbankan, lembaga keuangan, serta dengan menerbitkan obligasi, dan untuk penggunaan ini perusahaan memberikan kompensasi berupa bunga yang menjadi beban tetap bagi perusahaan.

1. Klasifikasi utang

a. Utang jangka pendek

Menurut Munawir (2007), utang berjalan atau utang jangka pendek merupakan kewajiban keuangan perusahaan yang pembayarannya akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) menggunakan aset lancar milik perusahaan. Riyanto (2011), kewajiban saat ini adalah kewajiban yang akan dilikuidasi secara memadai melalui penggunaan aset lancar dan pembuatan utang jangka pendek lainnya.

b. Utang jangka panjang

Riyanto (2011), liabilitas jangka panjang adalah kewajiban yang tidak akan dilikuidasi dengan aset lancar di siklus operasi yang normal, melainkan akan dibayar pada tanggal diluar waktu itu. Munawir (2007), hutang jangka panjang merupakan kewajiban keuangan yang jatuh temponya termasuk dalam jangka panjang (lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca), yang termasuk hutang jangka panjang adalah hutang hipotik, hutang obligasi, dan hutang jangka panjang lainnya.

5. Pengaruh Hutang Jangka Panjang Terhadap Profitabilitas

Pemanfaatan kewajiban merupakan salah satu pilihan signifikan yang dibuat oleh direktur cadangan untuk memperluas kemaslahatan organisasi. Hartono (2008) di Kalia (2013) menyatakan pemanfaatan kewajiban memiliki banyak bahaya. Semakin tinggi bahaya suatu organisasi, semakin tinggi tingkat manfaat normal sebagai trade-off untuk tingkat bahaya yang tak terbantahkan dan sebaliknya semakin rendah bahaya organisasi, semakin rendah produktivitas normal sebagai trade-off untuk oke.

Dampak kewajiban terhadap produktivitas pada berbagai lapangan kerja modal asing, pada prinsipnya sangat baik dapat dikatakan bahwa semakin tinggi kapasitas organisasi untuk memberikan manfaat dengan memanfaatkan modal (kewajiban) yang tidak dikenal dan modal sendiri (pada biaya pinjaman tetap) pada saat itu pemanfaatan modal asing yang memiliki pintu terbuka yang

luar biasa dalam memperluas produktivitas. Pada akhirnya, dalam kondisi seperti itu organisasi bahwa kewajiban pemanfaatan akan memiliki ekspansi yang lebih menonjol dalam manfaat ketika kontras dengan organisasi yang berbeda yang memiliki kewajiban yang lebih sederhana.

Hasil penelitian dari Susanti (2015), menemukan bahwa variabel hutang jangka panjang berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Hasil penelitian tersebut didukung penelitian dari Agustina (2017), yang juga menemukan signifikan pengaruh dari hutang jangka panjang terhadap profitabilitas

6. Kebijakan Utang

strategi kewajiban menggabungkan strategi subsidi perusahaan yang bersumber dari jarak jauh. Kepastian strategi kewajiban ini mengidentifikasi dengan pembangunan ibu kota karena kewajiban penting untuk desain modal yang ideal. Organisasi dipandang tidak aman jika memiliki sedikit kewajiban dalam desain ibu kota, namun sebenarnya pada kesempatan off bahwa organisasi menggunakan sedikit kewajiban atau tidak dengan cara apa pun, pada saat itu organisasi dipandang tidak mampu mengeksploitasi modal luar ekstra yang dapat meningkatkan kegiatan organisasi (Mamduh,2004). Strategi kewajiban mempengaruhi perjuangan dan biaya kantor. Jensen dan Meckling (1976) di Lenra Juni (2011) menyatakan bahwa dengan kewajiban, organisasi akan melakukan angsuran sesekali pada bunga dan kepala kredit. Strategi kewajiban tersebut akan mempengaruhi kedisiplinan bagi para kepala suku untuk

meningkatkan pemanfaatan aset yang ada. Karena kewajiban yang signifikan akan menghadirkan masalah moneter serta likuidasi bahaya.

7. Dampak Utang Secara Umum

Dampak yang sering muncul pada masalah utang adalah “debt overhang”. Debt overhang terjadi ketika suatu organisasi atau negara memiliki jumlah utang yang berlebihan dan tidak dapat meminjam lebih banyak modal, negara itu dikatakan berada dalam debt overhang. Bebannya utangnya sangat besar sehingga semua penghasilan langsung dibayarkan untuk melunasi utang yang ada daripada mendanai proyek investasi baru, hal ini membuat potensi gagal bayar lebih tinggi. Negara dapat dikatakan memiliki debt overhang ketika present value atau nilai pada masa sekarang dari potensi sumber daya di masa depan lebih kecil daripada utangnya (Krugman, 1988).

Dampak utang secara umum adalah adanya pembagian keuntungan usaha kepada pemegang obligasi dan debt melalui pembayaran kupon (obligasi) dan bunga (hutang bank)

8. Pengertian Modal

Seperti yang dilihat Agustin (2006:2) itu menyiratkan modal sebagai kemampuan untuk memanfaatkan barang dagangan modal. Oleh karena itu modal belum ditentukan lembar dekat dengan kredit. Produk modal adalah hal-hal dalam organisasi yang belum dimanfaatkan untuk ditentukan lembaran yang dekat dengan biaya

9. Pengertian Modal Sendiri

Sesuai Riyanto (2011), modal nilai adalah aset yang ditarik keluar yang diberikan oleh organisasi (investor), yang terdiri dari berbagai jenis penawaran (penawaran yang disukai dan penawaran normal), sama seperti pendapatan yang dipegang. Sesuai Munawir (2007), Modal adalah semua sumber daya atau sumber daya yang dimiliki oleh pemilik organisasi sebagai penawaran modal dan sumber daya yang telah dilunasi oleh kewajiban. Jusup (2012), kemudian, mencirikan modal sebagai hak istimewa pemilik organisasi untuk sumber daya atau sumber daya organisasinya

10. Pengertian Profitabilitas

Tujuan prinsip bagi organisasi adalah untuk mendapatkan manfaat yang ideal. Terlepas dari itu, masalah produktivitas adalah prioritas yang lebih tinggi daripada masalah manfaat, dengan alasan bahwa manfaat yang sangat besar saja bukanlah ukuran bagi organisasi telah bekerja dengan mahir. Produktif harus diketahui dengan kontras manfaat kerja organisasi atau semua dalam semua adalah menghitung manfaatnya.

Produktivitas adalah kapasitas organisasi untuk membuat manfaat. Manfaat menunjukkan pencapaian suatu substansi bisnis dalam memproduksi kembali kepada pemiliknya (Harahap, 2010). Sutrisno (2009), mencirikan produktivitas sebagai *aftereffect of watchfulness* yang diambil oleh dewan. Proporsi manfaat untuk mengukur seberapa banyak tingkat manfaat menunjukkan administrasi yang lebih baik dalam menangani organisasi.

Brigham dan Houston (2010), mengungkapkan bahwa manfaat adalah produk akhir dari berbagai strategi dari pilihan yang dibuat oleh organisasi. Proporsi yang diperiksa sejauh ini dapat memberikan wawasan berharga dalam mensurvei kelangsungan hidup dan kegiatan suatu organisasi, namun proporsi manfaatnya akan menunjukkan perpaduan likuiditas, sumber daya dewan, dan konsekuensi kewajiban untuk hasil kerja. Munawir (2007), mengklarifikasi bahwa manfaat adalah proporsi yang digunakan untuk mengevaluasi kapasitas organisasi untuk mendapatkan manfaat.

Menurut Fields (2011), mengemukakan bahwa *“The profitability of any business is certainly affected by the amount of assets that are dedicated to that business. These assets include cash, accounts receivable, inventory, and fixed assets.”* Profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh pengelolaan aktiva yang efektif.

Sawir (2005), benefit adalah produk akhir bersih dari berbagai strategi dan pilihan dewan. Untuk memperkuat manfaat yang dapat dilakukan organisasi, para kepala moneter perlu mengetahui variabel yang mempengaruhi produktivitas organisasi. Dengan mengetahui dampak dari setiap faktor tentang manfaat, organisasi dapat memutuskan langkah-langkah untuk menaklukkan masalah dan membatasi masalah yang muncul.

Investigasi kapasitas organisasi untuk membuat manfaat diharapkan dapat menjamin perkembangan dan kepraktisan organisasi yang ditarik keluar dengan alasan bahwa organisasi harus dalam keadaan ideal. Proporsi

produktivitas seperti yang ditunjukkan oleh Hanafi dan Halim (2012), adalah kapasitas organisasi untuk menciptakan (manfaat) pada tingkat kesepakatan, sumber daya, dan modal saham tertentu.

Manfaat adalah kapasitas organisasi untuk memperoleh manfaat mengenai kesepakatan, sumber daya absolut sama seperti modalnya sendiri. Produktivitas itu sendiri dipengaruhi oleh banyak komponen. Untuk mengetahui unsur produktivitas dalam suatu organisasi, proporsi moneter dapat dimanfaatkan.

Hendra (2009), rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis penjualan, aset bersih perusahaan maupun modal sendiri (*shareholders equity*).

Ikhsan dan Prianthara (2009), mencirikan proporsi manfaat aset dan sumber daya yang dapat diakses oleh para eksekutif untuk menghasilkan kesepakatan, pendapatan, gaji kerja dan proporsi ini juga menunjukkan kelayakan dewan dalam memanfaatkan sumber daya selama jangka waktu kerja.

Cashmere (2013), kemudian, mengungkapkan bahwa proporsi produktivitas adalah kapasitas organisasi untuk mendapatkan manfaat, ditunjukkan oleh manfaat yang dibuat dari penawaran dan pembayaran usaha.

Produktivitas suatu organisasi akan memengaruhi pengaturan pendukung keuangan pada usaha yang dibuat. Kapasitas organisasi untuk

menciptakan manfaat dapat menarik pendukung keuangan untuk menempatkan sumber daya ke dalam permintaan untuk memperluas bisnisnya, dalam hal apapun tingkat produktivitas yang rendah akan membuat pendukung keuangan menarik aset mereka. Akibatnya bagi pendukung keuangan jarak jauh akan sangat tertarik dengan penyelidikan manfaat ini. Menyoal produktivitas organisasi yang sebenarnya dapat dimanfaatkan sebagai penilaian kecukupan administrasi substansi bisnis.

Dari pengaturan dan klarifikasi di atas, proporsi produktivitas adalah semua jenis latihan yang diselesaikan oleh organisasi untuk menciptakan manfaat yang dimanfaatkan untuk spekulasi dan sebagai tolok ukur eksekusi dan manfaat administrasi organisasi memiliki kepentingan yang signifikan dalam latihan bisnis untuk menjaga alasan yang ditarik keluar, karena produktivitas menunjukkan organisasi memiliki kemungkinan besar di kemudian hari.

Dengan cara ini setiap organisasi akan secara konsisten berusaha untuk membangun manfaatnya, dengan alasan bahwa semakin tinggi tingkat produktivitas, koherensi latihan bisnis organisasi akan terus dipastikan.

Ada beberapa jenis proporsi yang digunakan untuk mengukur manfaat. Seperti yang ditunjukkan oleh Hanafi dan Halim (2012), ada tiga proporsi yang secara teratur digunakan untuk mengukur proporsi produktivitas, menjadi pendapatan Bersih tertentu, Profit For Resource, dan Profit For Value. Darsono dan Ashari (2010), mengatakan bahwa pedoman yang dapat diandalkan pada setiap proporsi manfaat adalah aftereffect komputasi proporsi harus lebih

penting daripada bunga jangka waktu satu tahun. Dalam hal konsekuensi dari perhitungan proporsi tidak persis biaya pinjaman satu tahun, pada saat itu hasil spekulasi yang dibuat tidak persis bunga toko waktu.

1. Profit Margin

Rasio ini mengukur tingkat kapasitas organisasi untuk menghasilkan manfaat bersih pada tingkat kesepakatan tertentu. Proporsi ini dapat dilihat langsung dalam penyelidikan ukuran reguler untuk laporan manfaat dan kemalangan (baris terakhir). Proporsi ini juga dapat diuraikan sebagai kapasitas organisasi untuk mengurangi biaya (proporsi produktivitas) dalam organisasi dalam periode tertentu. Rasio ini dapat ditentukan dengan rumus (Hanafi dan Halim, 2012):

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Pendapatan bersih yang tinggi menunjukkan kapasitas organisasi untuk menghasilkan hasil yang signifikan pada tingkat kesepakatan tertentu. Kemudian lagi, pendapatan bersih yang rendah menunjukkan kesepakatan yang terlalu rendah untuk tingkat kesepakatan tertentu, atau pengeluaran yang terlalu tinggi untuk tingkat kesepakatan tertentu, atau campuran dari dua hal tersebut. Semua dalam semua proporsi rendah dapat menunjukkan kekurangan eksekutif. Rasio ini berbeda dari industri ke industri, misalnya: bisnis pengecer secara umum akan memiliki pendapatan keseluruhan yang lebih rendah kontras dengan bisnis perakitan.

2. ROA

Rasio ini adalah untuk mengukur kapasitas organisasi untuk menciptakan manfaat bersih tergantung pada tingkat sumber daya tertentu. ROA juga secara teratur disinggung sebagai pengembalian investasi modal awal (Quantifiable profit). Rasio ini dapat ditentukan menggunakan rumus (Hanafi dan Halim, 2012):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

3. ROE

Rasio ini untuk mengukur kapasitas organisasi untuk menciptakan manfaat tergantung pada modal penawaran tertentu. Rasio ini merupakan rasio produktivitas dari perspektif investor. Rasio ini dapat ditentukan oleh rumus (Hanafi dan Halim, 2012):

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti Terdahulu	Judul	Variabel	Hasil
1.	Setiana (2012)	Pengaruh Hutang Jangka Panjang Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada PT. Ramayana Lestari Sentosa	1) Hutang jangka panjang; dan 2) Profitabilitas	Hutang jangka panjang berpengaruh negatif terhadap profitabilitas
2.	Ayu (2013)	Analisis Pengaruh Pendanaan dari Luar Perusahaan dan Modal Sendiri Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Perusahaan <i>Automotive and Components</i> yang <i>Go Public</i> Di BEI	1) hutang lancar, 2) hutang jangka panjang, 3) modal sendiri, dan 4) ROI.	1) Hutang lancar tidak berpengaruh terhadap profitabilitas; 2) Hutang jangka panjang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas; dan 3) Modal sendiri berpengaruh terhadap profitabilitas.
3.	Kalia (2013)	Pengaruh Hutang Terhadap Profitabilitas : Studi pada PT Semen Gresik Tbk” pada tahun 2006-2011	1) Hutang jangka pendek; 2) Hutang jangka panjang; dan 3) Profitabilitas	1) Variabel hutang jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap ROA 2) Variabel hutang jangka panjang berpengaruh

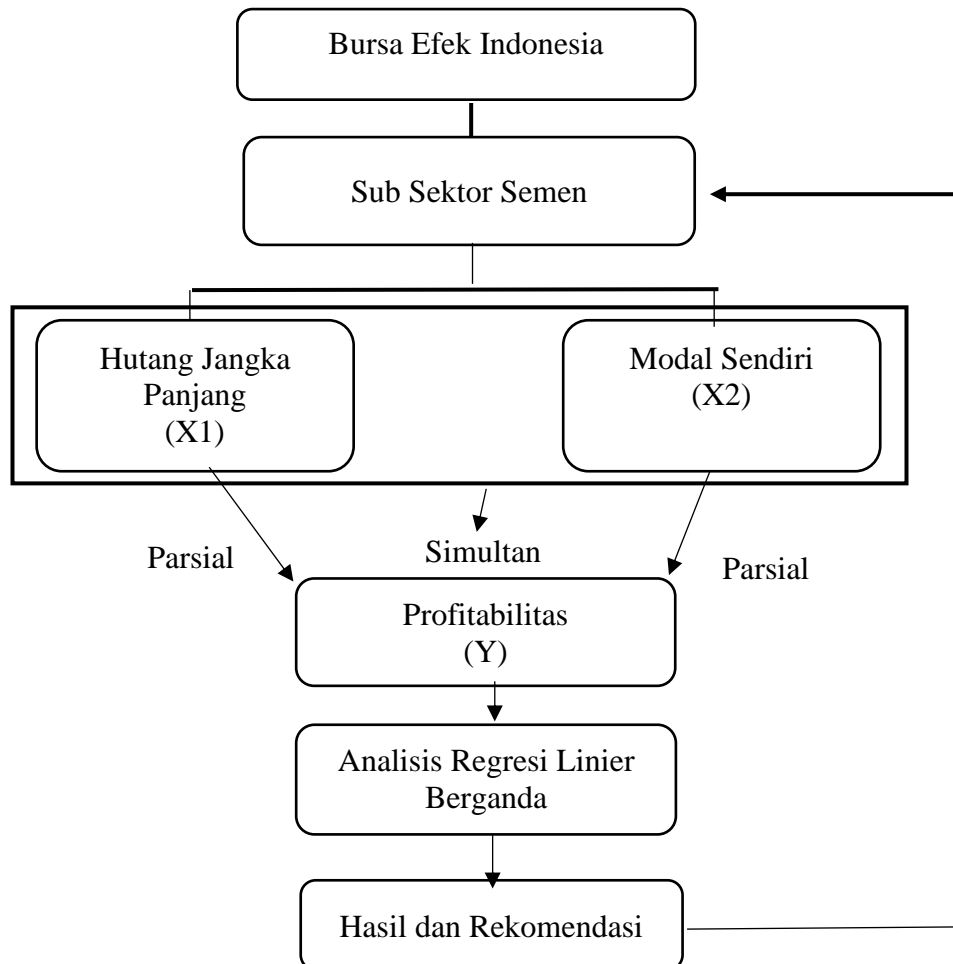
No	Peneliti Terdahulu	Judul	Variabel	Hasil
				signifikan terhadap ROA
4.	Nadira dan Rustam (2013)	Pengaruh Hutang Jangka Pendek dan Jangka Panjang Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	1) Hutang Jangka Pendek; 2) Hutang Jangka Panjang; dan 3) Profitabilitas	1) Hutang jangka pendek tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROE); dan 2) Hutang jangka panjang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROE)
5.	Suartika, dkk (2013)	Pengaruh Aktiva Tetap, Hutang Jangka Panjang, dan Modal Terhadap Laba Bersih Perusahaan Agribisnis Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indon	1) Aktiva Tetap, 2) Hutang Jangka Panjang, 3) Modal, dan 4) Laba Bersih	1) Aktiva tetap berpengaruh terhadap laba bersih; 2) Hutang jangka panjang berpengaruh terhadap laba bersih; dan 3) Modal berpengaruh terhadap laba bersih.
6.	Sari (2014)	Pengaruh Pendanaan Dari Luar Perusahaan Dan Modal Sendiri Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate yang Terdaftar	1) Pendanaan Dari Luar Perusahaan; 2) Modal Sendiri; dan 3) Profitabilitas	1) Pendanaan dari luar perusahaan yang diproyeksikan dengan <i>debt equity ratio</i> tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang terdaftar di Bursa

No	Peneliti Terdahulu	Judul	Variabel	Hasil
		di Bursa Efek Indonesia)		Efek Indonesia (BEI). 2) Modal sendiri yang diproyeksikan dengan <i>primary ratio</i> tidak berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas pada perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
7.	Susanti (2015)	Pengaruh Hutang dan Modal Sendiri Terhadap Profitabilitas	1) Hutang jangka pendek; 2) Hutang jangka panjang; 3) Modal sendiri; dan 4) Profitabilitas (ROA)	1) Variabel hutang jangka panjang berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA), 2) Variabel modal sendiri berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA), 3) Variabel hutang jangka pendek tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA)
8.	Fatimah (2015)	Analisis Pengaruh Hutang Jangka Panjang Dan Modal Terhadap	1) Hutang jangka panjang, 2) Modal, dan 3) Profitabilitas.	1) Hutang jangka panjang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas; dan

No	Peneliti Terdahulu	Judul	Variabel	Hasil
		Profitabilitas Bumn Yang <i>Go Public</i> Di Bei Periode 2008-2013		2) Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
9.	Adira (2016)	Pengaruh Hutang Jangka Pendek, Hutang Jangka Panjang, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Bidang Barang Konsumsi Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2012 – 2015	1) Hutang Jangka Pendek, 2) Hutang Jangka Panjang, 3) Ukuran Perusahaan, 4) Umur Perusahaan, dan 5) Profitabilitas	1) Hutang Jangka Pendek berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas; 2) Hutang Jangka Panjang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas; 3) Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas; 4) Umur Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
10.	Agustina (2017)	Pengaruh WCT, Hutang Dan Modal Sendiri Terhadap Profitabilitas Perusahaan Food And Beverages	1) Perputaran modal kerja, 2) hutang jangka pendek, 3) hutang jangka panjang, 4) modal sendiri, dan 5) profitabilitas.	1) Variabel perputaran modal kerja berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas, 2) Variabel hutang jangka panjang berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas,

No	Peneliti Terdahulu	Judul	Variabel	Hasil
				3) hutang jangka pendek tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas dan modal sendiri 4) modal sendiri berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.

2.3 Kerangka Fikir



Gambar 2.2
Kerangka Pikir Penelitian

2.4 Hipotesis

Dengan mendasarkan pada hasil-hasil penelitian terdahulu dan rasionalisasi dari hubungan antar variabel dalam penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian adalah sebagai berikut:

1. Diduga ada pengaruh hutang jangka Panjang secara parsial terhadap profitabilitas perusahaan subsektor semen di Bursa Efek Indonesia?
2. Diduga ada pengaruh modal sendiri secara parsial terhadap profitabilitas perusahaan subsektor semen di Bursa Efek Indonesia?
3. Diduga ada pengaruh hutang jangka panjang dan modal sendiri secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor semen di Bursa Efek Indonesia

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia Jl. A.P. Pettarani No. 9, Kelurahan Sinri Jala, Kecamatan Panakkukang, Makassar dengan mengakses data pada www.idx.co.id . Waktu pelaksanaan penelitian ini diperkirakan selama dua bulan terhitung sejak januari sampai februari 2021.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi yang sebaik-baiknya dengan asumsi agar sasaran dalam penulisan tercapai, maka penulis menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang didasarkan pada pencatatan atau dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di BEI yang berjumlah 6 perusahaan.

Tabel 3.3
Populasi Penelitian

No	Kode	Perusahaan
1	INTP	Indocement Tunggul Prakasa, Tbk
2	SMBR	Semen Baturaja (Persero), Tbk
3	SMCB	Holcim Indonesia, Tbk
4	SMGR	Semen Indonesia (Persero), Tbk
5	WSBP	Waskita Beton Precast, Tbk
6	WTON	Wijaya Karya Beton, Tbk

www.idx.co.id

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2010), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Strategi Pemeriksaan Purposif adalah dengan alasan bahwa tidak semua contoh memiliki langkah-langkah sesuai apa yang telah diputuskan oleh pencipta, dengan demikian pencipta memilih Prosedur Pemeriksaan Purposif dengan menetapkan kontemplasi atau aturan tertentu yang harus dipenuhi oleh contoh yang digunakan dalam pemeriksaan ini.

Dalam penelitian ini, ada aturan yang digunakan dalam pilihan tes dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sector semen yang terdaftar di bursa efek Indonesia mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut untuk jangka waktu 2017-2019.
2. Perusahaan sub sector semen yang terdaftar di bursa efek Indonesia mempublikasikan laporan keuangan triwulanan secara online di situs otoritas Perdagangan Efek Indonesia (www.idx.co.id) untuk jangka waktu 2017 – 2019.

Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 5 perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut periode 2017 – 2019, dengan pertimbangan satu sampel tidak memenuhi syarat.

Tabel 3.4
Sampel Penelitian

No	Kode	Perusahaan
1	INTP	Indocement Tunggul Prakasa, Tbk
2	SMBR	Semen Baturaja(Persero), Tbk
3	SMGR	Semen Indonesia (Persero), Tbk
4	WSBP	Waskita Beton Precast, Tbk
5	WTON	Wijaya Karya Beton, Tbk

Sumber: www.idx.co.id

3.4 Jenis Dan Sumber data

3.4.1 Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data kuantitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk angka-angka dan tabel. Dalam penelitian ini data kuantitatif adalah laporan keuangan triwulan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia sub sektor semen selama tiga tahun, mulai dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019.

3.4.2 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sub sektor semen periode 2017 – 2019, yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis statistik adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat

kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013:169). Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah menjelaskan variabel-variabel penelitian yaitu:

- a. Hutang Jangka Panjang
- b. Modal Sendiri
- c. Profitabilitas

3.5.2 Analisis Inferensial

Analisis statistik inferensial yang digunakan untuk menjawab masalah dan sekaligus menguji hipotesis. Analisis statistik inferensial dilakukan dengan menggunakan alat statistik regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut (Sugiyono, 2013:270).

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y	= Profitabilitas
b ₀	= Konstanta
b ₁₋₂	= Koefisien X ₁ X ₂
X ₁	= Hutang Jangka Panjang
X ₂	= Modal Sendiri
E	= Error term

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tes biasanya mengharapkan untuk menguji apakah dalam model regresi linier faktor-faktor terikat dan faktor-faktor bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2005:86). Model regresi yang layak adalah memiliki distribusi informasi normal atau dekat dengan normal. Dalam penyelidikan ini, untuk mengidentifikasi normalitas data harus digunakan dengan pengujian berikut:

A. Histogram

Pengujian dengan model histogram memiliki kondisi bahwa data normal berbentuk lonceng. Data yang bagus adalah data yang memiliki distribusi normal. Jika data tersebut melenceng ke kanan atau kiri berarti data tersebut tidak normal

B. Diagram Normaliti Probabiliti Plot

Dalam tes ini, kondisi yang digunakan adalah:

1. Jika informasi menyebar di sekitar garis miring dan mengikuti judul garis diagonal, pada saat itu model regresi memenuhi asumsi normal; Dan
2. Jika data menyebar jauh dari miring atau berpotensi tidak mengikuti bantalan garis miring, pada saat itu model regresi tidak memenuhi anggapan normal

Jika data tersebut tidak normal, ada beberapa cara berbeda untuk mengubah model regresi menjadi normal sesuai Ginting dan Syafrizal (2008:76), khususnya:

- a) melakukan perubahan informasi, misalnya, mengubah informasi menjadi logaritma (Log) atau struktur reguler (ln)
- b) peningkatan ukuran informasi;
- c) mengeluarkan data yang dipandang sebagai alasan data tidak normal; Dan
- d) menerima data yang ada

2. Uji Heteroskedastisitas

Seperti yang ditunjukkan oleh Imam Ghozali (2007:93), tes heteroseksionalitas berencana untuk menguji apakah dalam model regresi ada ketidakseimbangan perbedaan dari sisa satu persepsi ke persepsi lainnya. Oleh karena itu kehadiran heteroseksitiitas dalam model regresi adalah penilai yang boros, baik dalam contoh kecil maupun besar. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk melihat apakah ada atau tidak indikasi heterosekstisitas adalah dengan melihat pada diagram scatter plot.

Jika ada pola yang pasti, misalnya, bintik-bintik yang menyusun pola (bergelombang, meluas, dan menyempit) pada saat itu menunjukkan telah ada heterosceticity. Jika tidak ada pola yang jelas berarti tidak terjadi heteroskedastisitas

3. Uji Multikolinearitas

Tes multikolinearitas mengharuskan untuk menguji apakah model regresi memiliki hubungan antara variabel bebas. Model regresi yang layak seharusnya tidak menjadi hubungan antara variabel bebas. Multikolinearitas adalah keadaan hubungan variabel bebas antara satu sama lain. Untuk situasi ini disebut variabel-variabel bebas ini tidak ortogonal. Variabel bebas yang bersifat ortogonal adalah variabel bebas yang memiliki harga korelasi yang setara atau nol. Jika terjadi korelasi antara variabel bebas, pada saat itu hasilnya adalah:

1. Koefisien - koefisien regresi tidak dapat ditaksir; Dan
2. Estimasi blunder default setiap koefisien regresi tidak akan ada habisnya. Ghazali (2007), untuk mengidentifikasi keberadaan atau tidak multikolinearitas dalam model regresi adalah sebagai berikut:
 - a) Nilai R^2 yang dibuat oleh model regresi empiris yang diharapkan sangat tinggi, namun secara terpisah banyak variabel bebas yang mempengaruhi variabel dependen.
 - b) Menganalisis matriks koneksi variabel bebas. Jika antara variabel independen ada koneksi yang benar-benar tinggi (biasanya di atas 0,90), pada saat itu berarti ada indikasi multikolinearitas. Tidak adanya hubungan yang tinggi antara variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinearitas. Multikolinearitas dapat dibawa oleh adanya dampak campuran setidaknya dua variabel bebas.

c) Multikolinearitas juga dapat dilihat dari: (1) nilai tolerance dan lawannya; dan (2) varians (VIF). Dua perkiraan ini menunjukkan variable independen mana yang digambarkan oleh variabel bebas lainnya. Dari perspektif langsung setiap variabel bebas berubah menjadi variabel yang bergantung (terikat) diregresasikan terhadap variable independen lainnya. Tolerance mengukur variabel independen pilihan yang tidak diklarifikasi oleh variable independen lainnya. Jadi nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi (dengan alasan bahwa $VIF = 1 / \text{Tolerance}$). Nilai cut off umumnya digunakan untuk menunjukkan kehadiran multikolinearitas adalah nilai tolerance $< 0,10$ atau setara dengan $VIF > 10$.

4. Uji Auto Korelasi

Uji autokorelasi berkaitan dengan pengaruh observasi atau data dalam periode yang saling berhubungan satu sama lain. Besaran nilai data mungkin terpengaruh atau diidentifikasi dengan data lain (data sebelumnya). Misalnya, jenis data time series data investasi tahun ini sangat tunduk pada data usaha awal tahun. Kondisi ini disebut autocorrelation. Regresi secara tradisional mengharuskan variabel seharusnya tidak memiliki efek samping autokorelasi. Jika ada autocorrelation maka regresi menjadi tidak bagus karena menghasilkan parameter yang tidak logis.

Pendekatan terbaik untuk mengenali efek samping dari autocorrelation adalah dengan Durbin Watson (DW Test). Premis strategi pengujian durbin watson dinamis (tes DW) adalah:

- a) Jika nilai $dw < dL$ atau lebih menonjol ($4-dL$) pada saat itu ada autocorrelation
- b) Jika nilai DW terletak di antara dU dan $(4-dU)$, pada saat itu tidak ada autocorrelation
- c) Jika nilai DW terletak di antara dL dan dU atau antara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$ pada saat itu tidak menciptakan akhir yang pasti.

3.5.3 Uji Statistik

1. Uji t

Penyelidikan ini akan memanfaatkan tes t. Tes t digunakan untuk menguji bagaimana setiap variabel independen mempengaruhi variable dependen. Penelitian ini akan memanfaatkan tes t untuk menguji hipotesis 1 dan hipotesis 2 yang telah diusulkan dengan mengambil signifikansi pada t hitung. Jika nilai sig lebih kecil dari 0,05 atau 5%, pada saat itu hipotesis yang diusulkan diterima atau dikatakan signifikan, sementara jika nilai sig lebih besar dari 0,05 atau 5%, pada saat itu hipotesis yang diusulkan ditolak atau dikatakan tidak signifikan.

2. Uji F

Tes F, yang merupakan tes untuk melihat apakah semua variable bebas bersama-sama terhadap variable dependen. Tes F dipimpin tergantung pada estimasi produktivitas. Jika nilainya sig dibawah 0,05, pada saat itu hipotesis ditolak, yang berarti ada pengaruh yang signifikan dari variable independent terhadap variable dependen. Sementara jika nilai sig lebih besar dari 0,05, pada saat itu hipotesis diterima, yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan pada variable independen. Pemeriksaan data akan selesai memanfaatkan bantuan program SPSS.

3. Koefisien Determinasi (R²)

Tes R² sangat membantu untuk memperkirakan komitmen umum variable independent secara keseluruhan terhadap variable dependen. R² memiliki insentif antara 0 hingga 1 ($0 < R^2 < 1$), di mana semakin tinggi estimasi R² regresi semakin baik. Yang menyiratkan bahwa seluruh variabel bebas bersama-sama bisa menjelaskan variable independennya.

3.6 Definisi Operasional

Secara teoritis, yang dimaksud dengan devinisi operasional variable adalah merupakan batasan-batasan yang penulis tentukan untuk menghindari adanya kemungkinan interpretasi-interpretasi lain terhadap variable yang diteliti.

1. Hutang Jangka Panjang (X1)

Hutang jangka Panjang merupakan kewajiban yang jatuh temponya lebih dari satu tahun, yang terdapat dalam neraca sisi pasiva

2. Modal Sendiri (X2)

Modal sendiri merupakan dana yang disetor penuh oleh pemilik perusahaan yang terdapat dalam neraca sisi pasiva

3. Profitabilitas (Y)

Profitabilitas adalah profit yang didapatkan dari penjualan yang dapat diperoleh perusahaan atau dengan kata lain laba bersih.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1) Sekilas Indocement Tunggal Prakasa, Tbk (INTP)

Dikenal saat ini dengan merek kenamaan “Tiga Roda” dan merek baru “Rajawali”, latar belakang sejarah PT Indocement Tunggal Prakasa Tbk. ("Organisasi" atau "Indocement") dimulai pada tahun 1975 dengan hasil pondasi pabrik pengolahan Indocement primer di Citeureup, Bogor, Jawa Barat. Pada Agustus 1975, pabrik yang didirikan oleh PT Unmistakable Indonesia Concrete Endeavor (DICE) dan memiliki batas penciptaan yang diperkenalkan tahunan sebesar 500.000 ton memulai tugas.

Dalam sepuluh tahun setelah kegiatan pabrik pengolahan utama, Organisasi merakit tujuh fasilitas industri tambahan sehingga batas penciptaan yang diperkenalkan diperluas menjadi 7,7 juta ton setiap tahun.

Ekspansi ini juga membantu penataan penimbunan beton untuk perbaikan di Indonesia, yang awalnya merupakan negara pedagang beton, berubah menjadi negara yang cocok untuk perdagangan beton.

Delapan fasilitas industri diawasi dan dikerjakan oleh enam organisasi unik, khususnya:

- a. PT Khusus Indonesia Usaha Beton (DICE);

- b. PT Perkasa Indonesia Concrete Undertaking (PICE);
- c. PT Perkasa Indah Indonesia Concrete PutihEnterprise (PIICPE);
- d. PT Perkasa Agung Utama Indonesia Concrete Venture (PAUIC)
- e. PT Perkasa Inti Abadi Indonesia Concrete Venture (PIAICE);
- f. Usaha Beton PT Perkasa Abadi Mulia Indonesia.

Delapan lini produksi yang mengawasi oleh enam organisasi tersebut terletak di Kompleks Pabrik Citeureup dan merakit beton Portland, selain dari pabrik PIICPE yang membuat beton putih dan beton sumur minyak (OWC). Perbaikan Organisasi dilanjutkan dengan landasan PT Indocement Tunggal Prakarsa pada tanggal 16 Januari 1985 tergantung pada akta yayasannya No. 227 dilakukan di hadapan pejabat Hukum Ridwan Suselo, S.H., pejabat Hukum Publik di Jakarta, yang diberi sanksi oleh Rohaniwan Ekuitas Republik Indonesia dalam Pengucapan No. C2-2876HT.01.01.Th.85 tanggal 17 Mei 1985 dan dinyatakan dalam Informasi Negara Republik Indonesia No. 57, Tambahan No. 946 tanggal 16 Juli 1985.

PT Indocement Tunggal Prakarsa didirikan untuk menggabungkan enam organisasi dan mengawasi dan bekerja masing-masing dari delapan fasilitas industri dalam satu administrasi terkoordinasi. Akta dasar Indocement kemudian dilakukan perubahan dengan akta notaris Nomor 81 yang dilakukan di hadapan Benny Kristianto, S.H., pejabat Hukum Publik di Jakarta yang disahkan oleh Rohaniwan Pemerataan Republik Indonesia

dalam Deklarasi No. C2-3641HT.01.04.Th.85 tanggal 15 Juni 1985 dan menegaskan bahwa seluruh nilai saham yang dimiliki oleh keenam organisasi unik tersebut telah diperoleh Indocement melalui penerbitan penawarannya sendiri.

Pada tahun 1989, PT Indocement Tunggal Prakarsa mengarahkan penjualan perdana saham dan berubah menjadi organisasi publik dan mengubah namanya menjadi PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Organisasi ini awalnya mencatatkan penawarannya pada Perdagangan Efek Indonesia (BEI) dengan kode "INTP" pada 5 Desember 1989. Pusat administrasi Organisasi terletak di Wisma Indocement, lantai tiga belas, Jl. Jenderal Sudirman, Kav. 70-71, Jakarta Selatan.

Saat ini, elemen induk terakhir Organisasi adalah Heidelberg Concrete AG yang berbasis di Jerman yang merupakan salah satu organisasi fabrikasi bahan struktur berbadan hukum terbesar di dunia dan bagian utama dalam total, konkret dan siap untuk memanfaatkan sektor bisnis yang solid, dan latihan hilirisasi lainnya yang membuat Organisasi memanfaatkan sekitar 62.000 perwakilan yang tersebar di 3.000 daerah di lebih dari 60 negara.

Sepenuhnya mengharapkan pengembangan pasar yang lebih membumi, Indocement terus memperluas kuantitas pabrik pengolahannya untuk membangun batas penciptaan. Organisasi ini memperoleh Plant 9 dari tahun 1991 dan menyelesaikan pengembangan Plant 10 di Palimanan,

Cirebon, Jawa Barat pada tahun 1996. Selain itu, pada tahun 1997, Plant 11 selesai di Citeureup, Bogor, Jawa Barat.

Pada 29 Desember 2000, karena adanya konsolidasi antara Organisasi dengan PT Indo Kodeco Concrete (IKC), Organisasi ini berubah menjadi pemilik pabrik beton di Tarjun, Kotabaru, Kalimantan Selatan. Pabrik berubah menjadi pabrik pengolahan Pabrik 12 kedua belas Organisasi.

Pada Oktober 2016, Organisasi mulai bekerja pabrik ketiga belas yang disebut "Plant 14" di Citeureup Plant Complex, yang merupakan pabrik beton terkoordinasi terbesar Indocement dengan batas rencana yang diperkenalkan sebesar 4,4 juta ton beton setiap tahun dan juga merupakan pabrik beton terbesar yang pernah dikerjakan oleh Indocement dan Heidelberg Concrete Gathering.

Dengan selesainya Plant 14, Organisasi saat ini memiliki 13 fasilitas industri dengan batas pembuatan tahunan yang lengkap sebesar 24,9 juta ton beton. Sepuluh fasilitas industri terletak di jalur Produksi Citeureup, Bogor, Jawa Barat; dua pabrik pengolahan di kompleks pabrik Palimanan, Cirebon, Jawa Barat; dan satu pabrik manufaktur di Pabrik Tarjun, Kotabaru, Kalimantan Selatan.

Konstruksi perusahaan Indocement telah menjadi lebih jauh dengan fondasi organisasi baru dan pengadaan porsi organisasi yang dapat menjunjung tinggi latihan bisnisnya. Organisasi ini sampai sekarang

memiliki lima pembantu kepemilikan langsung dan memperluas kuantitas pembantu kepemilikan sirkuit dari sembilan dari 2015 menjadi dua belas dari setiap 2016. Organisasi dan dua belas pembantunya diduduki dengan beberapa bidang usaha yang meliputi pabrikasi dan penjualan semen (sebagai usaha inti) dan beton siap-pakai, tambang agregat dan trass, serta sektor-sektor pendukung kegiatan usaha Perseroan seperti pelayaran, investasi, penyediaan tenaga kerja dan pengelola aset non-produktif. Disamping itu, Perseroan juga mempunyai dua entitas asosiasi yang masing-masing bergerak dalam pengelolaan Kawasan Industri di Kompleks Pabrik Citeureup dan penambangan tanah liat dan batu kapur.

A. Visi & Misi

a) Mimpi

Bagian utama dalam bisnis beton campuran dan solid yang disiapkan, kepala pasar di Jawa, memasok agregat dan pasir untuk bisnis padat instan secara otonom.

b) Misi

Kami ditempati dengan memberikan bahan beton dan bangunan berkualitas dengan biaya berfokus pada pergantian peristiwa ekonomis.

2) Sejarah Beton Baturaja (Persero), Tbk (SMBR)

Organisasi Semen Baturaja (Persero) didirikan pada 14 November 2017, dengan kepemilikan 55% oleh PT Semen Indonesia dan 45% oleh PT Semen Gresik. Pada 9 November 1979, organisasi ini mengubah statusnya dari Homegrown Venture (PMDN) menjadi Persero dengan struktur 88% yang diklaim oleh Otoritas Publik Republik Indonesia, PT Semen Padang sebesar 7% dan PT Semen Gresik sebesar 5%.

Pada tahun 1991, Otoritas Publik Indonesia memegang kendali atas semua kepemilikan saham. Organisasi ini mengistisiasasi peralatan yang ada untuk mencapai batas tujuan yang diperkenalkan 50.000 ton beton setiap tahun. Organisasi ini melakukan Extend Advancement I (Pick I), pada tahun 1992-1994 dengan batas yang diperkenalkan diperluas menjadi 550.000 ton beton setiap tahun.

Venture Streamlining II (Pick II) dimulai pada tahun 1996 untuk memperluas kemampuan hingga 1.250.000 ton beton setiap tahun. Usaha Select II selesai pada tahun 2001 dan secara efektif menciptakan hingga saat ini.

Pada tahun 2011, Organisasi ini terlibat dengan pengembangan pabrik beton dan proyek pengepakan dengan batas 750.000 ton beton setiap tahun. Tugas ini memperluas kemampuan konkret menjadi 2 juta ton beton setiap tahun dan bekerja secara ekonomi pada Juli 2013.

Pengaturan Organisasi untuk terus membangun bisnis dan meningkatkan sumber aset untuk perpanjangan terus dicari. Dengan demikian, Organisasi mengarahkan penjualan perdana saham (Initial public offering) pada 28 Juni 2013 dengan memberikan 23,76% atau 2.337.678.500 penawaran kepada populasi umum. Aset ini direncanakan akan mendukung pengembangan pabrik Baturaja II dengan batas 1,85 juta ton beton setiap tahunnya.

On Walk 14, 2013, PT Semen Baturaja (Persero) mengubah statusnya menjadi organisasi publik dan berubah nama menjadi PT Semen Baturaja (Persero) Tbk. Organisasi ini mempertahankan roda bisnis secara eksplisit dalam penciptaan Terak yang terletak di Baturaja, Sumatera Selatan. Sedangkan siklus pengolahan beton dan pengantongan dilakukan di fasilitas Industri Baturaja, lini Produksi Palembang dan pabrik Long Manufacturing, yang kemudian disebarluaskan ke Wilayah Pamer Organisasi.

Saat ini, Organisasi telah menyusup ke sektor-sektor bisnis fundamental di sekitar Sumatera Selatan dan Lampung sama seperti wilayah Indonesia yang menghargai pembangunan moneter yang benar-benar dapat diterima dan stabil. Wilayah tujuan dari promosi ini juga sebagai tahap untuk memperluas penawaran dan mencapai batas yang diperkenalkan.

Sedangkan untuk menyalurkan setiap barang, Organisasi ini memanfaatkan grosir dengan organisasi yang tersebar di seluruh Sumatera Selatan, Lampung, Jambi dan Bengkulu.

3) Sekilas Semen Indonesia (Persero), Tbk (SMGR)

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, di masa lalu PT Semen Gresik (Persero) Tbk. adalah organisasi yang ditempati dengan bisnis konkret. Diprakarsai di Gresik pada 7 Agustus 1957 oleh Pemimpin Utama Republik Indonesia dengan batas yang diperkenalkan sebesar 250.000 ton beton setiap tahunnya.

Pada 8 Juli 1991 saham Semen Gresik tercatat pada Perdagangan Saham Jakarta dan Perdagangan Saham Surabaya (saat ini Perdagangan Saham Indonesia) dan merupakan upaya utama yang diklaim negara untuk membuka diri kepada dunia dengan menawarkan 40 juta penawaran kepada orang-orang pada umumnya. Organisasi investor pada saat itu: Provinsi RI 73% dan masyarakat 27%.

Pada bulan September 1995, Organisasi memimpin Kontribusi Publik Terbatas I (Right Issue I), yang mengubah pembuatan kepemilikan penawarannya menjadi 65% dan publik 35%. Pada 15 September 1995 PT Semen Gresik melakukan merger dengan PT Semen Padang dan PT Semen Tonasa. Batas mutlak yang diperkenalkan Organisasi kemudian menambahkan hingga 8,5 juta ton beton setiap tahun.

Pada 17 September 1998, Provinsi Indonesia menyerahkan 14% sahamnya di Organisasi melalui penawaran terbuka yang dimenangkan oleh Cemex S. A. de C. V., sebuah organisasi beton di seluruh dunia yang terletak di Meksiko. Pembuatan kepemilikan penawaran berubah menjadi 51% negara bagian, 35% area lokal, dan Cemex 14%. Pada saat itu pada tanggal 30 September 1999 organisasi kepemilikan penawaran berubah menjadi: Otoritas publik Republik Indonesia 51,01%, publik 23,46% dan Cemex 25,53%.

Pada 27 Juli 2006, cemex Asia Possessions Ltd. menjual saham. menjadi Blue Valley Property PTE Ltd. sehingga potongan kepemilikan penawaran berubah menjadi Negara RI 51,01% , Blue Valley Property PTE Ltd. 24,90% dan publik 24,09% Menuju finish Walk 2010, Blue Valley Possessions PTE Ltd, menjual seluruh penawarannya melalui posisi swasta, dengan tujuan bahwa penciptaan investor Organisasi berubah menjadi 51,01% Pemerintah dan publik 48,99%.

Pada April 2012, Organisasi ini secara efektif menyelesaikan pengembangan pabrik Tuban IV dengan batas 2,5 juta ton. Selanjutnya untuk mengotorisasi, pada Juli 2012 pabrik baru diberikan, diikuti oleh pengenalan tugas bisnis pada Oktober 2012.

Selain itu, pada kuartal kedua dari kuartal terakhir 2012, Organisasi juga secara efektif menyelesaikan pengembangan pabrik beton Tonasa V di Sulawesi. Pabrik baru seberat 2,5 juta ton ini telah menjalani pengisian daya

sejak September 2012, dan difokuskan untuk memulai kegiatan bisnis pada triwulan primer 2013.

Pada tanggal 18 Desember 2012, Organisasi secara otoritatif mengambil lebih dari 70% tanggung jawab untuk Long Concrete Business entity (TLCC) dari Badan Usaha Impor Tarif Umum Hanoi (Geleximco) di Vietnam, dengan batas 2,3 juta ton. Kegiatan korporasi ini menjadikan Organisasi tercatat sebagai BUMN utama di Seluruh Dunia di Indonesia.

Pada tanggal 20 Desember 2012, Organisasi ini secara otoritatif melanjutkan sebagai Essential Holding Organization sama saja dengan mengubah namanya, dari PT Semen Gresik (Persero) Tbk menjadi PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.

Pada 20 Desember 2013, Organisasi ini menandai akta yayasan organisasi usaha bersama PT Krakatau Semen Indonesia (KSI) yang akan merakit pabrik pengolahan limbah sebagai bedak terak sebagai bahan kasar pembuatan beton.

Disamping itu, pada 24 Desember 2013, Organisasi melanjutkan langkah Perubahan Perusahaan dan menetapkan bagian dari kapasitas Key Holding dengan membingkai pembantu lain dari PT Semen Gresik.

Dimulai pada tahun 2014, Organisasi memahami pengembangan unit 2 pabrik pengolahan lain di Padang dan di Rembang, disandarkan oleh pilihan untuk dengan cepat memahami pengembangan 1 unit pabrik baru di Aceh.

Organisasi ini juga memahami pengembangan fasilitas industri terak pemanas pemanas butiran tanah di Cigading, melalui PT Krakatau Semen Indonesia. Pada tahun 2016, Organisasi mendirikan PT Semen Indonesia Global (SII) dan PT Semen Indonesia Aceh (SIA), PT Semen Kupang Indonesia (SKI) dan mengubah nama PT SGG Prima Beton menjadi PT Semen Indonesia Beton (SIB) sebagai fitur rencana pengembangan di bidang beton dan nonsemen.

A. Visi dan Misi

a. Visi

Menjadi Organisasi Utama di Seluruh Dunia di Asia Tenggara.

b. Misi

1. Membangun bisnis penyewaan dan usaha terkait yang terletak pada pemenuhan pembeli.
2. Untuk memahami organisasi standar di seluruh dunia dengan tangan atas dan kolaborasi dengan kenaikan termasuk layak mendapatkan premis yang sedang berlangsung.
3. Mengakui kewajiban sosial dan tidak berbahaya bagi ekosistem.
4. Tawarkan manfaat terbaik kepada mitra.
5. Membangun keterampilan melalui peningkatan aset manusia.

b. Budaya Organisasi

Ditujukan dalam singkatan champs:

1. C: Lengkap Dengan Visi yang Jelas dan Bersinergi

Siap untuk mengkoordinasikan semua aset dan kapasitas organisasi dengan baik dan pas untuk bersaing untuk mencapai tujuan sinergis perusahaan.

2. H: Memiliki suasana hati yang Optimis Untuk Pembelajaran Tanpa Henti

Bersedia dan terbuka untuk beradaptasi terus-menerus untuk bekerja dalam jumlah hari yang terus meningkat semakin baik, dan siap untuk menyesuaikan diri dengan berbagai pergantian peristiwa dan perubahan yang terjadi dalam iklim bisnis sewa.

3. A: Demonstrasi Dengan Tanggung Jawab Tinggi

Solid dan dapat dijawab untuk kata-kata, gerakan, dan pilihan yang dibuat.

4. M: Penuhi Asumsi Cutomer

Siap untuk memenuhi asumsi dan kebutuhan dan kebutuhan klien untuk item dan administrasi dalam teknik yang terlibat, responsif dan sesuai stardard teknik yang relevan.

5. P: Lakukan Moral dengan Intergritas Tinggi

Siap untuk menunjukkan teori, sikap hidup dan kegiatan sesuai kualitas baik dan moral yang terhormat dan tidak dapat dilepas oleh apa pun.

6. S: Memperkuat Kolaborasi

Siap untuk mengurus pekerjaan bersama-sama untuk memahami hasil presentasi terbaik dan yang memberikan yang terbaik meningkatkan nilai organisasi dan untuk semua mitra

4) Sejarah Singkat Waskita Beton Precast, Tbk (WSBP)

PT Waskita Beton Precast Tbk (Waskita Precast) adalah lembaga bantu PT Waskita Karya (Persero) Tbk (Waskita), organisasi pembangunan utama yang diklaim negara di Indonesia, yang ditempati dengan bisnis perakitan precast dan beton campuran yang disiapkan. Organisasi telah secara efektif berurusan dengan usaha yang berbeda di bidang jalan tol, rentang, struktur tinggi dan peremajaan saluran air.

Ini dimulai ketika Waskita, yang terus mengajukan upaya terbaik, dengan membuat kemajuan dan penemuan untuk terus melakukan peningkatan kegiatan ke yang paling ekstrim. Sekitar saat itu, Waskita memperoleh banyak kepercayaan dalam mengurus proyek uber dan mendesak Waskita untuk terus menemukan teknik dan metodologi untuk membangun Organisasi yang menjadikannya sebagai organisasi administrasi pembangunan utama.

Untuk membantu hal tersebut, Waskita meningkatkan dan meneruskan lompatan kemajuan bisnis kreasi yang solid dengan membingkai unit khusus lain yang efektif bekerja sejak 1 Januari 2013 dan pada 7 Oktober 2014 berubah menjadi pembantu lain bernama PT Waskita Beton Precast Tbk.

PT Waskita Beton Precast Tbk adalah organisasi kewajiban terbatas yang didirikan di Republik Indonesia tergantung pada Akta Yayasan Organisasi Risiko Terbatas Nomor 10 tanggal 7 Oktober 2014, yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Pejabat hukum di Jakarta, yang diberi sanksi oleh Pastor Hukum dan Kebebasan Dasar Nomor AHU - 29347.40.10.2014 tanggal 4 Oktober 2014 2014 (Akta Yayasan Organisasi No. 10/2014) dan perubahan garis terjauh pada Pasal-Pasal Hubungan dengan Akta Risalah Pengumpulan Investor Reguler Luar Biasa No. 23 tanggal 8 Juni 2016 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Pejabat Hukum di Jakarta.

Selama perjalanannya, kemajuan batas pembuatan yang diklaim oleh Waskita Precast sangat cepat. Organisasi ini sekarang memiliki batas penciptaan 3,7 juta ton / tahun, ditegakkan oleh 3 tanaman, 34 pabrik bunching, dan 2 tambang.

Dengan berkembangnya pameran organisasi, PT Waskita Beton Precast Tbk ingin memperluas bisnisnya menjadi sebuah organisasi. Hal ini mendukung organisasi untuk mengarahkan penjualan perdana saham (Initial

public offering) pada Perdagangan Saham Indonesia pada 20 September 2016 dengan memberikan penawaran 10,54 miliar dengan biaya penawaran Rp 490/saham. Oleh karena itu, Organisasi ini mendapatkan aset baru dari penawaran umum perdana senilai Rp 5,16 triliun dengan pemodal adalah PT Mandiri Sekuritas, PT Danareksa Sekuritas, PT Bahana Protections, dan PT BNI Protections.

A. Visi & Misi

a) Visi

Menjadi organisasi utama di Indonesia dalam merakit precast, disiapkan blend, quarry, development administrations dan posttension precast cement

b) Misi

PT Waskita Beton Precast Tbk (Waskita Precast) sebagai organisasi perakitan Precast, Prepared Blend, Quarry, Development Administrations dan Posttension Precast Concrete memiliki komitmen untuk menjadi leader (pemimpin) di industri untuk terus mendukung pembangunan infrastruktur di Indonesia, dengan dukungan 3 plant, 34 batching plant, dan 2 quarry, serta teknologi, jangkauan pasar yang luas, dan SDM yang memiliki kompetensi dan berdaya saing.

5) Profil Wijaya Karya Beton, Tbk (WTON)

PT Wijaya Karya Beton Tbk. (WIKABETON) didirikan sebagai salah satu pembantu BUMN PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. pada tahun 1997 dengan visi Berubah menjadi Organisasi Utama di Bidang Desain, Penciptaan, Pendirian (EPI) industri padat di Asia Tenggara. Pada tahun 2008, WIKABETON telah memiliki 7 pabrik manufaktur di seluruh Nusantara dengan penciptaan barang padat yang besar.

Selama tiga tahun berikutnya, organisasi terus berkembang; dari mendirikan pabrik baru, dan kemajuan, misalnya, pasak pengukuran 1 meter dan dukungan kotak. Sehingga WIKABETON dipilih untuk menjadi organisasi rujukan penyelidikan situasi aspek Keuangan Keunggulan Standar oleh Global Association for Normalization, Jenewa Pada tahun 2013, WIKABETON mendirikan pembantu WIKABETON Krakatau Beton dan dikembangkan untuk memberikan berbagai item padat pracekan dan lini bisnis baru, khususnya Quarry.

Setelah setahun, WIKABETON membuat langkah luar biasa: Melakukan pergantian di Perdagangan Saham Indonesia, dengan benar pada 8 April 2014. Pada tahun yang tepat, organisasi ini mendapatkan PT Citra Lautan Teduh dan memberangkatkan bordinh internal. Pada tahun 2016, WIKABETON mendirikan alat bantu WIKABETON Praprint Gedung dan kembali ditingkatkan dalam item PC Divider yang dapat tiba dengan panjang 24,6 meter.

A. Visi & Misi

a) Visi

Menjadi organisasi utama di bidang desain, penciptaan, pendirian (EPI) industri padat di Asia teggara

b) Misi

1. Berikan item dan administrasi yang serius dan penuh asumsi klien
2. Menawarkan lebih banyak manfaat melalui langkah-langkah bisnis sesuai kebutuhan dan asumsi untuk mitra
3. Menjalankan kerangka kerja administrasi yang pas dan kemajuan untuk meningkatkan produktivitas, konsistensi kualitas, keamanan, dan kesejahteraan terkait kata dengan pengetahuan alami
4. Kembangkan terus-menerus dengan kaki tangan dengan cara yang sehat dan layak
5. Membangun kemampuan dan bantuan pemerintah terhadap pekerja.

B. Deskriptif Data

Berikut disajikan deskriptif data perolehan dari hutang jangka panjang, modal sendiri dan profitabilitas untuk semua sampel penelitian selama periode pengamatan tahun 2017 sampai dengan 2019.

Tabel 4.1
Perkembangan Hutang Jangka Panjang
Dalam Jutaan Rupiah Tahun 2017

Kode	Jumlah Hutang Jangka Panjang			
	2017			
	1	2	3	4
INTP	Rp812.054	Rp806.667	Rp798.847	Rp828.145
SMBR	Rp762.489.198	Rp960.857.974	Rp947.477.179	Rp978.649.421
SMGR	Rp5.517.346.394	Rp10.105.147.042	Rp9.489.305.909	Rp9.720.873.610
WSBP	Rp1.561.681.937.921	Rp1.455.310.364.138	Rp1.457.707.270.712	Rp9.461.216.530
WTON	Rp311.621.158.893	Rp288.431.099.463	Rp172.376.726.630	Rp103.726.392.246

Sumber: Data Sekunder 2021

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, diketahui bahwa perkembangan hutang jangka panjang perusahaan yang menjadi objek penelitian ini meningkat setiap tahunnya dimana hutang jangka panjang terkecil periode pengamatan tahun 2017 merupakan hutang jangka panjang dari Indocment Tunggal Prakasa, Tbk (INTP) pada triwulan ke III tahun 2017. Sedangkan hutang jangka panjang terbesar merupakan hutang jangka panjang dari Waskita Beton Precast, Tbk (WSBP) pada triwulan ke I tahun 2017

Tabel 4.2
Perkembangan Hutang Jangka Panjang
Dalam Jutaan Rupiah Tahun 2018

Kode	Jumlah Hutang Jangka Panjang			
	2018			
	1	2	3	4
INTP	Rp818.853	Rp803.877	Rp784.671	Rp641.324
SMBR	Rp1.251.131.309	Rp1.415.504.750	Rp1.436.239.746	Rp1.428.000.232
SMGR	Rp9.852.827.348	Rp9.784.514.593	Rp10.266.270.220	Rp9.988.720
WSBP	Rp9.461.216.530	Rp13.125.334.830	Rp9.461.216.530	Rp12.812.799.172
WTON	Rp107.955.235.736	Rp115.759.391.134	Rp382.058.782.093	Rp49.687.982.393

Sumber: Data Sekunder 2021

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, diketahui bahwa perkembangan hutang jangka panjang perusahaan yang menjadi objek penelitian ini meningkat setiap tahunnya dimana hutang jangka panjang terkecil periode pengamatan tahun 2018 merupakan hutang jangka panjang dari Indocment Tunggal Prakasa, Tbk (INTP) pada triwulan ke IV tahun 2018. Sedangkan hutang jangka panjang terbesar merupakan hutang jangka panjang dari Wijaya Karya Beton, Tbk (WTON) pada triwulan ke III tahun 2018.

Tabel 4.3
Perkembangan Hutang Jangka Panjang
Dalam Jutaan Rupiah Tahun 2019

Kode	Jumlah Hutang Jangka Panjang			
	2019			
	1	2	3	4
INTP	Rp635.376	Rp677.382	Rp686.005	Rp754.001
SMBR	Rp1.441.378.969	Rp1.637.709.291	Rp1.638.352.152	Rp1.620.450.782
SMGR	Rp32.495.735.866	Rp31.192.183.177	Rp35.198.902.271	Rp31.674.891
WSBP	Rp12.812.799.172	Rp12.812.799.172	Rp511.926.904.851	Rp2.034.654.839.578
WTON	Rp496.876.274.463	Rp153.276.161.153	Rp173.747.624.805	Rp634.394.186.422

Sumber: Data Sekunder 2021

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, diketahui bahwa perkembangan hutang jangka panjang perusahaan yang menjadi objek penelitian ini meningkat setiap tahunnya dimana hutang jangka panjang terkecil periode pengamatan tahun 2019 merupakan hutang jangka panjang dari Indocment Tunggal Prakasa, Tbk (INTP) pada triwulan ke I tahun 2019. Sedangkan hutang jangka panjang terbesar merupakan hutang jangka panjang dari Waskita Beton Precast, Tbk (WSBP) pada triwulan ke IV tahun 2019.

Tabel 4.4
Perkembangan Modal Sendiri
Dalam Jutaan Rupiah Tahun 2017

Kode	Modal Sendiri			
	2017			
	1	2	3	4
INTP	Rp26.630.305	Rp23.621.349	Rp24.127.176	Rp24.556.507
SMBR	Rp3.152.636.155	Rp3.277.153.085	Rp3.323.988.523	Rp3.412.859.859
SMGR	Rp29.444.312.692	Rp29.738.922.229	Rp30.147.641.931	Rp30.439.052.302
WSBP	Rp7.601.751.645.769	Rp7.527.316.474.372	Rp7.515.831.932.772	Rp7.316.656.090.419
WTON	Rp260.662.331.976	Rp2.543.852.153.651	Rp2.629.121.780.802	Rp2.747.935.334.086

Sumber: Data Sekunder 2021

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, diketahui bahwa perkembangan modal sendiri perusahaan yang menjadi objek penelitian ini meningkat setiap tahunnya dimana modal sendiri terkecil periode pengamatan tahun 2017 merupakan modal sendiri dari Indocment Tunggal Prakasa, Tbk (INTP) pada triwulan ke II tahun 2017. Sedangkan modal sendiri terbesar merupakan modal sendiri dari Waskita Beton Precast, Tbk (WSBP) pada triwulan ke I tahun 2017.

Tabel 4.5
Perkembangan Modal Sendiri
Dalam Jutaan Rupiah Tahun 2018

Kode	Modal Sendiri			
	2018			
	1	2	3	4
INTP	Rp24.821.731	Rp22.336.317	Rp22.599.659	Rp23.221.589
SMBR	Rp3.385.886.031	Rp3.418.231.982	Rp3.432.046.280	Rp3.473.671.056
SMGR	Rp30.885.654.268	Rp30.629.574.928	Rp31.687.852.489	Rp32.615.315
WSBP	Rp7.827.535.091.910	Rp7.257.095.698.565	Rp7.451.260.555.342	Rp7.882.313.190.464
WTON	Rp2.704.468.011.682	Rp2.807.054.511.858	Rp2.952.893.381.947	Rp3.136.812.010.205

Sumber: Data Sekunder 2021

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, diketahui bahwa perkembangan modal sendiri perusahaan yang menjadi objek penelitian ini meningkat setiap tahunnya dimana modal sendiri terkecil periode pengamatan tahun 2018 merupakan modal sendiri dari Indocment Tunggal Prakasa, Tbk (INTP) pada triwulan ke II tahun 2018. Sedangkan modal sendiri terbesar merupakan modal sendiri dari Waskita Beton Precast, Tbk (WSBP) pada triwulan ke IV tahun 2018.

Tabel 4.6
Perkembangan Modal Sendiri
Dalam Jutaan Rupiah Tahun 2019

Kode	Modal Sendiri			
	2019			
	1	2	3	4
INTP	Rp23.618.303	Rp21.836.655	Rp22.372.354	Rp23.080.261
SMBR	Rp3.474.552.438	Rp3.455.758.794	Rp3.467.672.838	Rp3.482.293.092
SMGR	Rp34.015.116.060	Rp31.919.287.893	Rp32.960.329.823	Rp33.891.924
WSBP	Rp8.173.490.619.820	Rp7.707.445.670.783	Rp7.842.439.975.868	Rp8.134.550.586.355
WTON	Rp3.061.541.472.639	Rp3.152.756.285.794	Rp3.292.059.299.259	Rp3.292.059.299.259

Sumber: Data Sekunder 2021

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, diketahui bahwa perkembangan modal sendiri perusahaan yang menjadi objek penelitian ini meningkat setiap tahunnya dimana modal sendiri terkecil periode pengamatan tahun 2019 merupakan modal sendiri dari Indocment Tunggal Prakasa, Tbk (INTP) pada triwulan ke II tahun 2019. Sedangkan modal sendiri terbesar merupakan modal sendiri dari Waskita Beton Precast, Tbk (WSBP) pada triwulan ke I tahun 2019.

Tabel 4.7
Perkembangan Profitabilitas
Dalam Jutaan Rupiah Tahun 2017

Kode	Profitabilitas			
	2017			
	1	2	3	4
INTP	Rp491.562	Rp901.840	Rp1.406.480	Rp1.859.818
SMBR	Rp31.878.453	Rp60.169.903	Rp60.169.903	Rp146.648.432
SMGR	Rp750.661.889	Rp1.104.884.740	Rp1.470.857.817	Rp2.043.025.914
WSBP	Rp193.951.260.748	Rp436.297.876.544	Rp825.176.025.000	Rp1.000.330.150.510
WTON	Rp51.902.844.080	Rp138.076.966.436	Rp223.346.593.589	Rp340.458.859.391

Sumber: Data Sekunder 2021

Berdasarkan table 4.7 diatas diketahui bahwa perkembangan profitabilitas perusahaan yang menjadi objek penelitian ini meningkat setiap tahunnya dimana nilai perolehan profitabilitas terkecil untuk keseluruhan sampel penelitian periode pengamatan tahun 2017 merupakan nilai perolehan profitabilitas dari Indocment Tunggal Prakasa, Tbk (INTP) pada triwulan ke I tahun 2017. Nilai perolehan profitabilitas terbesar merupakan nilai perolehan profitabilitas dari Waskita Beton Precast, Tbk (WSBP) pada triwulan ke IV tahun 2017.

Tabel 4.8
Perkembangan Profitabilitas
Dalam Jutaan Rupiah Tahun 2018

Kode	Profitabilitas			
	2018			
	1	2	3	4
INTP	Rp264.265	Rp355.106	Rp617.691	Rp1.145.937
SMBR	Rp21.267.002	Rp24.091.120	Rp40.888.059	Rp40.888.059
SMGR	Rp411.228.647	Rp965.140.827	Rp2.069.320.175	Rp3.085.704
WSBP	Rp510.879.001.491	Rp690.687.210.089	Rp884.852.066.866	Rp1.103.472.788.182
WTON	Rp340.458.859.391	Rp160.262.861.415	Rp279.105.302.851	Rp486.640.174.453

Sumber: Data Sekunder 2021

Berdasarkan table 4.8 diatas diketahui bahwa perkembangan profitabilitas perusahaan yang menjadi objek penelitian ini meningkat setiap tahunnya dimana nilai perolehan profitabilitas terkecil untuk keseluruhan sampel penelitian periode pengamatan tahun 2018 merupakan nilai perolehan profitabilitas dari Indocment Tunggal Prakasa, Tbk (INTP) pada triwulan ke I tahun 2018. Nilai perolehan profitabilitas terbesar merupakan nilai perolehan profitabilitas dari Waskita Beton Precast, Tbk (WSBP) pada triwulan ke IV tahun 2018.

Tabel 4.9
Perkembangan Profitabilitas
Dalam Jutaan Rupiah Tahun 2019

Kode	Profitabilitas			
	2019			
	1	2	3	4
INTP	Rp396.945	Rp640.026	Rp1.175.788	Rp1.835.303
SMBR	Rp4.131.413	Rp7.558.941	Rp22.723.015	Rp3.007.855
SMGR	Rp232.921.220	Rp480.823.457	Rp1.286.499.502	Rp2.371.233
WSBP	Rp291.177.429.356	Rp376.739.702.334	Rp511.734.007.419	Rp80.614.852.926
WTON	Rp70.649.863.791	Rp165.343.660.611	Rp301.185.085.330	Rp510.711.733.403

Sumber: Data Sekunder 2021

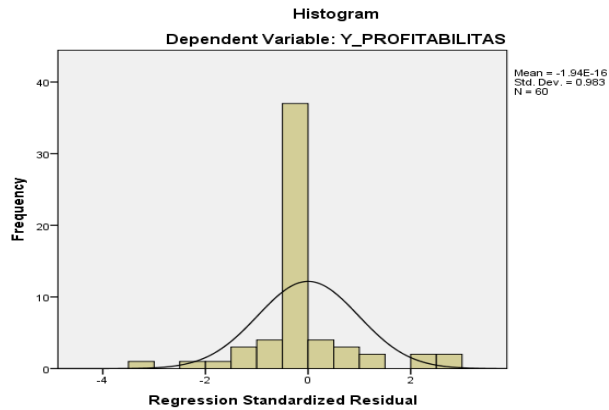
Berdasarkan table 4.9 diatas diketahui bahwa perkembangan profitabilitas perusahaan yang menjadi objek penelitian ini meningkat setiap tahunnya dimana nilai perolehan profitabilitas terkecil untuk keseluruhan sampel penelitian periode pengamatan tahun 2019 merupakan nilai perolehan profitabilitas dari Indocment Tunggal Prakasa, Tbk (INTP) pada triwulan ke I tahun 2019. Nilai perolehan profitabilitas terbesar merupakan nilai perolehan profitabilitas dari Waskita Beton Precast, Tbk (WSBP) pada triwulan ke III tahun 2019.

1) Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam moel regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal. Cara mendeteksi normalitas dilakukan dengan melihat grafik histogram.

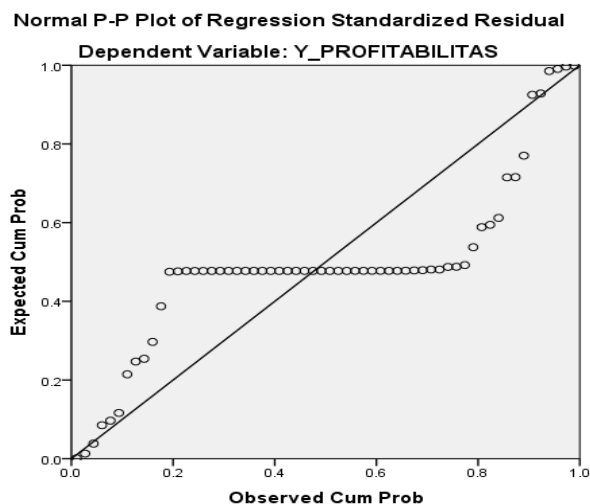
Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas Melalui Histogram



Sumber: Output IMB SPSS 20, 2021

Berdasarkan grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang mendekati normal, hal ini dibuktikan dengan melihat bahwa grafik membentuk lonceng. Berikut ini turut dilampirkan grafik p-p plot data yang terdistribusi hamper normal.

Gambar 4.2
Hasil Uji Normalitas Melalui P-P Plot



Sumber: Output IMB SPSS 20, 2021

Dari gambar 4.2 di atas, hasil pengujian normalitas dengan menggunakan Normal P-P Plot menunjukkan bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, ini menunjukkan bahwa model tersebut telah memenuhi syarat asumsi normalitas. Dengan demikian pengujian regresi untuk pengaruh hutang jangka Panjang dan modal sendiri terhadap profitabilitas dapat dilanjutkan.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable independent. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas adalah dengan menggunakan nilai tolerance dan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai tolerance tidak kurang dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10,00 maka dalam model tidak terdapat multikolinearitas. Berikut table 4.2 untuk hasil uji multikolinearitas.

Tabel 4.10
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1_HUTANG_JANGKA_PANJANG	.693	1.443
	X2_MODAL_SENDIRI	.693	1.443

Dependent Variable: Y_PROFITABILITAS

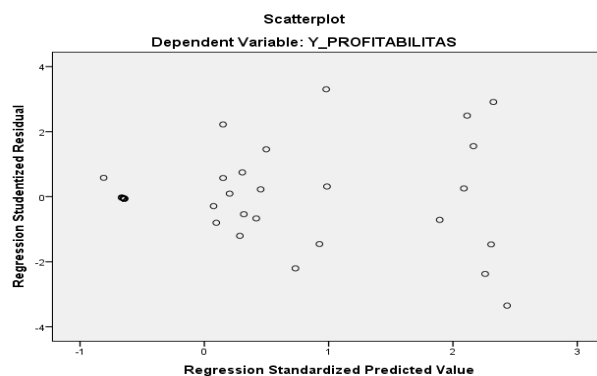
Sumber: Output IMB SPSS 20, 2021

Berdasarkan table 4.10 di atas, menunjukkan bahwa nilai tolerance variable hutang jangka panjang (X1) yaitu 0,693 dan modal sendiri (X2) yaitu 0,693 lebih besar dari 0,10 artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji. Sementara nilai VIF variable hutang jangka panjang (X1) yaitu 1,443 dan modal sendiri (X2) yaitu 1,443 lebih kecil dari 10,00. Sehingga dapat disimpulkan data yang di uji tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variasi variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Jika variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data cross section memiliki data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar). Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas, metode yang digunakan adalah metode chart (scatterplot). Jika ada pola tertentu terdaftar titik-titik, yang ada membentuk suatu pola tertentu yang beraturan (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas. Jika ada pola jelas, serta titik-titik menyebar keatas dan dibawah 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Output IMB SPSS 20, 2021

Berdasarkan gambar diatas, maka dapat dilihat bahwa data tersebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terjadinya perbedaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain.

d. Uji Auto Korelasi

Cara untuk mendeteksi gejala auto korelasi yaitu uji Durbin Watson (DW Test). Dasar pengambilan keputusan metode pengujian Durbin Watson dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika nilai $DW < dL$ atau lebih besar $(4 - dL)$ maka terdapat autokorelasi
- b) Jika nilai DW terletak antara dU dan $(4 - dU)$, maka tidak ada autokorelasi
- c) Jika nilai DW terletak antara dL dan dU atau diantara $(4 - dU)$ dan $(4 - dL)$ maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Tabel 4.11
Hasil Uji Auto Korelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.859 ^a	.737	.728	143854299495.875	1.617

a. Predictors: (Constant), X2_MODAL_SENDIRI, X1_HUTANG_JANGKA_PANJANG

b. Dependent Variable: Y_PROFITABILITAS

Sumber: Output IMB SPSS 20, 2021

Berdasarkan tabel 4.11 hasil diatas, maka dapat dijelaskan nilai Durbin Watson (DW) 1,617 dan nilai DU 1,652 dan $(4-1,652)$ sebesar 1,648. Maka dapat disimpulkan nilai DW terletak antara DU maka tidak terjadi auto korelasi.

2) Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independent dan variabel dependen, apakah masing-masing variabel independent berpengaruh positif atau negative. Adapun hasil pengolahan data menggunakan IMB SPSS 20 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8168852090.888	22606240064.774		.361	.719
X1_HUTANG_JANGKA_PANJANG	-.198	.054	-.301	-3.696	.000
X2_MODAL_SENDIRI	.090	.007	.988	12.117	.000

a. Dependent Variable: Y_PROFITABILITAS

Sumber: Output IMB SPSS 20, 2021

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana:

$$Y = 817,8 - 0,198X_1 + 0,090X_2$$

Model tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) B_0 = Konstanta sebesar 817,8 hal ini berarti jika tidak ada perubahan variabel bebas yakni hutang jangka Panjang dan modal sendiri maka profitabilitas adalah sebesar 817,8.
- 2) B_1 = Nilai koefisien regresi untuk hutang jangka Panjang dalam penelitian ini sebesar -0,198. Dalam penelitian ini dapat dinyatakan bahwa hutang jangka Panjang berpengaruh negative terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa ketika terjadi peningkatan satu rupiah hutang jangka Panjang, maka akan memberikan dampak pada penurunan profitabilitas sebesar -0,198.
- 3) B_2 = Nilai koefisien regresi untuk modal sendiri dalam penelitian ini sebesar 0,090. Dalam penelitian ini dapat dinyatakan bahwa modal sendiri berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa ketika terjadi peningkatan satu rupiah modal sendiri, maka akan memberikan dampak pada peningkatan profitabilitas sebesar 0,090.

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji T dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat digunakan dengan membandingkan t hitung dengan t table atau dengan melihat kolom signifikan pada masing-masing t hitung. Adapun hasil dari pengujian parsial dengan menggunakan IBM SPSS 20 Sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8168852090.888	22606240064.774		.361	.719
X1_HUTANG_JANGKA_PANJANG	-.198	.054	-.301	-3.696	.000
X2_MODAL_SENDIRI	.090	.007	.988	12.117	.000

a. Dependent Variable: Y_PROFITABILITAS

Sumber: Output IMB SPSS 20, 2021

Berdasarkan hasil di atas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pengaruh hutang jangka panjang terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan perhitungan secara parsial diperoleh nilai koefisien hutang jangka panjang bertanda negative yaitu sebesar -0,198, t hitung sebesar -3,696 dan nilai sig sebesar 0,000. Artinya t hitung lebih kecil dari t tabel ($-3,696 < 2,0025$) dan nilai sig lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).

Pengaruh modal sendiri terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan perhitungan secara parsial diperoleh nilai koefisien modal sendiri bertanda positif yaitu sebesar 0,090, t hitung sebesar 12,117 dan nilai sig sebesar 0,000. Artinya t hitung lebih besar dari t tabel ($12,117 > 2,0025$) dan nilai sig lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).

b. Uji Simultan (Uji f)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independent) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen). Untuk mengetahui hal tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. H1: Tidak ada pengaruh signifikan hutang jangka Panjang dan modal sendiri secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. H2: Ada pengaruh signifikan hutang jangka Panjang dan modal sendiri secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 4.14
Hasil Uji Simultan (Uji f)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3309884288445281300000 000.000	2	1654942144222640600000000.000	79.972	.000 ^b
Residual	1179561390556590000000 000.000	57	20694059483448945000000.000		
Total	4489445679001871400000 000.000	59			

a. Dependent Variable: Y_PROFITABILITAS

b. Predictors: (Constant), X2_MODAL_SENDIRI, X1_HUTANG_JANGKA_PANJANG

Sumber: Output IMB SPSS 20, 2021

Berdasarkan perhitungan secara simultan diperoleh F hitung sebesar 79,972 dan Sig sebesar 0,000. Dengan demikian H1 ditolak dan H2 diterima karena dari tingkat signifikansi ($0,000 < 0,05$) dan F hitung lebih besar dari F tabel ($79,972 > 3,15$).

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan besarnya pengaruh modal sendiri dan hutang jangka Panjang sebagai variable independent terhadap profitabilitas sebagai variable dependen. Nilai koefisien sebesar 1 menunjukkan bahwa variable independen yang digunakan 100% tepat (sempurna) dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variable dependen. Berdasarkan hasil pengolahan data maka diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebagai berikut:

Tabel 4.15
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.859 ^a	.737	.728	143854299495.875	1.617

a. Predictors: (Constant), X2_MODAL_SENDIRI, X1_HUTANG_JANGKA_PANJANG

b. Dependent Variable: Y_PROFITABILITAS

Sumber: Output IMB SPSS 20, 2021

Berdasarkan table 4.15 di atas menunjukkan bahwa nilai R Square (R^2) yang digunakan untuk menghitung pengaruh variabel independent (X1) dan (X2) terhadap variabel dependen (Y) sebesar 0,737 atau 73,7%. Hal ini

berarti bahwa sebesar 73,7% profitabilitas dipengaruhi oleh modal sendiri dan hutang jangka panjang. Sedangkan sisanya 26,3% dipengaruhi oleh variabel bebas lainnya yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

4.2 Pembahasan

Profitabilitas adalah efektifitas manajemen secara keseluruhan atas keuntungan yang diperoleh dari jumlah yang mampu dicapai oleh perusahaan. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diketahui bahwa nilai R Square (R^2) yang digunakan untuk menghitung pengaruh variabel independent (X1) dan (X2) terhadap variabel dependen (Y) sebesar 0,737 atau 73,7%. Hal ini berarti bahwa sebesar 73,7% profitabilitas dipengaruhi oleh modal sendiri dan hutang jangka panjang. Sedangkan sisanya 26,3% dipengaruhi oleh variabel bebas lainnya yang tidak disertakan dalam penelitian ini. Berikut akan diuraikan pengaruh secara parsial dari hutang jangka Panjang dan modal sendiri terhadap profitabilitas.

A. Pengaruh hutang jangka Panjang terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan perhitungan secara parsial diperoleh nilai koefisien hutang jangka panjang bertanda negative yaitu sebesar -0,198, t hitung sebesar -3,696 dan nilai sig sebesar 0,000. Artinya t hitung lebih kecil dari t tabel ($-3,696 < 2,0025$) dan nilai sig lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh negatif dan signifikan hutang jangka Panjang terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia. Karena jika hutang bertambah satu satuan rupiah maka akan menurunkan profitabilitas sebesar -0,198.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yaitu Susanti (2015) dan Agustina (2017),, menemukan bahwa variabel hutang jangka panjang berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

- B. Pengaruh modal sendiri terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan perhitungan secara parsial diperoleh nilai koefisien modal sendiri bertanda positif yaitu sebesar 0,090, t hitung sebesar 12,117 dan nilai sig sebesar 0,000. Artinya t hitung lebih kecil dari t tabel ($12,117 < 2,0025$) dan nilai sig lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan modal sendiri terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Karena jika modal sendiri bertambah satu satuan rupiah maka akan menambah profitabilitas sebesar 0,090. Karena jika hutang bertambah dan modal sendiri bertambah akan mempengaruhi profitabilitas

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yaitu Ayu (2013), Susanti (2015) dan Agustina (2017). menemukan bahwa modal sendiri berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil uji simultan (uji f) menunjukkan hasil F hitung sebesar 79,972 dan Sig sebesar 0,000. Karena dari tingkat signifikansi ($0,000 < 0,05$) dan F hitung lebih besar dari F tabel ($79,972 > 3,15$). Jadi dapat disimpulkan bahwa

ada pengaruh yang signifikan hutang jangka panjang dan modal sendiri secara simultan atau bersama-sama terhadap profitabilitas. Jika keduanya bertambah akan bersama-sama memberikan profitabilitas karena rasio keduanya semakin kecil sehingga perusahaan lebih banyak modal untuk beraktifitas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hutang jangka panjang secara parsial berpengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sector semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Modal sendiri secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sector semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Hutang jangka Panjang dan modal sendiri secara simultan ada pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sector semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan penelitian di atas dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan semen, sebaiknya menggunakan dana baik internal maupun eksternal disesuaikan dengan kondisi perusahaan, agar dapat memperoleh profitabilitas yang maksimal.
2. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya mempertimbangkan factor-faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas diluar hutang jangka Panjang dan modal sendiri sebagai variabel bebas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adira, Julio Santri. 2016. *Pengaruh Hutang Jangka Pendek, Hutang Jangka Panjang, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Bidang Barang Konsumsi Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2012 – 2015*. Skripsi. Universitas Airlangga. <http://repository.unair.ac.id/55626/> diakses pada 18 November 2020.
- Agustina, Evi. 2017. *Pengaruh WCT, Hutang Dan Modal Sendiri Terhadap Profitabilitas Perusahaan Food And Beverages*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 6, Nomor 8, Agustus 2017. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/article/view/728> diakses pada 18 November 2020.
- Ayu, Ratna L. 2013. Analisis Pengaruh Pendanaan dari Luar Perusahaan dan Modal Sendiri Terhadap Tingkat *Profitabilitas* Pada Perusahaan *Automotive and Components* yang *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia
- Brigham, Eugene F dan Joel F Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Buku Kedua Edisi Kesebelas. Diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat.
- Fatimah, Nur Fajrina. 2015. Analisis Pengaruh Hutang Jangka Panjang Dan Modal Terhadap Profitabilitas Bumh Yang *Go Public* Di Bei Periode 2008-2013. Skripsi. IPB Bogor. <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/80881> diakses pada 18 November 2020.
- Fields, Edward. 2011. *The Essentials of Finance and Accounting for Nonfinancial Managers: second edition*. New York: AMACOM
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: UNDIP.
- Ginting, Paham dan Syafrizal Helmi Situmorang, 2008. *Filasafat Ilmu dan. Metode Riset*, Usu Press, Medan.
- Hanafi, M dan A. Halim. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Penerbit UPP-AMP YKPN. Yogyakarta.
- Harahap, S.S. 2007. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Ketiga. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

- Harahap, Sofyan. S. 2008. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Hendra S. Raharja Putra. 2009. *Manajemen Keuangan dan Akutansi Untuk Eksekutif Perusahaan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- <http://eprints.uny.ac.id/8979/3/bab%20%20-08408144035.pdf> diakses pada 13 januari 2021
- <http://repository.uin-suska.ac.id/4484/3/10.BAB%20II.pdf> diakses pada 13 januari 2021
- https://www.researchgate.net/publication/338103482_Utang_Pemerintah_dan_Dampaknya_dalam_Konteks_Pembangunan_Ekonomi diakses pada tanggal 13 januari 2021
- <https://web.waskitaprecast.co.id/page/Organization-Structure/ind> diakses pada 19 januari 2021
- <https://www.wika-beton.co.id/page/Stuktur-Organisasi-Perusahaan/ind> diakses pada 19 januari 2021
- IMB SPSS versi 20, 2021
- Irwan Gani dan Siti Amalia, *Alat Analisis Data; Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial.*, hlm. 124
- Jogiyanto *Hartono*. 2012. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Kedelapan, BPFE, Yogyakarta.
- Jusup, A. H. 2012. *Dasar Dasar Akuntansi*. Edisi Ketujuh. Cetakan Kedua. Jilid Satu. YKPN. Yogyakarta.
- Kalia, N. S. 2013. Pengaruh Penggunaan Hutang Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*. 1 (1).
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Edis 1. Cetakan ke-6. Jakarta: Rajawali Pers.
- Munawir. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-14. Penerbit Liberty. Yogyakarta.
- Munawir. 2011. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Liberty. Yogyakarta.
- Nadira, L. dan Rustam. 2013. Pengaruh Hutang Jangka Pendek dan Jangka Panjang Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi* 16 (4).

- Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE. Yogyakarta.
repo.darmajaya.ac.id/949/3/BAB%202.pdf diakses pada 3 desember 2020
www.idx.co.id diakses pada 08 desember 2020
- Sari, S. S. 2014. *Pengaruh Pendaan Dari Luar Perusahaan dan modal Sendiri Terhadap Profitabilitas*. Jurnal Penelitian. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Setiana, A. 2012. *Pengaruh Hutang Jangka Panjang terhadap Profitabilitas*. *Jurnal Ilmiah Kesatuan* 14(1).
- Suartika, I.P., IW. Suartana., dan D.P. Darmawan. 2013. *Pengaruh aktiva tetap, Hutang jangka panjang, dan Modal terhadap Laba Bersih Perusahaan Agribisnis Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Manajemen Agribisnis* 1(2).
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk penelitian penelitian*. Bandung: alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Statistik Untuk Penelitian*. Cetakan Ketujuh. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, Anita. 2015. *Pengaruh Hutang dan Modal Kerja Terhadap Porfitabilitas*. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* Volume 4, Nomor 11, November 2015
- Sutrisno. 2010. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Cetakan Kedua. Ekonisia.
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Modal Kerja*. Graha Ilmu. Bandung.

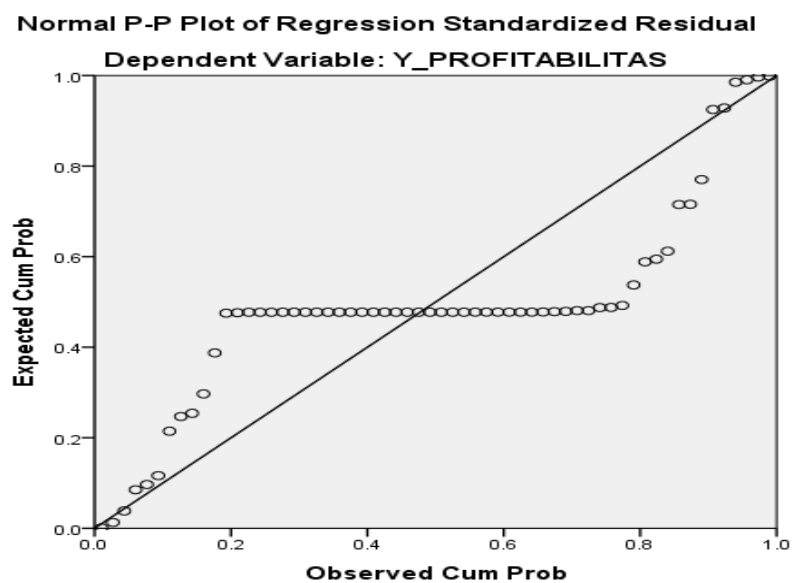
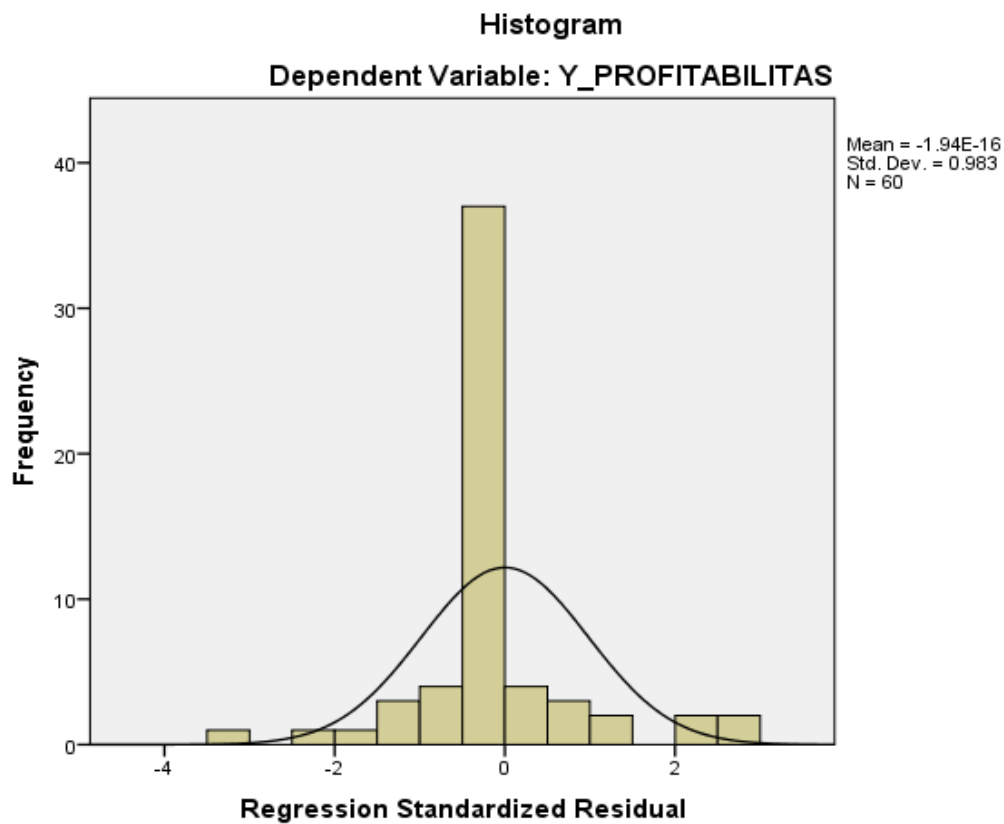
LAMPIRAN

1. Data Tabulasi Excel

No	PERUSAHAAN	HUTANG JANGKA PANJANG	MODAL SENDIRI	PROFITABILITAS
		(X1)	(X2)	(Y)
1	INTP 2017 I	812054	26630305	491562
2	INTP 2017 II	806667	23621349	901840
3	INTP 2017 III	798847	24127176	1406480
4	INTP 2017 IV	828145	24556507	1859818
5	INTP 2018 I	818853	24821731	264265
6	INTP 2018 II	803877	22336317	355106
7	INTP 2018 III	784671	22599659	617691
8	INTP 2018 IV	641324	23221589	1145937
9	INTP 2019 I	635376	23618303	396945
10	INTP 2019 II	677382	21836655	640026
11	INTP 2019 III	686005	22372354	1175788
12	INTP 2019 IV	754001	23080261	1835303
13	SMBR 2017 I	762489198	3152636155	31878453
14	SMBR 2017 II	960857974	3277153085	60169903
15	SMBR 2017 III	947477179	3323988523	107005343
16	SMBR 2017 IV	978649421	3412859859	146648432
17	SMBR 2018 I	1251131309	3385886031	21267002
18	SMBR 2018 II	1415504750	3418231982	24091120
19	SMBR 2018 III	1436239746	3432046280	40888059
20	SMBR 2018 IV	1428000232	3473671056	76074721
21	SMBR 2019 I	1441378969	3474552438	4131413
22	SMBR 2019 II	1637709291	3455758794	7558941
23	SMBR 2019 III	1638352152	3467672838	22723015
24	SMBR 2019 IV	1620450782	3482293092	3007855
25	SMGR 2017 I	5517346394	29444312692	750661889
26	SMGR 2017 II	10105147042	29738922229	1104884740
27	SMGR 2017 III	9489305909	30147641931	1470857817
28	SMGR 2017 IV	9720873610	30439052302	2043025914
29	SMGR 2018 I	9852827348	30885654268	411228647
30	SMGR 2018 II	9784514593	30629574928	965140827
31	SMGR 2018 III	10266270220	31687852489	2069320175
32	SMGR 2018 IV	9988720	32615315	3085704
33	SMGR 2019 I	32495735866	34015116060	232921220

34	SMGR 2019 II	31192183177	31919287893	480823457
35	SMGR 2019 III	35198902271	32960329823	1286499502
36	SMGR 2019 IV	31674891	33891924	2371233
37	WSBP 2017 I	1561681937921	7601751645769	193951260748
38	WSBP 2017 II	1455310364138	7527316474372	436297876544
39	WSBP 2017 III	1457707270712	7515831932772	825176025000
40	WSBP 2017 IV	9461216530	7316656090419	1000330150510
41	WSBP 2018 I	9461216530	7827535091910	510879001491
42	WSBP 2018 II	13125334830	7257095698565	690687210089
43	WSBP 2018 III	9461216530	7451260555342	884852066866
44	WSBP 2018 IV	12812799172	7882313190464	1103472788182
45	WSBP 2019 I	12812799172	8173490619820	291177429356
46	WSBP 2019 II	12812799172	7707445670783	376739702334
47	WSBP 2019 III	511926904851	7842439975868	511734007419
48	WSBP 2019 IV	2034654839578	8134550586355	80614852926
49	WTON 2017 I	311621158893	260662331976	51902844080
50	WTON 2017 II	288431099463	2543852153651	138076966436
51	WTON 2017 III	172376726630	2629121780802	223346593589
52	WTON 2017 IV	103726392246	2747935334086	340458859391
53	WTON 2018 I	107955235736	2704468011682	57676361511
54	WTON 2018 II	115759391134	2807054511858	160262861415
55	WTON 2018 III	382058782093	2952893381947	279105302851
56	WTON 2018 IV	49687982393	3136812010205	486640174453
57	WTON 2019 I	496876274463	3061541472639	70649863791
58	WTON 2019 II	153276161153	3152756285794	165343660611
59	WTON 2019 III	173747624805	3292059299259	301185085330
60	WTON 2019 IV	634394186422	3508445940007	510711733403

2. Uji Asumsi Klasik (Normalitas)



```

REGRESSION
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS BCOV COLLIN TOL
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT Y_PROFITABILITAS
/METHOD=ENTER X1_HUTANG_JANGKA_PANJANG X2_MODAL_SENDIRI.

```

Regression

[DataSet0]

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X2_MODAL_SENDIRI, X1_HUTANG_JANGKA_ PANJANG ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Y_PROFITABILITAS

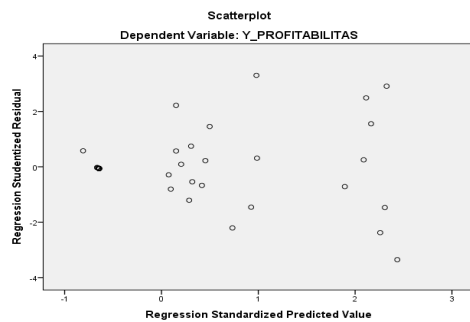
b. All requested variables entered.

3. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1_HUTANG_JANGKA_PANJANG	.693	1.443
	X2_MODAL_SENDIRI	.693	1.443

a. Dependent Variable: Y_PROFITABILITAS

4. Uji Heteroskedastisitas



5. Uji Auto Korelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.859 ^a	.737	.728	143854299495.875	1.617

a. Predictors: (Constant), X2_MODAL_SENDIRI, X1_HUTANG_JANGKA_PANJANG

b. Dependent Variable: Y_PROFITABILITAS

Coefficient Correlations^a

Model		X2_MODAL_SENDIRI	X1_HUTANG_JANGKA_PANJANG
1	Correlations	X2_MODAL_SENDIRI	1.000
		X1_HUTANG_JANGKA_PANJANG	-.554
	Covariances	X2_MODAL_SENDIRI	5.476E-005
		X1_HUTANG_JANGKA_PANJANG	.000

a. Dependent Variable: Y_PROFITABILITAS

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	X1_HUTANG_JANGKA_PANJANG	X2_MODAL_SENDIRI
1	1	2.065	1.000	.09	.09	.09
1	2	.624	1.819	.64	.39	.00
	3	.311	2.577	.27	.52	.91

a. Dependent Variable: Y_PROFITABILITAS

```
REGRESSION
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT Y_PROFITABILITAS
/METHOD=ENTER X1_HUTANG_JANGKA_PANJANG X2_MODAL_SENDIRI
/SCATTERPLOT=(*SRESID ,*ZPRED).
```

Regression

[DataSet0]

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X2_MODAL_SENDIRI, X1_HUTANG_JANGKA_PANJANG ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Y_PROFITABILITAS

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.859 ^a	.737	.728	143854299495.875

a. Predictors: (Constant), X2_MODAL_SENDIRI,
X1_HUTANG_JANGKA_PANJANG

b. Dependent Variable: Y_PROFITABILITAS

6. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8168852090.888	22606240064.774		.361	.719
X1_HUTANG_JAN	-.198	.054	-.301	-3.696	.000
GKA_PANJANG					
X2_MODAL_SENDI	.090	.007	.988	12.117	.000
RI					

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-30074941440.00	738532327424.00	161710690624.82	236853823491.331	60
Std. Predicted Value	-.810	2.435	.000	1.000	60
Standard Error of Predicted Value	18988109824.000	85711159296.00	28912107185.426	14218382668.194	60
Adjusted Predicted Value	-32933429248.00	810449371136.00	163417223646.52	240288902376.422	60
Residual	-447354896384.000	431312830464.000	.000	141395070429.054	60
Std. Residual	-3.110	2.998	.000	.983	60
Stud. Residual	-3.350	3.302	-.005	1.058	60
Deleted Residual	-519271972864.000	523179753472.000	1706533021.702	164565237150.195	60
Stud. Deleted Residual	-3.706	3.640	-.001	1.122	60
Mahal. Distance	.045	19.962	1.967	3.579	60
Cook's Distance	.000	.891	.062	.179	60
Centered Leverage Value	.001	.338	.033	.061	60

7. Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8168852090.888	22606240064.774		.361	.719
X1_HUTANG_JAN	-.198	.054	-.301	-3.696	.000
GKA_PANJANG					
X2_MODAL_SENDI	.090	.007	.988	12.117	.000
RI					

a. Dependent Variable: Y_PROFITABILITAS

8. Uji Simultan (Uji f)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	33098842884452	2	16549421442226	79.972	.000 ^b
Residual	8130000000.000	57	4060000000.000		
Total	11795613905565		20694059483448		
	9000000000.000		94500000.000		
	44894456790018	59			
	7140000000.000				

a. Dependent Variable: Y_PROFITABILITAS

b. Predictors: (Constant), X2_MODAL_SENDIRI, X1_HUTANG_JANGKA_PANJANG

```

REGRESSION
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT Y_PROFITABILITAS
/METHOD=ENTER X1_HUTANG_JANGKA_PANJANG X2_MODAL_SENDIRI
/SCATTERPLOT=(*SRESID ,*ZPRED)
/RESIDUALS DURBIN.

```

Regression

[DataSet0]

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X2_MODAL_SENDIRI, X1_HUTANG_JANGKA _PANJANG ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Y_PROFITABILITAS

b. All requested variables entered.

9. Uji Koefisien Determinasi R²

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.859 ^a	.737	.728	143854299495.875	1.617

a. Predictors: (Constant), X2_MODAL_SENDIRI, X1_HUTANG_JANGKA_PANJANG

b. Dependent Variable: Y_PROFITABILITAS

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2	16549421442226 40600000000.000	79.972	.000 ^b
	Residual	57	11795613905565 90000000000.000		
	Total	59	44894456790018 71400000000.000		

a. Dependent Variable: Y_PROFITABILITAS

b. Predictors: (Constant), X2_MODAL_SENDIRI, X1_HUTANG_JANGKA_PANJANG

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8168852090.88 8	22606240064.7 74	.361	.719
	X1_HUTANG_JANGKA_PANJANG	-.198	.054	-.301	-.3696
	X2_MODAL_SENDIRI	.090	.007	.988	12.117

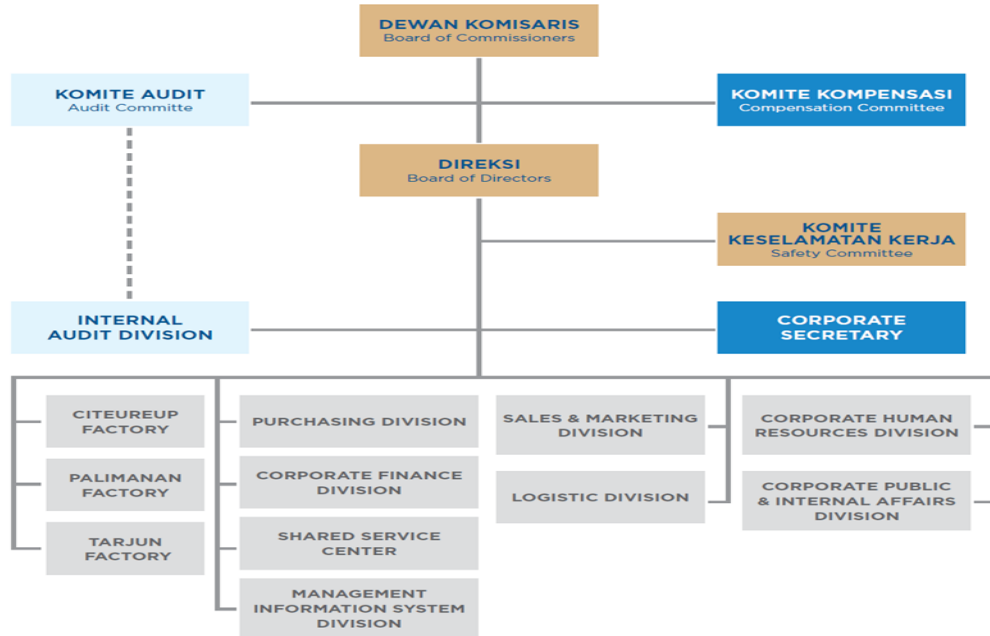
a. Dependent Variable: Y_PROFITABILITAS

Residuals Statistics^a

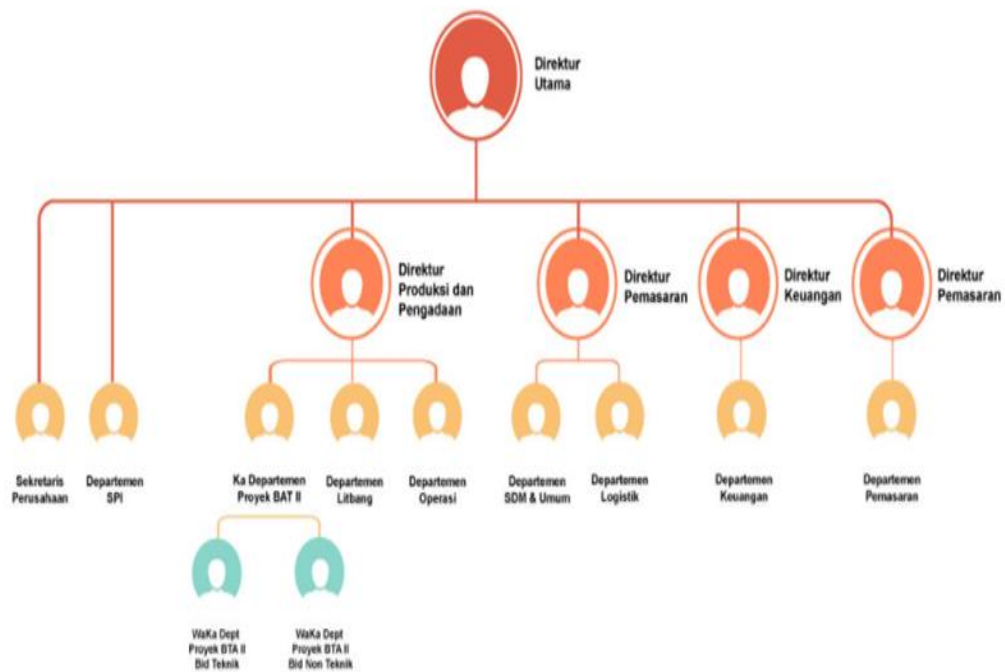
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-30074941440.00	738532327424. 00	161710690624. 82	236853823491. 331	60
Std. Predicted Value	-.810	2.435	.000	1.000	60
Standard Error of Predicted Value	18988109824.000	85711159296.0 00	28912107185.4 26	14218382668.1 94	60
Adjusted Predicted Value	-32933429248.00	810449371136. 00	163417223646. 52	240288902376. 422	60
Residual	- 447354896384.000	431312830464. 000	.000	141395070429. 054	60
Std. Residual	-3.110	2.998	.000	.983	60
Stud. Residual	-3.350	3.302	-.005	1.058	60
Deleted Residual	- 519271972864.000	523179753472. 000	- 1706533021.70 2	164565237150. 195	60
Stud. Deleted Residual	-3.706	3.640	-.001	1.122	60
Mahal. Distance	.045	19.962	1.967	3.579	60
Cook's Distance	.000	.891	.062	.179	60
Centered Leverage Value	.001	.338	.033	.061	60

a. Dependent Variable: Y_PROFITABILITAS

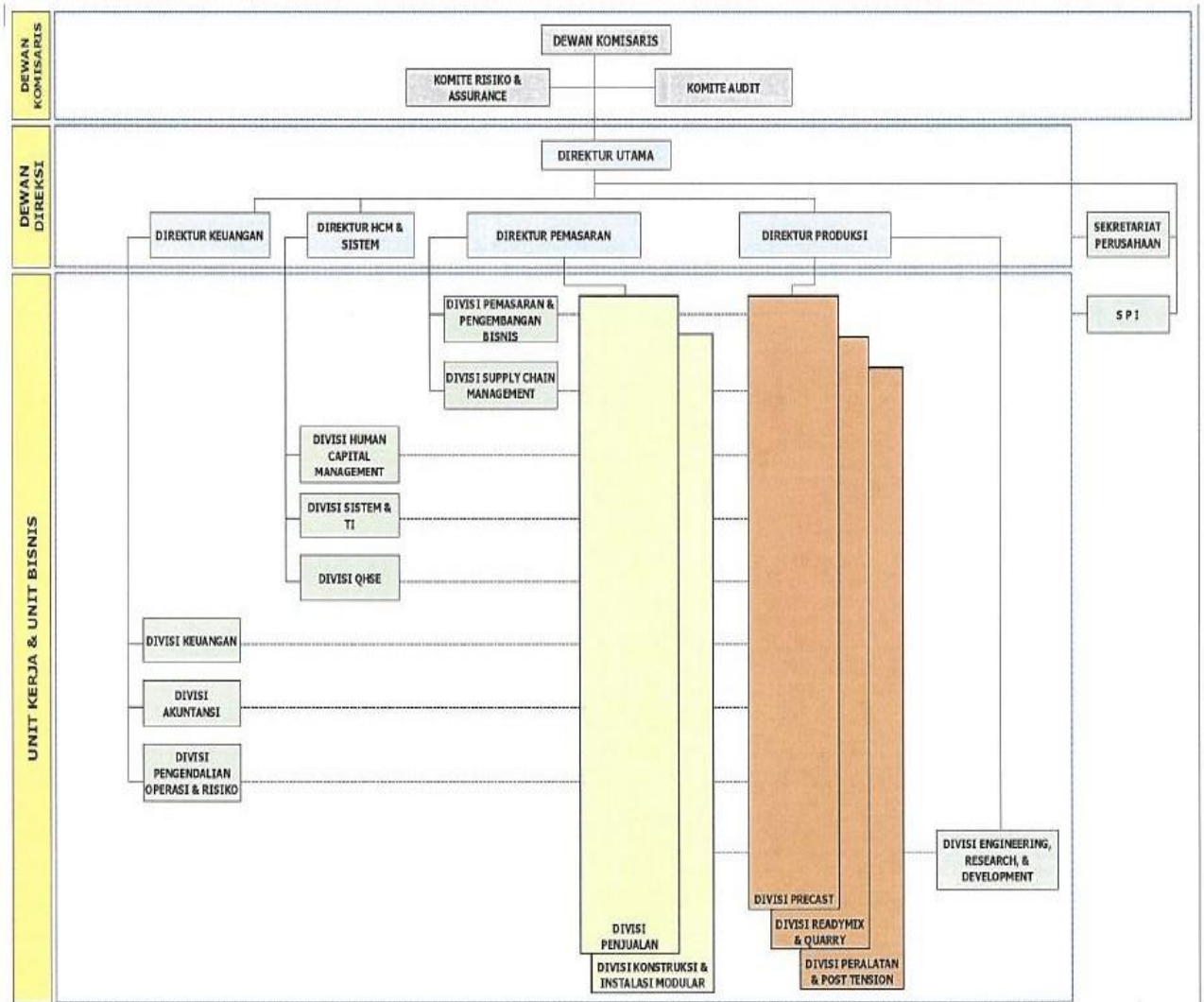
10. Struktur Organisasi Perusahaan Indocement Tunggal Prakasa, Tbk



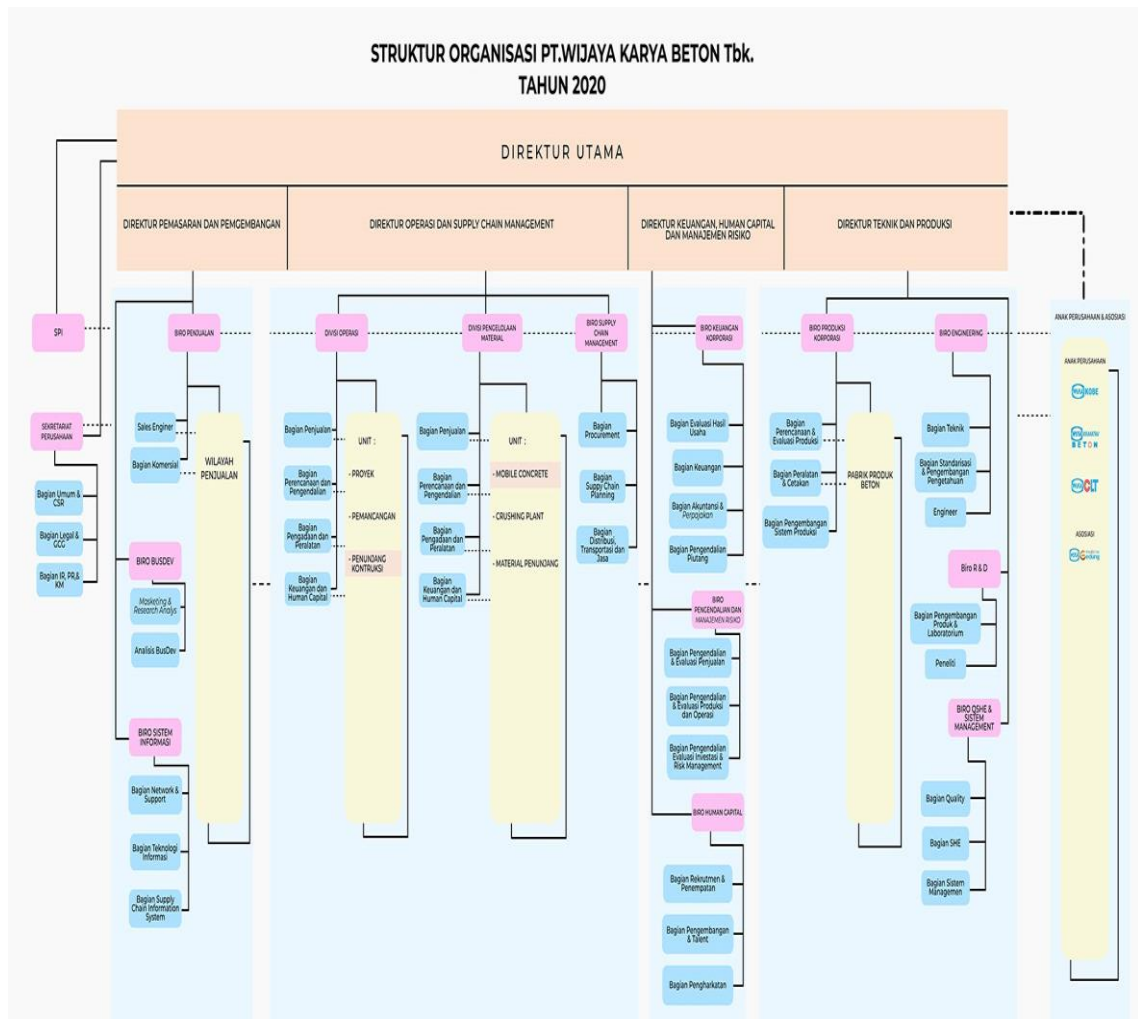
11. Struktur PT. Semen Baturaja (Persero), Tbk



12. Struktur Organisasi Waskita Beton Precast, Tbk



13. Struktur Organisasi PT. Wijaya Karya Beton, Tbk



- ANAK PERUSAHAAN
- PT. WKB Beton
 - PT. WKB Beton Tbk
 - PT. WKB Beton Tbk
 - PT. WKB Beton Tbk
 - PT. WKB Beton Tbk

Skripsi Nurbiyanti

ORIGINALITY REPORT

33%

SIMILARITY INDEX

33%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

20%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	3%
2	repository.unhas.ac.id Internet Source	3%
3	www.scribd.com Internet Source	3%
4	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	3%
5	Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	2%
6	repository.uma.ac.id Internet Source	1%
7	web.waskitaprecast.co.id Internet Source	1%
8	repository.stienobel-indonesia.ac.id Internet Source	1%
9	www.coursehero.com Internet Source	1%

10	ejournal.stiesia.ac.id Internet Source	1%
11	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	1%
12	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	1%
13	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
14	Submitted to Universitas Ibn Khaldun Student Paper	1%
15	journal.unismuh.ac.id Internet Source	1%
16	Submitted to RDI Distance Learning Student Paper	1%
17	docslide.us Internet Source	1%
18	repository.usu.ac.id Internet Source	1%
19	pt.scribd.com Internet Source	<1%
20	dokumen.tips Internet Source	<1%
21	e-jurnal.stienobel-indonesia.ac.id Internet Source	<1%

22	repository.unpas.ac.id Internet Source	<1%
23	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1%
24	www.pps.unud.ac.id Internet Source	<1%
25	www.indonesia-investments.com Internet Source	<1%
26	Submitted to Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Student Paper	<1%
27	Submitted to The Robert Gordon University Student Paper	<1%
28	repository.fe.unj.ac.id Internet Source	<1%
29	Submitted to Trisakti University Student Paper	<1%
30	dspace.uii.ac.id Internet Source	<1%
31	Submitted to Vietnam Commercial University Student Paper	<1%
32	mail.jurnal.fe.umi.ac.id Internet Source	<1%

33

www.wika-beton.co.id

Internet Source

<1%

34

Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia

Student Paper

<1%

35

eprints.uny.ac.id

Internet Source

<1%

36

duniabahanbangunanbandung.blogspot.com

Internet Source

<1%

37

financial.ac.id

Internet Source

<1%

38

repository.unika.ac.id

Internet Source

<1%

39

hery-susilo.blogspot.com

Internet Source

<1%

40

widuri.raharja.info

Internet Source

<1%

41

Submitted to Universitas Diponegoro

Student Paper

<1%

42

eprints.undip.ac.id

Internet Source

<1%

43

indocement.co.id

Internet Source

<1%

44

repository.uinsu.ac.id

Internet Source

<1%

45

upi-yptk.ac.id

Internet Source

<1%

46

mytoysca.blogspot.co.id

Internet Source

<1%

47

edoc.site

Internet Source

<1%

48

text-id.123dok.com

Internet Source

<1%

49

adoc.pub

Internet Source

<1%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 25 words

FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00067/BELPSR/02-2021
Tanggal : 19 Februari 2021
Kepada Yth. : Ketua
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nobel Indonesia
Alamat : Jl. Sultan Alauddin 212, Makassar

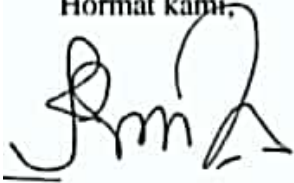
Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Nurbiyanti
NIM : 2017212169
Jurusan : Manajemen

Telah menggunakan data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul **“Pengaruh Hutang Jangka Panjang dan Modal Sendiri terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



Fahmin Amirullah
Kepala Kantor Perwakilan Sulsel

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

**PENGARUH HUTANG JANGKA PANJANG DAN MODAL
SENDIRI TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN
SUB SEKTOR SEMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

Diajukan oleh :

NAMA : NURBIYANTI

NIM : 2017212169

telah dipertahankan dihadapan tim penguji Tugas Akhir/Skripsi
STIE Nobel Indonesia pada tanggal 24 Februari 2021
dan dinyatakan diterima untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar
Akademik

Sarjana Manajemen - SM

Makassar, 02 Maret 2021

Tim Penguji

Ketua : Abdullah Abidin, S.E., M.Si 1

Sekretaris : Dirwan Dirga Saputra, S.T., M.M 2

Anggota : Ridwan, S.E., M.Si 3

Anggota : Sri Prilmayanti Awaluddin, S.E., M.M 4

Mengesahkan,

Wakil Ketua I
Bidang Akademik

(Dr. Ahmad Firman, S.E., M.Si)

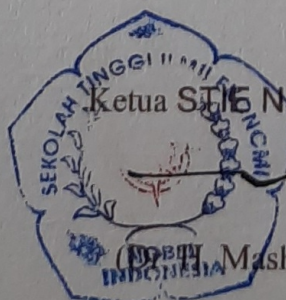
Ketua Jurusan

(Yuswari Nur, S.E., M.Si.)

Mengetahui

Ketua STIE Nobel Indonesia Makassar

(Mashur Razak, SE., M.M)



SURAT PERNYATAAN

Nama : Nurbiyanti

NIM : 2017212169

Jurusan : Manajemen

Judul : Pengaruh Hutang Jangka Panjang dan Modal Sendiri Terhadap Profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya bahwa Skripsi yang saya buat adalah benar-benar karya saya sendiri, kecuali apabila dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya dan bukan karya jiplakan milik orang lain. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus di junjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya paksaan dan tekanan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari ternyata yang saya buat ini tidak benar.

Makassar, 02 Maret 2021

Yang menyatakan



Nurbiyanti

NIM : 2017212169

**PENGARUH HUTANG JANGKA PANJANG DAN MODAL
SENDIRI TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN
SUB SEKTOR SEMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

Skripsi

Untuk memenuhi salah satu syarat
Mencapai derajat Sarjana S-1

Program Studi Manajemen



Diajukan oleh:

NURBIYANTI

2017212169

**KONSENTRASI KEUANGAN DAN PERBANKAN
PROGRAM STUDI MANAJEMEN
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
NOBEL INDONESIA
MAKASSAR
2021**

PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING

**PENGARUH HUTANG JANGKA PANJANG DAN MODAL SENDIRI
TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR SEMEN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Nama Mahasiswa : NURBIYANTI
NIM : 2017212169
Program Studi : Strata Satu (S-1)
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Keuangan dan Perbankan

Disetujui oleh

Pembimbing 1

Pembimbing 2

Abdullah Abidin, S.E., M.Si.

Dirwan Dirga Saputra, S.T., M.M

Diketahui oleh

Wakil Ketua 1
Bidang Akademik

Ketua Jurusan

Dr. Ahmad Firman S.E., M.Si

Yuswari Nur, S.E., M.S

ABSTRAK

Nurbiyanti. 2021. Pengaruh Hutang Jangka Panjang dan Modal Sendiri terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dibimbing Abdullah Abidin dan dibimbing oleh Dirwan Dirga Saputra. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui pengaruh hutang jangka panjang terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2) mengetahui pengaruh modal sendiri terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (3) mengetahui pengaruh hutang jangka Panjang dan modal sendiri secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sector semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sampel penelitian sebanyak 60 bulan yang merupakan jumlah triwulan dari tahun ke tahun. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji deskriptif, uji asumsi klasik, metode analisis regresi linear berganda, uji t, uji f, uji koefisien determinasi.

Hasil penelitian ini adalah (1) Hutang Jangka Panjang secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2) Modal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (3) Hutang Jangka Panjang dan Modal secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: *Hutang Jangka Panjang, Modal Sendiri dan Profitabilitas*



ABSTRACT

Nurbiyanti. 2021. *The Effect of Long-Term Debt and Own Capital on Profitability in Cement Sub-Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange, guided by Abdullah Abidin and supervised by Dirwan Dirga Saputra.*

This study aims to (1) determine the effect of long-term debt on profitability in cement sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (2) determine the effect of own capital on profitability in cement sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (3) determine the effect Long-term debt and equity simultaneously on profitability in cement sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

The study sample was 60 months, which is the number of quarters from year to year. Data analysis used in this research is descriptive test, classical assumption test, multiple linear regression analysis method, t test, f test, coefficient of determination test.

The results of this study are (1) partially long-term debt has a negative and significant effect on profitability in cement sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (2) Capital partially has a positive and significant effect on profitability in cement sub-sector companies listed on the Stock Exchange. Indonesian Stock (3) Long-term debt and capital simultaneously and significantly influence profitability in cement sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: *Long Term Debt, Own Capital and Profitability*



MOTTO

“Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidup dan matiku hanya karena Allah SWT”

(QS. Al-An’am ayat 162)

“Mustahil adalah bagi mereka yang tidak pernah mencoba”

(Jim Goodwin)

“Kebahagiaan itu bergantung pada dirimu sendiri”

(Aristoteles)

“Nikmati prosesnya, jalani dan ikuti arusnya. Terkait hasil, kita serahkan pada yang Maha Kuasa”

(Nurbiyanti)

“If Allah is making you wait, then be prepared to receive more than what you asked for”.

(Jika Allah membuatmu menunggu, percayalah dan bersiaplah untuk menerima lebih dari apa yang kamu minta)

(Nurbiyanti)

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji dan syukur kepada Allah SWT, karena hanya izin dan karunianya maka skripsi ini dapat selesai dan terimakasih ku ucapkan kepada orang-orang tercinta atas segala doa-doa yang senantiasa kalian panjatkan untukku, motivasi dan semangat yang diberikan serta kasih sayang yang tiada batas.

Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati dan rasa syukur tiada henti, Skripsi ini

kupersembahkan untuk :

Kedua Orang Tuaku

Muh. Haris

Nuryanti

Saudaraku Tersayang

Rahmiyanti

Wahyuni Yanti A.md.Ak

Suriani Haris S.E

Orang Yang Kucintai

Hermawan S.Pd

Seluruh dosen yang telah mendidik dan memberikan ilmunya dengan tulus

Almamater yang kubanggakan

STIE NOBEL INDONESIA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu ‘alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahilahi rabbil ‘alamin, segala puji bagi Allah SWT atas kebesaran dan karunia-Nya sehingga penulis dapat merampungkan penyusunan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh hutang jangka panjang dan modal sendiri terhadap profitabilitas pada Perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di bursa efek indonesia”**.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat akademik yang harus dipenuhi dalam rangka menyelesaikan studi dalam mencapai gelar sarjana pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nobel Indonesia Makassar.

Selanjutnya penulis haturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tuaku yang kusayangi **Muh. Haris** dan **Nuryanti** yang selama ini banyak berkorban lahir dan batin dalam mendidik, membina dan membesarkan semua anak-anaknya. Serta tak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada saudara-saudaraku terkasih **Rahmiyanti**, **Wahyuni Yanti A.md.Ak** dan **Suriani Haris S.E** yang penuh keikhlasan telah memberikan dukungan moral maupun materi selama penulis menjalani pendidikan. Dan tak lupa pula saya ucapkan terima kasih banyak kepada orang yang kucintai **Hermawan S.Pd** yang penuh keikhlasan memberikan waktunya yang senantiasa sabar mendengarkan segala keluhan serta kendala selama penulisan skripsi ini berlangsung.

Penulis ucapkan terima kasih kepada Bapak **Abdullah Abidin, S.E., M.Si** dan Bapak **Dirwan Dirga Saputra, S.E., M.M** selaku pembimbing I dan II atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa pelaksanaan penulisan ini tidak akan selesai tanpa ada dukungan dan partisipasi dari semua pihak, maka izinkanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Mashur Razak, S.E., M.M. selaku Ketua STIE Nobel Indonesia.
2. Bapak Dr. Ahmad Firman, S.E., M.Si selaku Wakil Ketua I Bidang Akademik yang telah memberikan persetujuan untuk melakukan penelitian.
3. Bapak Yuswari Nur, S.E., M.Si selaku Ketua Jurusan Manajemen yang telah membantu sehingga penelitian ini dapat terlaksana.
4. Bapak Ridwan, S.E., M.Si selaku penguji I yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun sehingga skripsi ini bisa diselesaikan.
5. Ibu Sri Prilmayanti Awaluddin, S.E., M.Si selaku penguji II yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun sehingga skripsi ini bias diselesaikan.
6. Bapak/Ibu Pimpinan beserta seluruh staf personil Bursa Efek Indonesia cabang Makassar yang telah menerima penulis untuk melakukan penelitian dan pengumpulan data-data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.
7. Bapak dan Ibu dosen STIE Nobel Indonesia yang telah ikhlas mendidik, membina dan menambah pengetahuan selama penulis mengikuti pendidikan. Serta kepada seluruh staf kantor yang telah memberikan pelayanan akademik selama penulis menempuh Pendidikan di STIE Nobel Indonesia.

8. Teman-teman Mahasiswa(i) STIE Nobel Indonesia khususnya Jurusan Manajemen Angkatan 2017 tanpa adanya bantuan dan semangat dari kalian penulis tidak akan sampai pada titik ini.
9. Untuk sahabatku dikampus (Nurul, Hilda, Hasma dan Ayu) terima kasih atas segala pengalaman hidup yang telah kita jalani bersama selama kuliah, terima kasih atas do'a semangat dan dukungan yang telah kalian berikan. Terima kasih telah menjadi saudara tak sedarah ku dan memberikan banyak warna di hidupku.
10. Teman-teman KKN TEMATIK STIE Nobel Indonesia Kab. Bulukumba, Kec. Gantarang, Desa Bontomacinna, Dusun Makkaninong (Nurul, Hilda, Cendani dan Henny) Terima kasih atas kebersamaan yang penuh warna dan berbagai rasa yang tercipta saat menjalani pengabdian Bersama pada masyarakat. Kebersamaan yang singkat namun sungguh berkesan, semoga pertemanan kita tetap berlanjut.

Akhir kata penulis menyadari bahwa kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT semata, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat yang berarti yang dibutuhkan. Semoga keikhlasan kita diridhoi oleh Allah SWT. Amiin...

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, 17 Februari 2021

Nurbiyanti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACK	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 Teori Sinyal	8
2.1.2 Teori Agensi.....	10
2.1.3 Anaisis Laporan Keuangan	11
2.1.4 Pengertian Hutang	14
2.1.5 Pengaruh Hutang Jangka Panjang Terhadap Profitabilitas	15
2.1.6 Kebijakan Hutang.....	16
2.1.7 Dampak Utang Secara Umum.....	17
2.1.8 Pengertian Modal	17
2.1.9 Pengertian Modal Sendiri.....	18

2.1.10 Pengertian Profitabilitas	18
2.2 Penelitian Terdahulu.....	24
2.3 Kerangka Pikir.....	29
2.4 Hipotesis	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	31
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
3.2 Metode Pengumpulan Data	31
3.3 Populasi dan Sampel	31
3.4 Jenis dan Sumber Data	33
3.5 Metode Analisis Data	33
3.6 Definisi Operasional.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
4.1 Hasil Penelitian.....	42
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	42
B. Deskripsi Data	59
1) Uji Asumsi Klasik	65
a. Uji Normalitas	65
b. Uji Multikolinearitas.....	67
c. Uji Heteroskedastisitas.....	68
d. Uji Auto Korelasi.....	69
2) Analisis Regresi Linear Berganda.....	70
a. Uji Parsial (Uji t).....	72
b. Uji Simultan (Uji f).....	73
c. Koefisien Determinasi (R^2).....	74
4.2 Pembahasan	75
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	78
5.1 Kesimpulan.....	78
5.2 Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN	82

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Halaman
1	Grafik Perkembangan Profitabilitas Sub Sektor Semen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	4
2	Skema Kerangka Pikir.....	29
3	Grafik Histogram.....	66
4	Normal Probabiliti Plot.....	66
5	Diagram Scatterplot.....	69

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Halaman
1	Daftar Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.....	4
2	Penelitian Terdahulu.....	24
3	Populasi Penelitian.....	31
4	Sampel Penelitian.....	33
5	Jumlah Perkembangan Hutang Jangka Panjang Periode 2017.....	59
6	Jumlah Perkembangan Hutang Jangka Panjang Periode 2018.....	60
7	Jumlah Perkembangan Hutang Jangka Panjang Periode 2019.....	60
8	Jumlah Perkembangan Modal Sendiri Periode 2017.....	61
9	Jumlah Perkembangan Modal Sendiri Periode 2018.....	62
10	Jumlah Perkembangan Modal Sendiri Periode 2019.....	62
11	Jumlah Perkembangan Profitabilitas Periode 2017.....	63
12	Jumlah Perkembangan Profitabilitas Periode 2018.....	64
13	Jumlah Perkembangan Profitabilitas Periode 2019.....	64
14	Hasil Uji Multikolinearitas.....	67
15	Hasil Uji Auto Korelasi.....	70
16	Coefficients.....	70
17	Uji Parsial (Uji t).....	72
18	Uji Simultan (Uji f).....	73
19	Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	74

DAFTAR LAMPIRAN

No	Uraian	Halaman
1	Data Tabulasi Excel.....	83
2	Uji Normalitas.....	85
3	Uji Multikolinearitas	86
4	Uji Heteroskedastisitas.....	87
5	Uji Auto Korelasi.....	87
6	Analisis Regresi Linear Berganda.....	89
7	Uji Parsial (Uji t)	90
8	Uji Parsial (Uji f).....	90
9	Uji Koefisien Determinasi	91
10	Struktur Organisasi Perusahaan INTP.....	94
11	Struktur Organisasi Perusahaan SMBR.....	94
12	Struktur Organisasi Perusahaan WSBP.....	95
13	Struktur Organisasi Perusahaan WTON.....	96

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ekonomi terus berubah dan persaingan bisnis semakin ketat dengan tujuan bahwa organisasi melakukan upaya yang layak untuk meningkatkan presentasi organisasi untuk mencapai tujuan. Industri yang bisa bertahan dalam ketatnya dunia usaha harus berkinerja baik, baik sejauh eksekutif, uang, dan lain-lain. Industri yang telah membuka diri kepada dunia bermaksud untuk meningkatkan bantuan pemerintah terhadap pemilik atau investor melalui perluasan estimasi industri. Dengan tujuan akhir untuk membangun estimasi organisasi, pemilik atau investor menyebutkan seorang ahli untuk chip away demi investor dengan harapan bahwa administrator tersebut dapat meningkatkan manfaat dan estimasi organisasi.

Pemanfaatan aset yang tepat sangat penting dalam mendukung kekompakan industri dalam mencapai tujuannya. Dalam mengumpulkan persyaratan aset yang diharapkan dapat membantu kelancaran latihan organisasi, ada berbagai pilihan yang dapat diambil dalam mengumpulkan kebutuhan aset organisasi, khususnya dengan sumber aset luar yang menggabungkan kewajiban sementara dan kewajiban jarak jauh dan sumber daya interior aset yang mencakup cakupan luas saham dan memegang keuntungan. Modal atau kewajiban di muka akan menyebabkan beban tetap sebagai biaya bunga dan porsi kepala kredit yang harus dibayarkan. Namun, maka sekali lagi kewajiban adalah sumber aset yang dapat dimanfaatkan untuk mencadangkan latihan

organisasi dalam upayanya untuk menciptakan manfaat, apalagi biaya bunga juga dapat digunakan sebagai komponen pengurangan pajak tahunan.

Hasil penelitian dari Susanti (2015), menemukan bahwa variabel kewajiban jangka panjang mempengaruhi produktivitas (ROA). Hasil penelitian tersebut didukung penelitian dari Agustina (2017), yang juga menemukan dampak besar dari kewajiban jangka panjang pada produktivitas. Bagaimanapun, berdasarkan penelusuran literatur ditemukan hasil pengkajian berbeda dari Ayu (2013), Fatmah (2015) dan Adira (2016), yang menemukan bahwa kewajiban jangka Panjang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Terlepas dari kewajiban jangka panjang, faktor lain yang terkait dengan profitabilitas yaitu modal sendiri. Seperti yang ditunjukkan oleh Sari (2014), modal sendiri akan menjadi modal yang diperoleh dari pemilik organisasi dan yang ditanamkan dalam organisasi untuk jangka waktu yang tidak ditentukan. Manfaat menggunakan modal sendiri untuk mendukung bisnis adalah tidak adanya beban biaya bunga atau biaya otoritatif, tidak bergantung pada pertemuan yang berbeda, tanpa memerlukan prasyarat yang berbelit-belit, dan tidak perlu dalam mengembalikan modal, namun pemanfaatan modal itu sendiri sangat dibatasi. Dalam kondisi tertentu organisasi dapat memenuhi kebutuhan asetnya dengan memanfaatkan hanya di dalam sumber aset, namun karena tugas yang diperluas yang membawa kebutuhan aset yang lebih menonjol, organisasi dapat menggunakan aset luar sebagai kewajiban untuk aktivitas pendanaan organisasi.

Hasil penelitian dari Ayu (2013), menemukan bahwa modal sendiri berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian dari Susanti (2015) dan Agustina (2017). Sebaliknya, hasil penelitian dari Fatimah (2015), menemukan bahwa modal sendiri tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan *review* penelitian terdahulu di atas ditemukan adanya *research gap* berupa inkonsistensi (tidak konsisten) hasil penelitian, di mana profitabilitas tidak selalu ditentukan oleh hutang jangka panjang dan modal sendiri. Berdasarkan hal ini maka peneliti termotivasi untuk kembali menguji tentang pengaruh hutang jangka panjang dan modal sendiri terhadap profitabilitas, dengan mengambil perusahaan semen sebagai objek penelitian.

Asosiasi Semen Indonesia (ASI) menyatakan pada 2012 kebutuhan semen nasional mencapai 54,9 juta ton, pada 2013 mencapai 58,5 juta ton atau meningkat 6% dan pada 2014 kebutuhan semen nasional meningkat 10% atau sebesar 64 juta ton. Banyaknya permintaan semen di Tanah Air, membuat perusahaan industri semen melakukan penambahan kapasitas untuk mengantisipasi permintaan yang diperkirakan akan terus meningkat seiring dengan perekonomian yang terus meningkat. Diharapkan dengan tingginya permintaan akan mampu meningkatkan pendapatan penjualan sehingga laba yang akan diperoleh perusahaan akan semakin besar.

Sementara itu, besarnya permintaan akan semen menciptakan adanya peluang bagi perusahaan industri semen di tanah air. Tercatat bahwa sampai pada tahun 2020

terdapat 6 perusahaan yang *listing* di perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

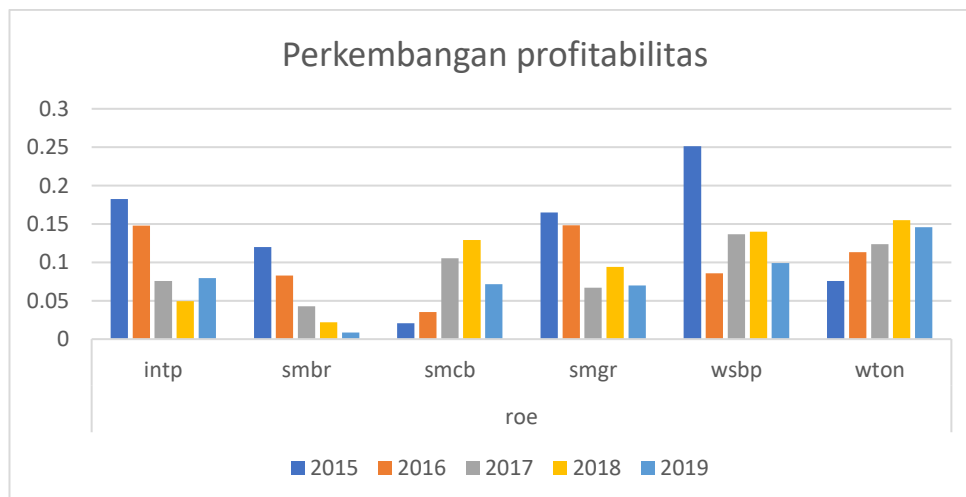
Tabel 1.1
Daftar Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020

No.	Kode	Perusahaan
1.	INTP	Indocement Tunggul Prakasa, Tbk
2.	SMBR	Semen Baturaja (Persero), Tbk
3.	SMCB	Holcim Indonesia, Tbk
4.	SMGR	Semen Indonesia (Persero), Tbk
5.	WSBP	Waskita Beton Precast, Tbk
6.	WTON	Wijaya Karya Beton, Tbk

Sumber: www.idx.co.id

Berikut adalah grafik perkembangan profitabilitas perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Grafik 1.1
Perkembangan Profitabilitas Sub Sektor Semen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019



Sumber: www.idx.co.id

Perusahaan semen adalah perusahaan yang menunjang perekonomian dan pembangunan bangsa. Berdasarkan laporan Penjualan semen di Indonesia turun 25% menjadi 3,7 juta ton pada Juli 2014 dari 5 juta ton pada Juli 2013. Penurunan tajam disebabkan oleh libur Lebaran (atau Idul Fitri di mana umat Islam merayakan akhir bulan puasa), ketika banyak kegiatan bisnis ditangguhkan, dan pemilihan presiden diadakan juga pada Juli 2014. Perlambatan penjualan semen juga disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi yang menurun (5,12 % pada triwulan II-2014). Penjualan semen merupakan indikator utama kegiatan konstruksi (pembangunan infrastruktur dan property)

Namun Penjualan semen pada 2015 bisa ditutup positif dengan kenaikan 1,8%, meski pada semester I kemarin sempat turun 1,5% akibat adanya keterlambatan pembangunan infrastruktur,” kata Ketua Umum Asosiasi Semen Indonesia (ASI) Widodo Santoso kepada *Investor Daily*

Sedangkan Direktur Jenderal Industri Kimia, Tekstil, dan Aneka (IKTA) Kemenperin Achmad Sigit Dwiwahjono mengatakan, pada tahun 2017, konsumsi semen di Tanah Air akan meningkat hingga 84,96 juta ton dari tahun 2016 sebesar 65 juta ton pada awal tahun 2017, pertumbuhan semen nasional minus 3%. Stagnan dan merosotnya pertumbuhan perusahaan semen merupakan pertanda bahwa kemampuan perusahaan semen dalam memperoleh keuntungan (profitabilitas) sedang merosot.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Hutang Jangka Panjang dan Modal Sendiri Terhadap**

Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah hutang jangka Panjang berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas perusahaan subsektor semen di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah modal sendiri berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor semen di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah hutang jangka panjang dan modal sendiri berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor semen di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh hutang jangka panjang terhadap profitabilitas perusahaan subsektor semen di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh modal sendiri terhadap profitabilitas perusahaan subsektor semen di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk pengaruh modal sendiri terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor semen di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, maka penulis mengharapkan hasil yang diperoleh dapat memberikan manfaat kepada para pembaca, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat tersebut yaitu:

1. Manfaat teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah dan memperluas pengetahuan mengenai pengaruh hutang jangka panjang dan modal sendiri terhadap profitabilitas perusahaan Sub-sektor semen di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Dapat digunakan sebagai masukan untuk menambah kemajuan perusahaan, khususnya tentang profitabilitas dan memberikan pemikiran mengenai hal-hal yang perlu di perhatikan dalam meningkatkan profitabilitas.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Pencetus teori sinyal ini adalah Spence yang melakukan penelitian dengan judul Job Market Signaling pada tahun 1973. Spence (1973) menyatakan bahwa informasi asimetris terjadi pada pasar ketenagakerjaan. Oleh karena, itu Spence membuat suatu kriteria sinyal guna untuk menambah kekuatan pada pengambilan keputusan

Teori sinyal menyatakan bahwa organisasi berkualitas yang layak akan dengan sengaja memberikan tanda ke pasar, di sepanjang garis-garis ini pasar diandalkan untuk mengenali organisasi berkualitas tinggi dan rendah (Jogiyanto, 2012). Teori ini didirikan dalam teori pembukuan praktis yang berpusat di sekitar dampak data pada perubahan dalam pelaksanaan klien data. Teori sinyal mengklarifikasi mengapa organisasi memiliki keinginan untuk memberikan data laporan fiskal ke pertemuan luar. Dorongan organisasi untuk memberikan data adalah dengan alasan bahwa ada ketidakseimbangan data antara organisasi dan pertemuan luar. Organisasi memiliki lebih banyak data daripada pertemuan luar (pendukung keuangan penyewaan). Salah satu pendekatan untuk mengurangi data penyimpangan adalah dengan menawarkan tanda-tanda kepada pihak luar, salah satunya adalah data moneter juga, akan mengurangi kerentanan tentang kemungkinan organisasi di masa depan.

Teori ini juga memunculkan masalah bagaimana organisasi harus menawarkan tanda-tanda kepada klien ringkasan fiskal. Tanda yang diberikan adalah data tentang apa yang telah diselesaikan oleh administrasi untuk memahami keinginan pemilik. Tanda-tanda dapat menjadi kemajuan atau data lain yang menyatakan bahwa organisasi lebih unggul daripada organisasi yang berbeda.

Untuk memberikan tanda positif sebagai laporan besar untuk pihak luar, organisasi dapat memberikan data tentang administrasi modal kerja dan proporsi moneter. Pengaturan data administrasi modal kerja dan proporsi moneter dapat membuat pihak luar lebih yakin tentang manfaat yang diperkenalkan oleh organisasi. Khususnya untuk pihak luar yang tidak terlalu memikirkan laporan anggaran dapat memanfaatkan data administrasi modal kerja dan proporsi moneter dalam mengevaluasi pameran organisasi. Ini dapat menyebabkan pihak luar menerima bahwa manfaat yang dibuat oleh organisasi hanyalah konsekuensi dari pameran organisasi bukanlah manfaat yang dirancang oleh organisasi untuk memberikan tanda positif bagi pertemuan luar.

2. Teori Agensi

Berdasarkan Brigham dan Houston (2010) sehubungan dengan teori keagenan, hipotesis organisasi adalah antara dua koneksi yang signifikan, antara pemilik organisasi (investor) dan eksekutif / pengawas (menindaklanjuti kepentingan investor) dan bos pinjaman (pemegang kewajiban). Teori keagenan dapat mengklarifikasi lubang antara eksekutif sebagai spesialis dan investor sebagai direktur atau perwakilan. Kepala adalah investor sementara spesialis adalah administrasi yang berurusan dengan organisasi. Untuk situasi ini, perwakilan kepala (alamat) pekerjaan ke pertemuan berikutnya sebagai spesialis untuk melakukan kewajiban pekerjaan.

Teori keagenan menunjukkan bahwa kondisi data yang tidak memadai dan terisi kerentanan akan mengacaukan organisasi, menjadi penentuan spesifik yang tidak menguntungkan dan bahaya yang baik. Penentuan yang tidak menguntungkan adalah kondisi yang menunjukkan posisi kepala tidak dididik dengan susah payah tentang presentasi para eksekutif yang telah menetapkan angsuran kompensasi untuk spesialis (dewan) atau program remunerasi lainnya. Kualitas mendalam Risiko mengenai kondisi kepala suku tidak mendapatkan konfirmasi bahwa spesialis telah berusaha untuk berubah ideal untuk mendukung pemiliknya.

Dalam sudut pandang teori keagenan, spesialis yang berada dalam bahaya tidak ramah dan yang secara umum akan egois akan mengalokasikan resources yang tidak meningkatkan nilai perusahaan. Permasalahan ini

mengindikasikan bahwa nilai perusahaan akan naik apabila pemilik perusahaan bisa mengendalikan perilaku manajemen agar tidak menghancurkan resource perusahaan.

3. Analisis Laporan Keuangan

Investigasi ringkasan fiskal sesuai Harahap (2007), adalah untuk memperluas laporan anggaran posting ke unit data yang lebih sederhana dan melihat hubungan besar atau signifikansi antara informasi kuantitatif dan informasi non-kuantitatif dengan titik mengetahui kondisi moneter yang lebih mendalam yang penting selama waktu yang dihabiskan untuk memberikan pilihan yang benar.

Investigasi rangkuman fiskal sesuai Hanafi dan Halim (2012), diarahkan dengan tujuan yang menyertainya:

1. Keamanan perusahaan

Dukungan penawaran adalah bukti tanggung jawab untuk organisasi. Pendukung keuangan dapat membeli, menahan, dan setelah itu menjual penawaran. Membeli dan memegang saham menyiratkan bahwa pendukung keuangan memiliki organisasi dan memenuhi syarat untuk kepentingan organisasi, terlepas dari kenyataan bahwa itu juga memenuhi syarat untuk kemalangan yang diperoleh oleh organisasi (jika kemalangan). Kondisi ini menawarkan ekspresi moneter dapat berpusat di sekitar kapasitas organisasi untuk mengalami kesempatan yang

merepotkan dan setelah itu memproyeksikan kapasitas di kemudian hari, proporsi moneter di sini mengasumsikan bagian yang signifikan.

2. Kredit

Dalam pemeriksaan ringkasan anggaran yang menjadi tujuan prinsip adalah kapasitas organisasi untuk mengganti kredit yang diberikan beserta bunga yang diidentifikasi dengan uang muka. Laba bank (sewar) oleh premi yang dibebankan pada kredit.

3. Kesejahteraan Penyedia

Organisasi bergantung pada "pasokan" penyedia akan memiliki minat pada penyedia. Organisasi perlu menjamin bahwa penyedia sehat dan siap untuk bertahan. Dengan peluang kolaborasi tanpa henti, pemeriksaan organisasi akan berusaha untuk menyelidiki produktivitas penyedia, kondisi moneter untuk menciptakan uang untuk memenuhi alternatif setiap hari.

4. Kesejahteraan Klien

Pada kesempatan off bahwa organisasi akan memberikan penawaran kredit kepada klien, pada saat itu organisasi membutuhkan data moneter klien, terutama data tentang kapasitas klien untuk memenuhi komitmen sementara mereka.

5. Kesejahteraan Organisasi Dinilai dari Pekerja

Pekerja atau perwakilan barang dagangan yang akan segera terjadi akan memecah dana organisasi untuk menentukan apakah organisasi yang dimasukkan memiliki kemungkinan moneter yang besar.

6. Pemerintah

Otoritas publik mengarahkan pemeriksaan ringkasan fiskal organisasi untuk memutuskan tugas yang harus dibayar atau memutuskan tingkat manfaat yang sehat untuk suatu industri.

7. Pemeriksaan di dalam

Pertemuan dalam organisasi sendiri akan memerlukan data tentang kondisi moneter organisasi untuk memutuskan tingkat pergantian peristiwa organisasi.

8. Penyelidikan pesaing

Kondisi moneter pesaing dapat diselidiki oleh organisasi untuk memutuskan tingkat kekuatan moneter pesaing.

9. Evaluasi Bahaya

Sekarang dan kemudian pemeriksaan laporan fiskal dapat digunakan sebagai penentu ukuran bahaya yang dialami oleh organisasi.

4. Pengertian Hutang

Utang juga disebut sebagai kewajiban. Dalam arti sederhana utang dapat didefinisikan sebagai semua kewajiban perusahaan saat ini kepada pihak lain yang timbul dari peristiwa masa lalu dan harus diselesaikan di masa depan, di mana utang tersebut merupakan sumber dana atau modal perusahaan dalam melaksanakan kegiatan perusahaan yang berasal dari kreditur. Menurut Jusup (2012), utang adalah tagihan kreditur kepada perusahaan yang harus dibayar dengan uang atau jasa pada waktu tertentu di masa depan. Menurut Sutrisno (2009), utang merupakan modal yang berasal dari pinjaman dari perbankan, lembaga keuangan, serta dengan menerbitkan obligasi, dan untuk penggunaan ini perusahaan memberikan kompensasi berupa bunga yang menjadi beban tetap bagi perusahaan.

1. Klasifikasi utang

a. Utang jangka pendek

Menurut Munawir (2007), utang berjalan atau utang jangka pendek merupakan kewajiban keuangan perusahaan yang pembayarannya akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) menggunakan aset lancar milik perusahaan. Riyanto (2011), kewajiban saat ini adalah kewajiban yang akan dilikuidasi secara memadai melalui penggunaan aset lancar dan pembuatan utang jangka pendek lainnya.

b. Utang jangka panjang

Riyanto (2011), liabilitas jangka panjang adalah kewajiban yang tidak akan dilikuidasi dengan aset lancar di siklus operasi yang normal, melainkan akan dibayar pada tanggal diluar waktu itu. Munawir (2007), hutang jangka panjang merupakan kewajiban keuangan yang jatuh temponya termasuk dalam jangka panjang (lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca), yang termasuk hutang jangka panjang adalah hutang hipotik, hutang obligasi, dan hutang jangka panjang lainnya.

5. Pengaruh Hutang Jangka Panjang Terhadap Profitabilitas

Pemanfaatan kewajiban merupakan salah satu pilihan signifikan yang dibuat oleh direktur cadangan untuk memperluas kemaslahatan organisasi. Hartono (2008) di Kalia (2013) menyatakan pemanfaatan kewajiban memiliki banyak bahaya. Semakin tinggi bahaya suatu organisasi, semakin tinggi tingkat manfaat normal sebagai trade-off untuk tingkat bahaya yang tak terbantahkan dan sebaliknya semakin rendah bahaya organisasi, semakin rendah produktivitas normal sebagai trade-off untuk oke.

Dampak kewajiban terhadap produktivitas pada berbagai lapangan kerja modal asing, pada prinsipnya sangat baik dapat dikatakan bahwa semakin tinggi kapasitas organisasi untuk memberikan manfaat dengan memanfaatkan modal (kewajiban) yang tidak dikenal dan modal sendiri (pada biaya pinjaman tetap) pada saat itu pemanfaatan modal asing yang memiliki pintu terbuka yang

luar biasa dalam memperluas produktivitas. Pada akhirnya, dalam kondisi seperti itu organisasi bahwa kewajiban pemanfaatan akan memiliki ekspansi yang lebih menonjol dalam manfaat ketika kontras dengan organisasi yang berbeda yang memiliki kewajiban yang lebih sederhana.

Hasil penelitian dari Susanti (2015), menemukan bahwa variabel hutang jangka panjang berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Hasil penelitian tersebut didukung penelitian dari Agustina (2017), yang juga menemukan signifikan pengaruh dari hutang jangka panjang terhadap profitabilitas

6. Kebijakan Utang

strategi kewajiban menggabungkan strategi subsidi perusahaan yang bersumber dari jarak jauh. Kepastian strategi kewajiban ini mengidentifikasi dengan pembangunan ibu kota karena kewajiban penting untuk desain modal yang ideal. Organisasi dipandang tidak aman jika memiliki sedikit kewajiban dalam desain ibu kota, namun sebenarnya pada kesempatan off bahwa organisasi menggunakan sedikit kewajiban atau tidak dengan cara apa pun, pada saat itu organisasi dipandang tidak mampu mengeksploitasi modal luar ekstra yang dapat meningkatkan kegiatan organisasi (Mamduh,2004). Strategi kewajiban mempengaruhi perjuangan dan biaya kantor. Jensen dan Meckling (1976) di Lenra Juni (2011) menyatakan bahwa dengan kewajiban, organisasi akan melakukan angsuran sesekali pada bunga dan kepala kredit. Strategi kewajiban tersebut akan mempengaruhi kedisiplinan bagi para kepala suku untuk

meningkatkan pemanfaatan aset yang ada. Karena kewajiban yang signifikan akan menghadirkan masalah moneter serta likuidasi bahaya.

7. Dampak Utang Secara Umum

Dampak yang sering muncul pada masalah utang adalah “debt overhang”. Debt overhang terjadi ketika suatu organisasi atau negara memiliki jumlah utang yang berlebihan dan tidak dapat meminjam lebih banyak modal, negara itu dikatakan berada dalam debt overhang. Bebannya utangnya sangat besar sehingga semua penghasilan langsung dibayarkan untuk melunasi utang yang ada daripada mendanai proyek investasi baru, hal ini membuat potensi gagal bayar lebih tinggi. Negara dapat dikatakan memiliki debt overhang ketika present value atau nilai pada masa sekarang dari potensi sumber daya di masa depan lebih kecil daripada utangnya (Krugman, 1988).

Dampak utang secara umum adalah adanya pembagian keuntungan usaha kepada pemegang obligasi dan debt melalui pembayaran kupon (obligasi) dan bunga (hutang bank)

8. Pengertian Modal

Seperti yang dilihat Agustin (2006:2) itu menyiratkan modal sebagai kemampuan untuk memanfaatkan barang dagangan modal. Oleh karena itu modal belum ditentukan lembar dekat dengan kredit. Produk modal adalah hal-hal dalam organisasi yang belum dimanfaatkan untuk ditentukan lembaran yang dekat dengan biaya

9. Pengertian Modal Sendiri

Sesuai Riyanto (2011), modal nilai adalah aset yang ditarik keluar yang diberikan oleh organisasi (investor), yang terdiri dari berbagai jenis penawaran (penawaran yang disukai dan penawaran normal), sama seperti pendapatan yang dipegang. Sesuai Munawir (2007), Modal adalah semua sumber daya atau sumber daya yang dimiliki oleh pemilik organisasi sebagai penawaran modal dan sumber daya yang telah dilunasi oleh kewajiban. Jusup (2012), kemudian, mencirikan modal sebagai hak istimewa pemilik organisasi untuk sumber daya atau sumber daya organisasinya

10. Pengertian Profitabilitas

Tujuan prinsip bagi organisasi adalah untuk mendapatkan manfaat yang ideal. Terlepas dari itu, masalah produktivitas adalah prioritas yang lebih tinggi daripada masalah manfaat, dengan alasan bahwa manfaat yang sangat besar saja bukanlah ukuran bagi organisasi telah bekerja dengan mahir. Produktif harus diketahui dengan kontras manfaat kerja organisasi atau semua dalam semua adalah menghitung manfaatnya.

Produktivitas adalah kapasitas organisasi untuk membuat manfaat. Manfaat menunjukkan pencapaian suatu substansi bisnis dalam memproduksi kembali kepada pemiliknya (Harahap, 2010). Sutrisno (2009), mencirikan produktivitas sebagai *aftereffect of watchfulness* yang diambil oleh dewan. Proporsi manfaat untuk mengukur seberapa banyak tingkat manfaat menunjukkan administrasi yang lebih baik dalam menangani organisasi.

Brigham dan Houston (2010), mengungkapkan bahwa manfaat adalah produk akhir dari berbagai strategi dari pilihan yang dibuat oleh organisasi. Proporsi yang diperiksa sejauh ini dapat memberikan wawasan berharga dalam mensurvei kelangsungan hidup dan kegiatan suatu organisasi, namun proporsi manfaatnya akan menunjukkan perpaduan likuiditas, sumber daya dewan, dan konsekuensi kewajiban untuk hasil kerja. Munawir (2007), mengklarifikasi bahwa manfaat adalah proporsi yang digunakan untuk mengevaluasi kapasitas organisasi untuk mendapatkan manfaat.

Menurut Fields (2011), mengemukakan bahwa *“The profitability of any business is certainly affected by the amount of assets that are dedicated to that business. These assets include cash, accounts receivable, inventory, and fixed assets.”* Profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh pengelolaan aktiva yang efektif.

Sawir (2005), benefit adalah produk akhir bersih dari berbagai strategi dan pilihan dewan. Untuk memperkuat manfaat yang dapat dilakukan organisasi, para kepala moneter perlu mengetahui variabel yang mempengaruhi produktivitas organisasi. Dengan mengetahui dampak dari setiap faktor tentang manfaat, organisasi dapat memutuskan langkah-langkah untuk menaklukkan masalah dan membatasi masalah yang muncul.

Investigasi kapasitas organisasi untuk membuat manfaat diharapkan dapat menjamin perkembangan dan kepraktisan organisasi yang ditarik keluar dengan alasan bahwa organisasi harus dalam keadaan ideal. Proporsi

produktivitas seperti yang ditunjukkan oleh Hanafi dan Halim (2012), adalah kapasitas organisasi untuk menciptakan (manfaat) pada tingkat kesepakatan, sumber daya, dan modal saham tertentu.

Manfaat adalah kapasitas organisasi untuk memperoleh manfaat mengenai kesepakatan, sumber daya absolut sama seperti modalnya sendiri. Produktivitas itu sendiri dipengaruhi oleh banyak komponen. Untuk mengetahui unsur produktivitas dalam suatu organisasi, proporsi moneter dapat dimanfaatkan.

Hendra (2009), rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis penjualan, aset bersih perusahaan maupun modal sendiri (*shareholders equity*).

Ikhsan dan Prianthara (2009), mencirikan proporsi manfaat aset dan sumber daya yang dapat diakses oleh para eksekutif untuk menghasilkan kesepakatan, pendapatan, gaji kerja dan proporsi ini juga menunjukkan kelayakan dewan dalam memanfaatkan sumber daya selama jangka waktu kerja.

Cashmere (2013), kemudian, mengungkapkan bahwa proporsi produktivitas adalah kapasitas organisasi untuk mendapatkan manfaat, ditunjukkan oleh manfaat yang dibuat dari penawaran dan pembayaran usaha.

Produktivitas suatu organisasi akan memengaruhi pengaturan pendukung keuangan pada usaha yang dibuat. Kapasitas organisasi untuk

menciptakan manfaat dapat menarik pendukung keuangan untuk menempatkan sumber daya ke dalam permintaan untuk memperluas bisnisnya, dalam hal apapun tingkat produktivitas yang rendah akan membuat pendukung keuangan menarik aset mereka. Akibatnya bagi pendukung keuangan jarak jauh akan sangat tertarik dengan penyelidikan manfaat ini. Menyoal produktivitas organisasi yang sebenarnya dapat dimanfaatkan sebagai penilaian kecukupan administrasi substansi bisnis.

Dari pengaturan dan klarifikasi di atas, proporsi produktivitas adalah semua jenis latihan yang diselesaikan oleh organisasi untuk menciptakan manfaat yang dimanfaatkan untuk spekulasi dan sebagai tolok ukur eksekusi dan manfaat administrasi organisasi memiliki kepentingan yang signifikan dalam latihan bisnis untuk menjaga alasan yang ditarik keluar, karena produktivitas menunjukkan organisasi memiliki kemungkinan besar di kemudian hari.

Dengan cara ini setiap organisasi akan secara konsisten berusaha untuk membangun manfaatnya, dengan alasan bahwa semakin tinggi tingkat produktivitas, koherensi latihan bisnis organisasi akan terus dipastikan.

Ada beberapa jenis proporsi yang digunakan untuk mengukur manfaat. Seperti yang ditunjukkan oleh Hanafi dan Halim (2012), ada tiga proporsi yang secara teratur digunakan untuk mengukur proporsi produktivitas, menjadi pendapatan Bersih tertentu, Profit For Resource, dan Profit For Value. Darsono dan Ashari (2010), mengatakan bahwa pedoman yang dapat diandalkan pada setiap proporsi manfaat adalah aftereffect komputasi proporsi harus lebih

penting daripada bunga jangka waktu satu tahun. Dalam hal konsekuensi dari perhitungan proporsi tidak persis biaya pinjaman satu tahun, pada saat itu hasil spekulasi yang dibuat tidak persis bunga toko waktu.

1. Profit Margin

Rasio ini mengukur tingkat kapasitas organisasi untuk menghasilkan manfaat bersih pada tingkat kesepakatan tertentu. Proporsi ini dapat dilihat langsung dalam penyelidikan ukuran reguler untuk laporan manfaat dan kemalangan (baris terakhir). Proporsi ini juga dapat diuraikan sebagai kapasitas organisasi untuk mengurangi biaya (proporsi produktivitas) dalam organisasi dalam periode tertentu. Rasio ini dapat ditentukan dengan rumus (Hanafi dan Halim, 2012):

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Pendapatan bersih yang tinggi menunjukkan kapasitas organisasi untuk menghasilkan hasil yang signifikan pada tingkat kesepakatan tertentu. Kemudian lagi, pendapatan bersih yang rendah menunjukkan kesepakatan yang terlalu rendah untuk tingkat kesepakatan tertentu, atau pengeluaran yang terlalu tinggi untuk tingkat kesepakatan tertentu, atau campuran dari dua hal tersebut. Semua dalam semua proporsi rendah dapat menunjukkan kekurangan eksekutif. Rasio ini berbeda dari industri ke industri, misalnya: bisnis pengecer secara umum akan memiliki pendapatan keseluruhan yang lebih rendah kontras dengan bisnis perakitan.

2. ROA

Rasio ini adalah untuk mengukur kapasitas organisasi untuk menciptakan manfaat bersih tergantung pada tingkat sumber daya tertentu. ROA juga secara teratur disinggung sebagai pengembalian investasi modal awal (Quantifiable profit). Rasio ini dapat ditentukan menggunakan rumus (Hanafi dan Halim, 2012):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

3. ROE

Rasio ini untuk mengukur kapasitas organisasi untuk menciptakan manfaat tergantung pada modal penawaran tertentu. Rasio ini merupakan rasio produktivitas dari perspektif investor. Rasio ini dapat ditentukan oleh rumus (Hanafi dan Halim, 2012):

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti Terdahulu	Judul	Variabel	Hasil
1.	Setiana (2012)	Pengaruh Hutang Jangka Panjang Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada PT. Ramayana Lestari Sentosa	1) Hutang jangka panjang; dan 2) Profitabilitas	Hutang jangka panjang berpengaruh negatif terhadap profitabilitas
2.	Ayu (2013)	Analisis Pengaruh Pendanaan dari Luar Perusahaan dan Modal Sendiri Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Perusahaan <i>Automotive and Components</i> yang <i>Go Public</i> Di BEI	1) hutang lancar, 2) hutang jangka panjang, 3) modal sendiri, dan 4) ROI.	1) Hutang lancar tidak berpengaruh terhadap profitabilitas; 2) Hutang jangka panjang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas; dan 3) Modal sendiri berpengaruh terhadap profitabilitas.
3.	Kalia (2013)	Pengaruh Hutang Terhadap Profitabilitas : Studi pada PT Semen Gresik Tbk” pada tahun 2006-2011	1) Hutang jangka pendek; 2) Hutang jangka panjang; dan 3) Profitabilitas	1) Variabel hutang jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap ROA 2) Variabel hutang jangka panjang berpengaruh

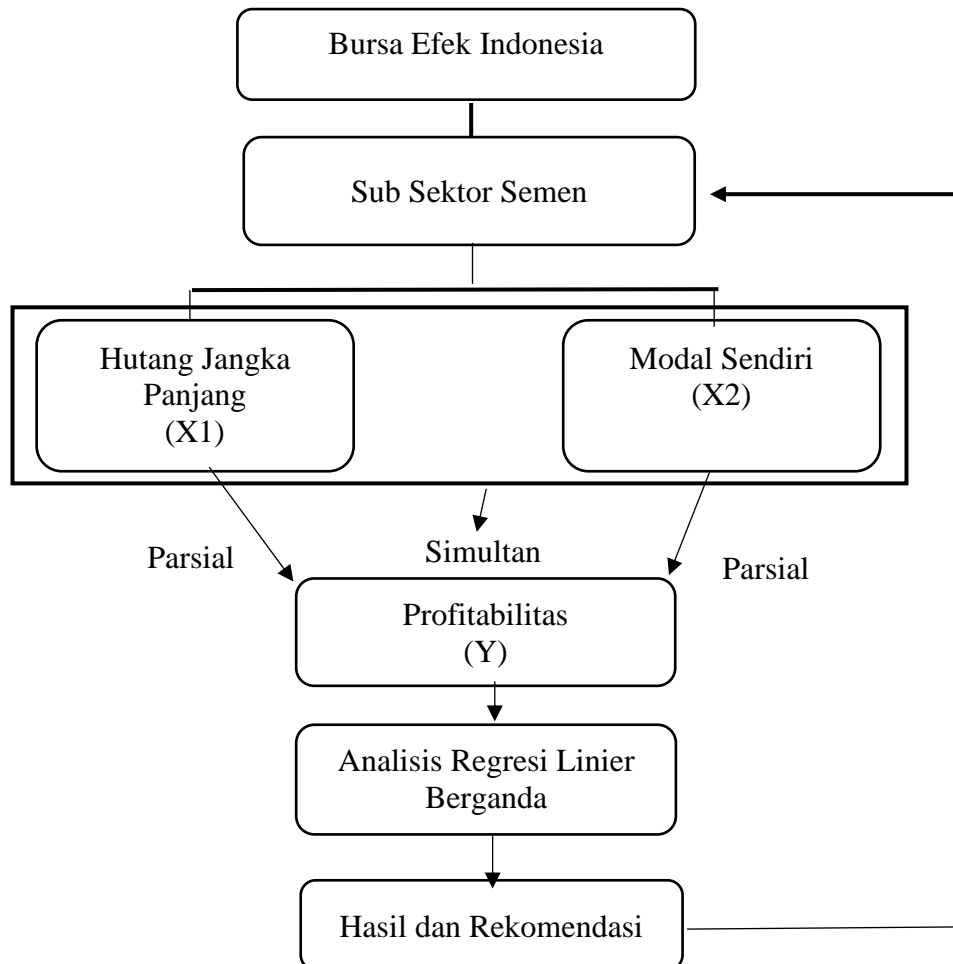
No	Peneliti Terdahulu	Judul	Variabel	Hasil
				signifikan terhadap ROA
4.	Nadira dan Rustam (2013)	Pengaruh Hutang Jangka Pendek dan Jangka Panjang Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	1) Hutang Jangka Pendek; 2) Hutang Jangka Panjang; dan 3) Profitabilitas	1) Hutang jangka pendek tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROE); dan 2) Hutang jangka panjang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROE)
5.	Suartika, dkk (2013)	Pengaruh Aktiva Tetap, Hutang Jangka Panjang, dan Modal Terhadap Laba Bersih Perusahaan Agribisnis Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indon	1) Aktiva Tetap, 2) Hutang Jangka Panjang, 3) Modal, dan 4) Laba Bersih	1) Aktiva tetap berpengaruh terhadap laba bersih; 2) Hutang jangka panjang berpengaruh terhadap laba bersih; dan 3) Modal berpengaruh terhadap laba bersih.
6.	Sari (2014)	Pengaruh Pendanaan Dari Luar Perusahaan Dan Modal Sendiri Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate yang Terdaftar	1) Pendanaan Dari Luar Perusahaan; 2) Modal Sendiri; dan 3) Profitabilitas	1) Pendanaan dari luar perusahaan yang diproyeksikan dengan <i>debt equity ratio</i> tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang terdaftar di Bursa

No	Peneliti Terdahulu	Judul	Variabel	Hasil
		di Bursa Efek Indonesia)		Efek Indonesia (BEI). 2) Modal sendiri yang diproyeksikan dengan <i>primary ratio</i> tidak berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas pada perusahaan <i>Property dan Real Estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
7.	Susanti (2015)	Pengaruh Hutang dan Modal Sendiri Terhadap Profitabilitas	<ol style="list-style-type: none"> 1) Hutang jangka pendek; 2) Hutang jangka panjang; 3) Modal sendiri; dan 4) Profitabilitas (ROA) 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Variabel hutang jangka panjang berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA), 2) Variabel modal sendiri berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA), 3) Variabel hutang jangka pendek tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA)
8.	Fatimah (2015)	Analisis Pengaruh Hutang Jangka Panjang Dan Modal Terhadap	<ol style="list-style-type: none"> 1) Hutang jangka panjang, 2) Modal, dan 3) Profitabilitas. 	1) Hutang jangka panjang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas; dan

No	Peneliti Terdahulu	Judul	Variabel	Hasil
		Profitabilitas Bumn Yang <i>Go Public</i> Di Bei Periode 2008-2013		2) Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
9.	Adira (2016)	Pengaruh Hutang Jangka Pendek, Hutang Jangka Panjang, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Bidang Barang Konsumsi Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2012 – 2015	1) Hutang Jangka Pendek, 2) Hutang Jangka Panjang, 3) Ukuran Perusahaan, 4) Umur Perusahaan, dan 5) Profitabilitas	1) Hutang Jangka Pendek berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas; 2) Hutang Jangka Panjang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas; 3) Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas; 4) Umur Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
10.	Agustina (2017)	Pengaruh WCT, Hutang Dan Modal Sendiri Terhadap Profitabilitas Perusahaan Food And Beverages	1) Perputaran modal kerja, 2) hutang jangka pendek, 3) hutang jangka panjang, 4) modal sendiri, dan 5) profitabilitas.	1) Variabel perputaran modal kerja berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas, 2) Variabel hutang jangka panjang berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas,

No	Peneliti Terdahulu	Judul	Variabel	Hasil
				3) hutang jangka pendek tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas dan modal sendiri 4) modal sendiri berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.

2.3 Kerangka Fikir



Gambar 2.2
Kerangka Pikir Penelitian

2.4 Hipotesis

Dengan mendasarkan pada hasil-hasil penelitian terdahulu dan rasionalisasi dari hubungan antar variabel dalam penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian adalah sebagai berikut:

1. Diduga ada pengaruh hutang jangka Panjang secara parsial terhadap profitabilitas perusahaan subsektor semen di Bursa Efek Indonesia?
2. Diduga ada pengaruh modal sendiri secara parsial terhadap profitabilitas perusahaan subsektor semen di Bursa Efek Indonesia?
3. Diduga ada pengaruh hutang jangka panjang dan modal sendiri secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor semen di Bursa Efek Indonesia

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia Jl. A.P. Pettarani No. 9, Kelurahan Sinri Jala, Kecamatan Panakkukang, Makassar dengan mengakses data pada www.idx.co.id . Waktu pelaksanaan penelitian ini diperkirakan selama dua bulan terhitung sejak januari sampai februari 2021.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi yang sebaik-baiknya dengan asumsi agar sasaran dalam penulisan tercapai, maka penulis menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang didasarkan pada pencatatan atau dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di BEI yang berjumlah 6 perusahaan.

Tabel 3.3
Populasi Penelitian

No	Kode	Perusahaan
1	INTP	Indocement Tunggul Prakasa, Tbk
2	SMBR	Semen Baturaja (Persero), Tbk
3	SMCB	Holcim Indonesia, Tbk
4	SMGR	Semen Indonesia (Persero), Tbk
5	WSBP	Waskita Beton Precast, Tbk
6	WTON	Wijaya Karya Beton, Tbk

www.idx.co.id

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2010), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Strategi Pemeriksaan Purposif adalah dengan alasan bahwa tidak semua contoh memiliki langkah-langkah sesuai apa yang telah diputuskan oleh pencipta, dengan demikian pencipta memilih Prosedur Pemeriksaan Purposif dengan menetapkan kontemplasi atau aturan tertentu yang harus dipenuhi oleh contoh yang digunakan dalam pemeriksaan ini.

Dalam penelitian ini, ada aturan yang digunakan dalam pilihan tes dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sector semen yang terdaftar di bursa efek Indonesia mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut untuk jangka waktu 2017-2019.
2. Perusahaan sub sector semen yang terdaftar di bursa efek Indonesia mempublikasikan laporan keuangan triwulanan secara online di situs otoritas Perdagangan Efek Indonesia (www.idx.co.id) untuk jangka waktu 2017 – 2019.

Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 5 perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut periode 2017 – 2019, dengan pertimbangan satu sampel tidak memenuhi syarat.

Tabel 3.4
Sampel Penelitian

No	Kode	Perusahaan
1	INTP	Indocement Tunggal Prakasa, Tbk
2	SMBR	Semen Baturaja(Persero), Tbk
3	SMGR	Semen Indonesia (Persero), Tbk
4	WSBP	Waskita Beton Precast, Tbk
5	WTON	Wijaya Karya Beton, Tbk

Sumber: www.idx.co.id

3.4 Jenis Dan Sumber data

3.4.1 Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data kuantitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk angka-angka dan tabel. Dalam penelitian ini data kuantitatif adalah laporan keuangan triwulan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia sub sektor semen selama tiga tahun, mulai dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019.

3.4.2 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sub sektor semen periode 2017 – 2019, yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis statistik adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat

kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013:169). Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah menjelaskan variabel-variabel penelitian yaitu:

- a. Hutang Jangka Panjang
- b. Modal Sendiri
- c. Profitabilitas

3.5.2 Analisis Inferensial

Analisis statistik inferensial yang digunakan untuk menjawab masalah dan sekaligus menguji hipotesis. Analisis statistik inferensial dilakukan dengan menggunakan alat statistik regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut (Sugiyono, 2013:270).

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y	= Profitabilitas
b_0	= Konstanta
b_{1-2}	= Koefisien X_1X_2
X_1	= Hutang Jangka Panjang
X_2	= Modal Sendiri
E	= Error term

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tes biasanya mengharapkan untuk menguji apakah dalam model regresi linier faktor-faktor terikat dan faktor-faktor bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2005:86). Model regresi yang layak adalah memiliki distribusi informasi normal atau dekat dengan normal. Dalam penyelidikan ini, untuk mengidentifikasi normalitas data harus digunakan dengan pengujian berikut:

A. Histogram

Pengujian dengan model histogram memiliki kondisi bahwa data normal berbentuk lonceng. Data yang bagus adalah data yang memiliki distribusi normal. Jika data tersebut melenceng ke kanan atau kiri berarti data tersebut tidak normal

B. Diagram Normaliti Probabiliti Plot

Dalam tes ini, kondisi yang digunakan adalah:

1. Jika informasi menyebar di sekitar garis miring dan mengikuti judul garis diagonal, pada saat itu model regresi memenuhi asumsi normal; Dan
2. Jika data menyebar jauh dari miring atau berpotensi tidak mengikuti bantalan garis miring, pada saat itu model regresi tidak memenuhi anggapan normal

Jika data tersebut tidak normal, ada beberapa cara berbeda untuk mengubah model regresi menjadi normal sesuai Ginting dan Syafrizal (2008:76), khususnya:

- a) melakukan perubahan informasi, misalnya, mengubah informasi menjadi logaritma (Log) atau struktur reguler (ln)
- b) peningkatan ukuran informasi;
- c) mengeluarkan data yang dipandang sebagai alasan data tidak normal; Dan
- d) menerima data yang ada

2. Uji Heteroskedastisitas

Seperti yang ditunjukkan oleh Imam Ghozali (2007:93), tes heteroseksionalitas berencana untuk menguji apakah dalam model regresi ada ketidakseimbangan perbedaan dari sisa satu persepsi ke persepsi lainnya. Oleh karena itu kehadiran heteroseksitiitas dalam model regresi adalah penilai yang boros, baik dalam contoh kecil maupun besar. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk melihat apakah ada atau tidak indikasi heterosekstisitas adalah dengan melihat pada diagram scatter plot.

Jika ada pola yang pasti, misalnya, bintik-bintik yang menyusun pola (bergelombang, meluas, dan menyempit) pada saat itu menunjukkan telah ada heterosceticity. Jika tidak ada pola yang jelas berarti tidak terjadi heteroskedastisitas

3. Uji Multikolinearitas

Tes multikolinearitas mengharuskan untuk menguji apakah model regresi memiliki hubungan antara variabel bebas. Model regresi yang layak seharusnya tidak menjadi hubungan antara variabel bebas. Multikolinearitas adalah keadaan hubungan variabel bebas antara satu sama lain. Untuk situasi ini disebut variabel-variabel bebas ini tidak ortogonal. Variabel bebas yang bersifat ortogonal adalah variabel bebas yang memiliki harga korelasi yang setara atau nol. Jika terjadi korelasi antara variabel bebas, pada saat itu hasilnya adalah:

1. Koefisien - koefisien regresi tidak dapat ditaksir; Dan
2. Estimasi blunder default setiap koefisien regresi tidak akan ada habisnya. Ghozali (2007), untuk mengidentifikasi keberadaan atau tidak multikolinearitas dalam model regresi adalah sebagai berikut:
 - a) Nilai R^2 yang dibuat oleh model regresi empiris yang diharapkan sangat tinggi, namun secara terpisah banyak variabel bebas yang mempengaruhi variabel dependen.
 - b) Menganalisis matriks koneksi variabel bebas. Jika antara variabel independen ada koneksi yang benar-benar tinggi (biasanya di atas 0,90), pada saat itu berarti ada indikasi multikolinearitas. Tidak adanya hubungan yang tinggi antara variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinearitas. Multikolinearitas dapat dibawa oleh adanya dampak campuran setidaknya dua variabel bebas.

c) Multikolinearitas juga dapat dilihat dari: (1) nilai tolerance dan lawannya; dan (2) varians (VIF). Dua perkiraan ini menunjukkan variable independen mana yang digambarkan oleh variabel bebas lainnya. Dari perspektif langsung setiap variabel bebas berubah menjadi variabel yang bergantung (terikat) diregresasikan terhadap variable independen lainnya. Tolerance mengukur variabel independen pilihan yang tidak diklarifikasi oleh variable independen lainnya. Jadi nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi (dengan alasan bahwa $VIF = 1 / \text{Tolerance}$). Nilai cut off umumnya digunakan untuk menunjukkan kehadiran multikolinearitas adalah nilai tolerance $< 0,10$ atau setara dengan $VIF > 10$.

4. Uji Auto Korelasi

Uji autokorelasi berkaitan dengan pengaruh observasi atau data dalam periode yang saling berhubungan satu sama lain. Besaran nilai data mungkin terpengaruh atau diidentifikasi dengan data lain (data sebelumnya). Misalnya, jenis data time series data investasi tahun ini sangat tunduk pada data usaha awal tahun. Kondisi ini disebut autocorrelation. Regresi secara tradisional mengharuskan variabel seharusnya tidak memiliki efek samping autokorelasi. jika ada autocorrelation maka regresi menjadi tidak bagus karena menghasilkan parameter yang tidak logis.

Pendekatan terbaik untuk mengenali efek samping dari autocorrelation adalah dengan Durbin Watson (DW Test). Premis strategi pengujian durbin watson dinamis (tes DW) adalah:

- a) Jika nilai $dw < dL$ atau lebih menonjol ($4-dL$) pada saat itu ada autocorrelation
- b) Jika nilai DW terletak di antara dU dan $(4-dU)$, pada saat itu tidak ada autocorrelation
- c) Jika nilai DW terletak di antara dL dan dU atau antara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$ pada saat itu tidak menciptakan akhir yang pasti.

3.5.3 Uji Statistik

1. Uji t

Penyelidikan ini akan memanfaatkan tes t. Tes t digunakan untuk menguji bagaimana setiap variabel independen mempengaruhi variable dependen. Penelitian ini akan memanfaatkan tes t untuk menguji hipotesis 1 dan hipotesis 2 yang telah diusulkan dengan mengambil signifikansi pada t hitung. Jika nilai sig lebih kecil dari 0,05 atau 5%, pada saat itu hipotesis yang diusulkan diterima atau dikatakan signifikan, sementara jika nilai sig lebih besar dari 0,05 atau 5%, pada saat itu hipotesis yang diusulkan ditolak atau dikatakan tidak signifikan.

2. Uji F

Tes F, yang merupakan tes untuk melihat apakah semua variable bebas bersama-sama terhadap variable dependen. Tes F dipimpin tergantung pada estimasi produktivitas. Jika nilainya sig dibawah 0,05, pada saat itu hipotesis ditolak, yang berarti ada pengaruh yang signifikan dari variable independent terhadap variable dependen. Sementara jika nilai sig lebih besar dari 0,05, pada saat itu hipotesis diterima, yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan pada variable independen. Pemeriksaan data akan selesai memanfaatkan bantuan program SPSS.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Tes R^2 sangat membantu untuk memperkirakan komitmen umum variable independent secara keseluruhan terhadap variable dependen. R^2 memiliki insentif antara 0 hingga 1 ($0 < R^2 < 1$), di mana semakin tinggi estimasi R^2 regresi semakin baik. Yang menyiratkan bahwa seluruh variabel bebas bersama-sama bisa menjelaskan variable independennya.

3.6 Definisi Operasional

Secara teoritis, yang dimaksud dengan devinisi operasional variable adalah merupakan batasan-batasan yang penulis tentukan untuk menghindari adanya kemungkinan interpretasi-interpretasi lain terhadap variable yang diteliti.

1. Hutang Jangka Panjang (X1)

Hutang jangka Panjang merupakan kewajiban yang jatuh temponya lebih dari satu tahun, yang terdapat dalam neraca sisi pasiva

2. Modal Sendiri (X2)

Modal sendiri merupakan dana yang disetor penuh oleh pemilik perusahaan yang terdapat dalam neraca sisi pasiva

3. Profitabilitas (Y)

Profitabilitas adalah profit yang didapatkan dari penjualan yang dapat diperoleh perusahaan atau dengan kata lain laba bersih.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1) Sekilas Indocement Tunggal Prakasa, Tbk (INTP)

Dikenal saat ini dengan merek kenamaan “Tiga Roda” dan merek baru “Rajawali”, latar belakang sejarah PT Indocement Tunggal Prakasa Tbk. ("Organisasi" atau "Indocement") dimulai pada tahun 1975 dengan hasil pondasi pabrik pengolahan Indocement primer di Citeureup, Bogor, Jawa Barat. Pada Agustus 1975, pabrik yang didirikan oleh PT Unmistakable Indonesia Concrete Endeavor (DICE) dan memiliki batas penciptaan yang diperkenalkan tahunan sebesar 500.000 ton memulai tugas.

Dalam sepuluh tahun setelah kegiatan pabrik pengolahan utama, Organisasi merakit tujuh fasilitas industri tambahan sehingga batas penciptaan yang diperkenalkan diperluas menjadi 7,7 juta ton setiap tahun.

Ekspansi ini juga membantu penataan penimbunan beton untuk perbaikan di Indonesia, yang awalnya merupakan negara pedagang beton, berubah menjadi negara yang cocok untuk perdagangan beton.

Delapan fasilitas industri diawasi dan dikerjakan oleh enam organisasi unik, khususnya:

- a. PT Khusus Indonesia Usaha Beton (DICE);

- b. PT Perkasa Indonesia Concrete Undertaking (PICE);
- c. PT Perkasa Indah Indonesia Concrete PutihEnterprise (PIICPE);
- d. PT Perkasa Agung Utama Indonesia Concrete Venture (PAUIC)
- e. PT Perkasa Inti Abadi Indonesia Concrete Venture (PIAICE);
- f. Usaha Beton PT Perkasa Abadi Mulia Indonesia.

Delapan lini produksi yang mengawasi oleh enam organisasi tersebut terletak di Kompleks Pabrik Citeureup dan merakit beton Portland, selain dari pabrik PIICPE yang membuat beton putih dan beton sumur minyak (OWC). Perbaikan Organisasi dilanjutkan dengan landasan PT Indocement Tunggal Prakarsa pada tanggal 16 Januari 1985 tergantung pada akta yayasannya No. 227 dilakukan di hadapan pejabat Hukum Ridwan Suselo, S.H., pejabat Hukum Publik di Jakarta, yang diberi sanksi oleh Rohaniwan Ekuitas Republik Indonesia dalam Pengucapan No. C2-2876HT.01.01.Th.85 tanggal 17 Mei 1985 dan dinyatakan dalam Informasi Negara Republik Indonesia No. 57, Tambahan No. 946 tanggal 16 Juli 1985.

PT Indocement Tunggal Prakarsa didirikan untuk menggabungkan enam organisasi dan mengawasi dan bekerja masing-masing dari delapan fasilitas industri dalam satu administrasi terkoordinasi. Akta dasar Indocement kemudian dilakukan perubahan dengan akta notaris Nomor 81 yang dilakukan di hadapan Benny Kristianto, S.H., pejabat Hukum Publik di Jakarta yang disahkan oleh Rohaniwan Pemerataan Republik Indonesia

dalam Deklarasi No. C2-3641HT.01.04.Th.85 tanggal 15 Juni 1985 dan menegaskan bahwa seluruh nilai saham yang dimiliki oleh keenam organisasi unik tersebut telah diperoleh Indocement melalui penerbitan penawarannya sendiri.

Pada tahun 1989, PT Indocement Tunggal Prakarsa mengarahkan penjualan perdana saham dan berubah menjadi organisasi publik dan mengubah namanya menjadi PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Organisasi ini awalnya mencatatkan penawarannya pada Perdagangan Efek Indonesia (BEI) dengan kode "INTP" pada 5 Desember 1989. Pusat administrasi Organisasi terletak di Wisma Indocement, lantai tiga belas, Jl. Jenderal Sudirman, Kav. 70-71, Jakarta Selatan.

Saat ini, elemen induk terakhir Organisasi adalah Heidelberg Concrete AG yang berbasis di Jerman yang merupakan salah satu organisasi fabrikasi bahan struktur berbadan hukum terbesar di dunia dan bagian utama dalam total, konkret dan siap untuk memanfaatkan sektor bisnis yang solid, dan latihan hilirisasi lainnya yang membuat Organisasi memanfaatkan sekitar 62.000 perwakilan yang tersebar di 3.000 daerah di lebih dari 60 negara.

Sepenuhnya mengharapkan pengembangan pasar yang lebih membumi, Indocement terus memperluas kuantitas pabrik pengolahannya untuk membangun batas penciptaan. Organisasi ini memperoleh Plant 9 dari tahun 1991 dan menyelesaikan pengembangan Plant 10 di Palimanan,

Cirebon, Jawa Barat pada tahun 1996. Selain itu, pada tahun 1997, Plant 11 selesai di Citeureup, Bogor, Jawa Barat.

Pada 29 Desember 2000, karena adanya konsolidasi antara Organisasi dengan PT Indo Kodeco Concrete (IKC), Organisasi ini berubah menjadi pemilik pabrik beton di Tarjun, Kotabaru, Kalimantan Selatan. Pabrik berubah menjadi pabrik pengolahan Pabrik 12 kedua belas Organisasi.

Pada Oktober 2016, Organisasi mulai bekerja pabrik ketiga belas yang disebut "Plant 14" di Citeureup Plant Complex, yang merupakan pabrik beton terkoordinasi terbesar Indocement dengan batas rencana yang diperkenalkan sebesar 4,4 juta ton beton setiap tahun dan juga merupakan pabrik beton terbesar yang pernah dikerjakan oleh Indocement dan Heidelberg Concrete Gathering.

Dengan selesainya Plant 14, Organisasi saat ini memiliki 13 fasilitas industri dengan batas pembuatan tahunan yang lengkap sebesar 24,9 juta ton beton. Sepuluh fasilitas industri terletak di jalur Produksi Citeureup, Bogor, Jawa Barat; dua pabrik pengolahan di kompleks pabrik Palimanan, Cirebon, Jawa Barat; dan satu pabrik manufaktur di Pabrik Tarjun, Kotabaru, Kalimantan Selatan.

Konstruksi perusahaan Indocement telah menjadi lebih jauh dengan fondasi organisasi baru dan pengadaan porsi organisasi yang dapat menjunjung tinggi latihan bisnisnya. Organisasi ini sampai sekarang

memiliki lima pembantu kepemilikan langsung dan memperluas kuantitas pembantu kepemilikan sirkuit dari sembilan dari 2015 menjadi dua belas dari setiap 2016. Organisasi dan dua belas pembantunya diduduki dengan beberapa bidang usaha yang meliputi pabrikasi dan penjualan semen (sebagai usaha inti) dan beton siap-pakai, tambang agregat dan trass, serta sektor-sektor pendukung kegiatan usaha Perseroan seperti pelayaran, investasi, penyediaan tenaga kerja dan pengelola aset non-produktif. Disamping itu, Perseroan juga mempunyai dua entitas asosiasi yang masing-masing bergerak dalam pengelolaan Kawasan Industri di Kompleks Pabrik Citeureup dan penambangan tanah liat dan batu kapur.

A. Visi & Misi

a) Mimpi

Bagian utama dalam bisnis beton campuran dan solid yang disiapkan, kepala pasar di Jawa, memasok agregat dan pasir untuk bisnis padat instan secara otonom.

b) Misi

Kami ditempati dengan memberikan bahan beton dan bangunan berkualitas dengan biaya berfokus pada pergantian peristiwa ekonomis.

2) Sejarah Beton Baturaja (Persero), Tbk (SMBR)

Organisasi Semen Baturaja (Persero) didirikan pada 14 November 2017, dengan kepemilikan 55% oleh PT Semen Indonesia dan 45% oleh PT Semen Gresik. Pada 9 November 1979, organisasi ini mengubah statusnya dari Homegrown Venture (PMDN) menjadi Persero dengan struktur 88% yang diklaim oleh Otoritas Publik Republik Indonesia, PT Semen Padang sebesar 7% dan PT Semen Gresik sebesar 5%.

Pada tahun 1991, Otoritas Publik Indonesia memegang kendali atas semua kepemilikan saham. Organisasi ini mengistisiasasi peralatan yang ada untuk mencapai batas tujuan yang diperkenalkan 50.000 ton beton setiap tahun. Organisasi ini melakukan Extend Advancement I (Pick I), pada tahun 1992-1994 dengan batas yang diperkenalkan diperluas menjadi 550.000 ton beton setiap tahun.

Venture Streamlining II (Pick II) dimulai pada tahun 1996 untuk memperluas kemampuan hingga 1.250.000 ton beton setiap tahun. Usaha Select II selesai pada tahun 2001 dan secara efektif menciptakan hingga saat ini.

Pada tahun 2011, Organisasi ini terlibat dengan pengembangan pabrik beton dan proyek pengepakan dengan batas 750.000 ton beton setiap tahun. Tugas ini memperluas kemampuan konkret menjadi 2 juta ton beton setiap tahun dan bekerja secara ekonomi pada Juli 2013.

Pengaturan Organisasi untuk terus membangun bisnis dan meningkatkan sumber aset untuk perpanjangan terus dicari. Dengan demikian, Organisasi mengarahkan penjualan perdana saham (Initial public offering) pada 28 Juni 2013 dengan memberikan 23,76% atau 2.337.678.500 penawaran kepada populasi umum. Aset ini direncanakan akan mendukung pengembangan pabrik Baturaja II dengan batas 1,85 juta ton beton setiap tahunnya.

On Walk 14, 2013, PT Semen Baturaja (Persero) mengubah statusnya menjadi organisasi publik dan berubah nama menjadi PT Semen Baturaja (Persero) Tbk. Organisasi ini mempertahankan roda bisnis secara eksplisit dalam penciptaan Terak yang terletak di Baturaja, Sumatera Selatan. Sedangkan siklus pengolahan beton dan pengantongan dilakukan di fasilitas Industri Baturaja, lini Produksi Palembang dan pabrik Long Manufacturing, yang kemudian disebarluaskan ke Wilayah Pamer Organisasi.

Saat ini, Organisasi telah menyusup ke sektor-sektor bisnis fundamental di sekitar Sumatera Selatan dan Lampung sama seperti wilayah Indonesia yang menghargai pembangunan moneter yang benar-benar dapat diterima dan stabil. Wilayah tujuan dari promosi ini juga sebagai tahap untuk memperluas penawaran dan mencapai batas yang diperkenalkan.

Sedangkan untuk menyalurkan setiap barang, Organisasi ini memanfaatkan grosir dengan organisasi yang tersebar di seluruh Sumatera Selatan, Lampung, Jambi dan Bengkulu.

3) Sekilas Semen Indonesia (Persero), Tbk (SMGR)

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, di masa lalu PT Semen Gresik (Persero) Tbk. adalah organisasi yang ditempati dengan bisnis konkret. Diprakarsai di Gresik pada 7 Agustus 1957 oleh Pemimpin Utama Republik Indonesia dengan batas yang diperkenalkan sebesar 250.000 ton beton setiap tahunnya.

Pada 8 Juli 1991 saham Semen Gresik tercatat pada Perdagangan Saham Jakarta dan Perdagangan Saham Surabaya (saat ini Perdagangan Saham Indonesia) dan merupakan upaya utama yang diklaim negara untuk membuka diri kepada dunia dengan menawarkan 40 juta penawaran kepada orang-orang pada umumnya. Organisasi investor pada saat itu: Provinsi RI 73% dan masyarakat 27%.

Pada bulan September 1995, Organisasi memimpin Kontribusi Publik Terbatas I (Right Issue I), yang mengubah pembuatan kepemilikan penawarannya menjadi 65% dan publik 35%. Pada 15 September 1995 PT Semen Gresik melakukan merger dengan PT Semen Padang dan PT Semen Tonasa. Batas mutlak yang diperkenalkan Organisasi kemudian menambahkan hingga 8,5 juta ton beton setiap tahun.

Pada 17 September 1998, Provinsi Indonesia menyerahkan 14% sahamnya di Organisasi melalui penawaran terbuka yang dimenangkan oleh Cemex S. A. de C. V., sebuah organisasi beton di seluruh dunia yang terletak di Meksiko. Pembuatan kepemilikan penawaran berubah menjadi 51% negara bagian, 35% area lokal, dan Cemex 14%. Pada saat itu pada tanggal 30 September 1999 organisasi kepemilikan penawaran berubah menjadi: Otoritas publik Republik Indonesia 51,01%, publik 23,46% dan Cemex 25,53%.

Pada 27 Juli 2006, cemex Asia Possessions Ltd. menjual saham. menjadi Blue Valley Property PTE Ltd. sehingga potongan kepemilikan penawaran berubah menjadi Negara RI 51,01% , Blue Valley Property PTE Ltd. 24,90% dan publik 24,09% Menuju finish Walk 2010, Blue Valley Possessions PTE Ltd, menjual seluruh penawarannya melalui posisi swasta, dengan tujuan bahwa penciptaan investor Organisasi berubah menjadi 51,01% Pemerintah dan publik 48,99%.

Pada April 2012, Organisasi ini secara efektif menyelesaikan pengembangan pabrik Tuban IV dengan batas 2,5 juta ton. Selanjutnya untuk mengotorisasi, pada Juli 2012 pabrik baru diberikan, diikuti oleh pengenalan tugas bisnis pada Oktober 2012.

Selain itu, pada kuartal kedua dari kuartal terakhir 2012, Organisasi juga secara efektif menyelesaikan pengembangan pabrik beton Tonasa V di Sulawesi. Pabrik baru seberat 2,5 juta ton ini telah menjalani pengisian daya

sejak September 2012, dan difokuskan untuk memulai kegiatan bisnis pada triwulan primer 2013.

Pada tanggal 18 Desember 2012, Organisasi secara otoritatif mengambil lebih dari 70% tanggung jawab untuk Long Concrete Business entity (TLCC) dari Badan Usaha Impor Tarif Umum Hanoi (Geleximco) di Vietnam, dengan batas 2,3 juta ton. Kegiatan korporasi ini menjadikan Organisasi tercatat sebagai BUMN utama di Seluruh Dunia di Indonesia.

Pada tanggal 20 Desember 2012, Organisasi ini secara otoritatif melanjutkan sebagai Essential Holding Organization sama saja dengan mengubah namanya, dari PT Semen Gresik (Persero) Tbk menjadi PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.

Pada 20 Desember 2013, Organisasi ini menandai akta yayasan organisasi usaha bersama PT Krakatau Semen Indonesia (KSI) yang akan merakit pabrik pengolahan limbah sebagai bedak terak sebagai bahan kasar pembuatan beton.

Disamping itu, pada 24 Desember 2013, Organisasi melanjutkan langkah Perubahan Perusahaan dan menetapkan bagian dari kapasitas Key Holding dengan membingkai pembantu lain dari PT Semen Gresik.

Dimulai pada tahun 2014, Organisasi memahami pengembangan unit 2 pabrik pengolahan lain di Padang dan di Rembang, disandarkan oleh pilihan untuk dengan cepat memahami pengembangan 1 unit pabrik baru di Aceh.

Organisasi ini juga memahami pengembangan fasilitas industri terak pemanas pemanas butiran tanah di Cigading, melalui PT Krakatau Semen Indonesia. Pada tahun 2016, Organisasi mendirikan PT Semen Indonesia Global (SII) dan PT Semen Indonesia Aceh (SIA), PT Semen Kupang Indonesia (SKI) dan mengubah nama PT SGG Prima Beton menjadi PT Semen Indonesia Beton (SIB) sebagai fitur rencana pengembangan di bidang beton dan nonsemen.

A. Visi dan Misi

a. Visi

Menjadi Organisasi Utama di Seluruh Dunia di Asia Tenggara.

b. Misi

1. Membangun bisnis penyewaan dan usaha terkait yang terletak pada pemenuhan pembeli.
2. Untuk memahami organisasi standar di seluruh dunia dengan tangan atas dan kolaborasi dengan kenaikan termasuk layak mendapatkan premis yang sedang berlangsung.
3. Mengakui kewajiban sosial dan tidak berbahaya bagi ekosistem.
4. Tawarkan manfaat terbaik kepada mitra.
5. Membangun keterampilan melalui peningkatan aset manusia.

b. Budaya Organisasi

Ditujukan dalam singkatan champs:

1. C: Lengkap Dengan Visi yang Jelas dan Bersinergi

Siap untuk mengkoordinasikan semua aset dan kapasitas organisasi dengan baik dan pas untuk bersaing untuk mencapai tujuan sinergis perusahaan.

2. H: Memiliki suasana hati yang Optimis Untuk Pembelajaran Tanpa Henti

Bersedia dan terbuka untuk beradaptasi terus-menerus untuk bekerja dalam jumlah hari yang terus meningkat semakin baik, dan siap untuk menyesuaikan diri dengan berbagai pergantian peristiwa dan perubahan yang terjadi dalam iklim bisnis sewa.

3. A: Demonstrasi Dengan Tanggung Jawab Tinggi

Solid dan dapat dijawab untuk kata-kata, gerakan, dan pilihan yang dibuat.

4. M: Penuhi Asumsi Cutomer

Siap untuk memenuhi asumsi dan kebutuhan dan kebutuhan klien untuk item dan administrasi dalam teknik yang terlibat, responsif dan sesuai stardard teknik yang relevan.

5. P: Lakukan Moral dengan Intergritas Tinggi

Siap untuk menunjukkan teori, sikap hidup dan kegiatan sesuai kualitas baik dan moral yang terhormat dan tidak dapat dilepas oleh apa pun.

6. S: Memperkuat Kolaborasi

Siap untuk mengurus pekerjaan bersama-sama untuk memahami hasil presentasi terbaik dan yang memberikan yang terbaik meningkatkan nilai organisasi dan untuk semua mitra

4) Sejarah Singkat Waskita Beton Precast, Tbk (WSBP)

PT Waskita Beton Precast Tbk (Waskita Precast) adalah lembaga bantu PT Waskita Karya (Persero) Tbk (Waskita), organisasi pembangunan utama yang diklaim negara di Indonesia, yang ditempati dengan bisnis perakitan precast dan beton campuran yang disiapkan. Organisasi telah secara efektif berurusan dengan usaha yang berbeda di bidang jalan tol, rentang, struktur tinggi dan peremajaan saluran air.

Ini dimulai ketika Waskita, yang terus mengajukan upaya terbaik, dengan membuat kemajuan dan penemuan untuk terus melakukan peningkatan kegiatan ke yang paling ekstrim. Sekitar saat itu, Waskita memperoleh banyak kepercayaan dalam mengurus proyek uber dan mendesak Waskita untuk terus menemukan teknik dan metodologi untuk membangun Organisasi yang menjadikannya sebagai organisasi administrasi pembangunan utama.

Untuk membantu hal tersebut, Waskita meningkatkan dan meneruskan lompatan kemajuan bisnis kreasi yang solid dengan membingkai unit khusus lain yang efektif bekerja sejak 1 Januari 2013 dan pada 7 Oktober 2014 berubah menjadi pembantu lain bernama PT Waskita Beton Precast Tbk.

PT Waskita Beton Precast Tbk adalah organisasi kewajiban terbatas yang didirikan di Republik Indonesia tergantung pada Akta Yayasan Organisasi Risiko Terbatas Nomor 10 tanggal 7 Oktober 2014, yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Pejabat hukum di Jakarta, yang diberi sanksi oleh Pastor Hukum dan Kebebasan Dasar Nomor AHU - 29347.40.10.2014 tanggal 4 Oktober 2014 2014 (Akta Yayasan Organisasi No. 10/2014) dan perubahan garis terjauh pada Pasal-Pasal Hubungan dengan Akta Risalah Pengumpulan Investor Reguler Luar Biasa No. 23 tanggal 8 Juni 2016 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Pejabat Hukum di Jakarta.

Selama perjalanannya, kemajuan batas pembuatan yang diklaim oleh Waskita Precast sangat cepat. Organisasi ini sekarang memiliki batas penciptaan 3,7 juta ton / tahun, ditegakkan oleh 3 tanaman, 34 pabrik bunching, dan 2 tambang.

Dengan berkembangnya pameran organisasi, PT Waskita Beton Precast Tbk ingin memperluas bisnisnya menjadi sebuah organisasi. Hal ini mendukung organisasi untuk mengarahkan penjualan perdana saham (Initial

public offering) pada Perdagangan Saham Indonesia pada 20 September 2016 dengan memberikan penawaran 10,54 miliar dengan biaya penawaran Rp 490/saham. Oleh karena itu, Organisasi ini mendapatkan aset baru dari penawaran umum perdana senilai Rp 5,16 triliun dengan pemodal adalah PT Mandiri Sekuritas, PT Danareksa Sekuritas, PT Bahana Protections, dan PT BNI Protections.

A. Visi & Misi

a) Visi

Menjadi organisasi utama di Indonesia dalam merakit precast, disiapkan blend, quarry, development administrations dan posttension precast cement

b) Misi

PT Waskita Beton Precast Tbk (Waskita Precast) sebagai organisasi perakitan Precast, Prepared Blend, Quarry, Development Administrations dan Posttension Precast Concrete memiliki komitmen untuk menjadi leader (pemimpin) di industri untuk terus mendukung pembangunan infrastruktur di Indonesia, dengan dukungan 3 plant, 34 batching plant, dan 2 quarry, serta teknologi, jangkauan pasar yang luas, dan SDM yang memiliki kompetensi dan berdaya saing.

5) Profil Wijaya Karya Beton, Tbk (WTON)

PT Wijaya Karya Beton Tbk. (WIKABETON) didirikan sebagai salah satu pembantu BUMN PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. pada tahun 1997 dengan visi Berubah menjadi Organisasi Utama di Bidang Desain, Penciptaan, Pendirian (EPI) industri padat di Asia Tenggara. Pada tahun 2008, WIKABETON telah memiliki 7 pabrik manufaktur di seluruh Nusantara dengan penciptaan barang padat yang besar.

Selama tiga tahun berikutnya, organisasi terus berkembang; dari mendirikan pabrik baru, dan kemajuan, misalnya, pasak pengukuran 1 meter dan dukungan kotak. Sehingga WIKABETON dipilih untuk menjadi organisasi rujukan penyelidikan situasi aspek Keuangan Keunggulan Standar oleh Global Association for Normalization, Jenewa Pada tahun 2013, WIKABETON mendirikan pembantu WIKABETON Krakatau Beton dan dikembangkan untuk memberikan berbagai item padat pracekan dan lini bisnis baru, khususnya Quarry.

Setelah setahun, WIKABETON membuat langkah luar biasa: Melakukan pergantian di Perdagangan Saham Indonesia, dengan benar pada 8 April 2014. Pada tahun yang tepat, organisasi ini mendapatkan PT Citra Lautan Teduh dan memberangkatkan bordinh internal. Pada tahun 2016, WIKABETON mendirikan alat bantu WIKABETON Praprint Gedung dan kembali ditingkatkan dalam item PC Divider yang dapat tiba dengan panjang 24,6 meter.

A. Visi & Misi

a) Visi

Menjadi organisasi utama di bidang desain, penciptaan, pendirian (EPI) industri padat di Asia Tenggara

b) Misi

1. Berikan item dan administrasi yang serius dan penuh asumsi klien
2. Menawarkan lebih banyak manfaat melalui langkah-langkah bisnis sesuai kebutuhan dan asumsi untuk mitra
3. Menjalankan kerangka kerja administrasi yang pas dan kemajuan untuk meningkatkan produktivitas, konsistensi kualitas, keamanan, dan kesejahteraan terkait kata dengan pengetahuan alami
4. Kembangkan terus-menerus dengan kaki tangan dengan cara yang sehat dan layak
5. Membangun kemampuan dan bantuan pemerintah terhadap pekerja.

B. Deskriptif Data

Berikut disajikan deskriptif data perolehan dari hutang jangka panjang, modal sendiri dan profitabilitas untuk semua sampel penelitian selama periode pengamatan tahun 2017 sampai dengan 2019.

Tabel 4.1
Perkembangan Hutang Jangka Panjang
Dalam Jutaan Rupiah Tahun 2017

Kode	Jumlah Hutang Jangka Panjang			
	2017			
	1	2	3	4
INTP	Rp812.054	Rp806.667	Rp798.847	Rp828.145
SMBR	Rp762.489.198	Rp960.857.974	Rp947.477.179	Rp978.649.421
SMGR	Rp5.517.346.394	Rp10.105.147.042	Rp9.489.305.909	Rp9.720.873.610
WSBP	Rp1.561.681.937.921	Rp1.455.310.364.138	Rp1.457.707.270.712	Rp9.461.216.530
WTON	Rp311.621.158.893	Rp288.431.099.463	Rp172.376.726.630	Rp103.726.392.246

Sumber: Data Sekunder 2021

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, diketahui bahwa perkembangan hutang jangka panjang perusahaan yang menjadi objek penelitian ini meningkat setiap tahunnya dimana hutang jangka panjang terkecil periode pengamatan tahun 2017 merupakan hutang jangka panjang dari Indocment Tunggal Prakasa, Tbk (INTP) pada triwulan ke III tahun 2017. Sedangkan hutang jangka panjang terbesar merupakan hutang jangka panjang dari Waskita Beton Precast, Tbk (WSBP) pada triwulan ke I tahun 2017

Tabel 4.2
Perkembangan Hutang Jangka Panjang
Dalam Jutaan Rupiah Tahun 2018

Kode	Jumlah Hutang Jangka Panjang			
	2018			
	1	2	3	4
INTP	Rp818.853	Rp803.877	Rp784.671	Rp641.324
SMBR	Rp1.251.131.309	Rp1.415.504.750	Rp1.436.239.746	Rp1.428.000.232
SMGR	Rp9.852.827.348	Rp9.784.514.593	Rp10.266.270.220	Rp9.988.720
WSBP	Rp9.461.216.530	Rp13.125.334.830	Rp9.461.216.530	Rp12.812.799.172
WTON	Rp107.955.235.736	Rp115.759.391.134	Rp382.058.782.093	Rp49.687.982.393

Sumber: Data Sekunder 2021

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, diketahui bahwa perkembangan hutang jangka panjang perusahaan yang menjadi objek penelitian ini meningkat setiap tahunnya dimana hutang jangka panjang terkecil periode pengamatan tahun 2018 merupakan hutang jangka panjang dari Indocment Tunggal Prakasa, Tbk (INTP) pada triwulan ke IV tahun 2018. Sedangkan hutang jangka panjang terbesar merupakan hutang jangka panjang dari Wijaya Karya Beton, Tbk (WTON) pada triwulan ke III tahun 2018.

Tabel 4.3
Perkembangan Hutang Jangka Panjang
Dalam Jutaan Rupiah Tahun 2019

Kode	Jumlah Hutang Jangka Panjang			
	2019			
	1	2	3	4
INTP	Rp635.376	Rp677.382	Rp686.005	Rp754.001
SMBR	Rp1.441.378.969	Rp1.637.709.291	Rp1.638.352.152	Rp1.620.450.782
SMGR	Rp32.495.735.866	Rp31.192.183.177	Rp35.198.902.271	Rp31.674.891
WSBP	Rp12.812.799.172	Rp12.812.799.172	Rp511.926.904.851	Rp2.034.654.839.578
WTON	Rp496.876.274.463	Rp153.276.161.153	Rp173.747.624.805	Rp634.394.186.422

Sumber: Data Sekunder 2021

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, diketahui bahwa perkembangan hutang jangka panjang perusahaan yang menjadi objek penelitian ini meningkat setiap tahunnya dimana hutang jangka panjang terkecil periode pengamatan tahun 2019 merupakan hutang jangka panjang dari Indocment Tunggal Prakasa, Tbk (INTP) pada triwulan ke I tahun 2019. Sedangkan hutang jangka panjang terbesar merupakan hutang jangka panjang dari Waskita Beton Precast, Tbk (WSBP) pada triwulan ke IV tahun 2019.

Tabel 4.4
Perkembangan Modal Sendiri
Dalam Jutaan Rupiah Tahun 2017

Kode	Modal Sendiri			
	2017			
	1	2	3	4
INTP	Rp26.630.305	Rp23.621.349	Rp24.127.176	Rp24.556.507
SMBR	Rp3.152.636.155	Rp3.277.153.085	Rp3.323.988.523	Rp3.412.859.859
SMGR	Rp29.444.312.692	Rp29.738.922.229	Rp30.147.641.931	Rp30.439.052.302
WSBP	Rp7.601.751.645.769	Rp7.527.316.474.372	Rp7.515.831.932.772	Rp7.316.656.090.419
WTON	Rp260.662.331.976	Rp2.543.852.153.651	Rp2.629.121.780.802	Rp2.747.935.334.086

Sumber: Data Sekunder 2021

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, diketahui bahwa perkembangan modal sendiri perusahaan yang menjadi objek penelitian ini meningkat setiap tahunnya dimana modal sendiri terkecil periode pengamatan tahun 2017 merupakan modal sendiri dari Indocment Tunggal Prakasa, Tbk (INTP) pada triwulan ke II tahun 2017. Sedangkan modal sendiri terbesar merupakan modal sendiri dari Waskita Beton Precast, Tbk (WSBP) pada triwulan ke I tahun 2017.

Tabel 4.5
Perkembangan Modal Sendiri
Dalam Jutaan Rupiah Tahun 2018

Kode	Modal Sendiri			
	2018			
	1	2	3	4
INTP	Rp24.821.731	Rp22.336.317	Rp22.599.659	Rp23.221.589
SMBR	Rp3.385.886.031	Rp3.418.231.982	Rp3.432.046.280	Rp3.473.671.056
SMGR	Rp30.885.654.268	Rp30.629.574.928	Rp31.687.852.489	Rp32.615.315
WSBP	Rp7.827.535.091.910	Rp7.257.095.698.565	Rp7.451.260.555.342	Rp7.882.313.190.464
WTON	Rp2.704.468.011.682	Rp2.807.054.511.858	Rp2.952.893.381.947	Rp3.136.812.010.205

Sumber: Data Sekunder 2021

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, diketahui bahwa perkembangan modal sendiri perusahaan yang menjadi objek penelitian ini meningkat setiap tahunnya dimana modal sendiri terkecil periode pengamatan tahun 2018 merupakan modal sendiri dari Indocment Tunggal Prakasa, Tbk (INTP) pada triwulan ke II tahun 2018. Sedangkan modal sendiri terbesar merupakan modal sendiri dari Waskita Beton Precast, Tbk (WSBP) pada triwulan ke IV tahun 2018.

Tabel 4.6
Perkembangan Modal Sendiri
Dalam Jutaan Rupiah Tahun 2019

Kode	Modal Sendiri			
	2019			
	1	2	3	4
INTP	Rp23.618.303	Rp21.836.655	Rp22.372.354	Rp23.080.261
SMBR	Rp3.474.552.438	Rp3.455.758.794	Rp3.467.672.838	Rp3.482.293.092
SMGR	Rp34.015.116.060	Rp31.919.287.893	Rp32.960.329.823	Rp33.891.924
WSBP	Rp8.173.490.619.820	Rp7.707.445.670.783	Rp7.842.439.975.868	Rp8.134.550.586.355
WTON	Rp3.061.541.472.639	Rp3.152.756.285.794	Rp3.292.059.299.259	Rp3.292.059.299.259

Sumber: Data Sekunder 2021

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, diketahui bahwa perkembangan modal sendiri perusahaan yang menjadi objek penelitian ini meningkat setiap tahunnya dimana modal sendiri terkecil periode pengamatan tahun 2019 merupakan modal sendiri dari Indocment Tunggal Prakasa, Tbk (INTP) pada triwulan ke II tahun 2019. Sedangkan modal sendiri terbesar merupakan modal sendiri dari Waskita Beton Precast, Tbk (WSBP) pada triwulan ke I tahun 2019.

Tabel 4.7
Perkembangan Profitabilitas
Dalam Jutaan Rupiah Tahun 2017

Kode	Profitabilitas			
	2017			
	1	2	3	4
INTP	Rp491.562	Rp901.840	Rp1.406.480	Rp1.859.818
SMBR	Rp31.878.453	Rp60.169.903	Rp60.169.903	Rp146.648.432
SMGR	Rp750.661.889	Rp1.104.884.740	Rp1.470.857.817	Rp2.043.025.914
WSBP	Rp193.951.260.748	Rp436.297.876.544	Rp825.176.025.000	Rp1.000.330.150.510
WTON	Rp51.902.844.080	Rp138.076.966.436	Rp223.346.593.589	Rp340.458.859.391

Sumber: Data Sekunder 2021

Berdasarkan table 4.7 diatas diketahui bahwa perkembangan profitabilitas perusahaan yang menjadi objek penelitian ini meningkat setiap tahunnya dimana nilai perolehan profitabilitas terkecil untuk keseluruhan sampel penelitian periode pengamatan tahun 2017 merupakan nilai perolehan profitabilitas dari Indocment Tunggal Prakasa, Tbk (INTP) pada triwulan ke I tahun 2017. Nilai perolehan profitabilitas terbesar merupakan nilai perolehan profitabilitas dari Waskita Beton Precast, Tbk (WSBP) pada triwulan ke IV tahun 2017.

Tabel 4.8
Perkembangan Profitabilitas
Dalam Jutaan Rupiah Tahun 2018

Kode	Profitabilitas			
	2018			
	1	2	3	4
INTP	Rp264.265	Rp355.106	Rp617.691	Rp1.145.937
SMBR	Rp21.267.002	Rp24.091.120	Rp40.888.059	Rp40.888.059
SMGR	Rp411.228.647	Rp965.140.827	Rp2.069.320.175	Rp3.085.704
WSBP	Rp510.879.001.491	Rp690.687.210.089	Rp884.852.066.866	Rp1.103.472.788.182
WTON	Rp340.458.859.391	Rp160.262.861.415	Rp279.105.302.851	Rp486.640.174.453

Sumber: Data Sekunder 2021

Berdasarkan table 4.8 diatas diketahui bahwa perkembangan profitabilitas perusahaan yang menjadi objek penelitian ini meningkat setiap tahunnya dimana nilai perolehan profitabilitas terkecil untuk keseluruhan sampel penelitian periode pengamatan tahun 2018 merupakan nilai perolehan profitabilitas dari Indocment Tunggal Prakasa, Tbk (INTP) pada triwulan ke I tahun 2018. Nilai perolehan profitabilitas terbesar merupakan nilai perolehan profitabilitas dari Waskita Beton Precast, Tbk (WSBP) pada triwulan ke IV tahun 2018.

Tabel 4.9
Perkembangan Profitabilitas
Dalam Jutaan Rupiah Tahun 2019

Kode	Profitabilitas			
	2019			
	1	2	3	4
INTP	Rp396.945	Rp640.026	Rp1.175.788	Rp1.835.303
SMBR	Rp4.131.413	Rp7.558.941	Rp22.723.015	Rp3.007.855
SMGR	Rp232.921.220	Rp480.823.457	Rp1.286.499.502	Rp2.371.233
WSBP	Rp291.177.429.356	Rp376.739.702.334	Rp511.734.007.419	Rp80.614.852.926
WTON	Rp70.649.863.791	Rp165.343.660.611	Rp301.185.085.330	Rp510.711.733.403

Sumber: Data Sekunder 2021

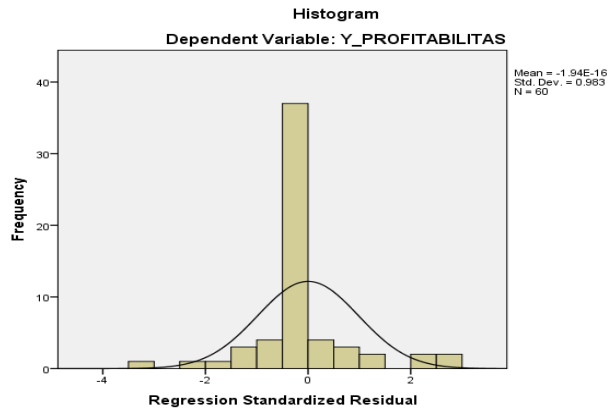
Berdasarkan table 4.9 diatas diketahui bahwa perkembangan profitabilitas perusahaan yang menjadi objek penelitian ini meningkat setiap tahunnya dimana nilai perolehan profitabilitas terkecil untuk keseluruhan sampel penelitian periode pengamatan tahun 2019 merupakan nilai perolehan profitabilitas dari Indocment Tunggal Prakasa, Tbk (INTP) pada triwulan ke I tahun 2019. Nilai perolehan profitabilitas terbesar merupakan nilai perolehan profitabilitas dari Waskita Beton Precast, Tbk (WSBP) pada triwulan ke III tahun 2019.

1) Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam moel regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal. Cara mendeteksi normalitas dilakukan dengan melihat grafik histogram.

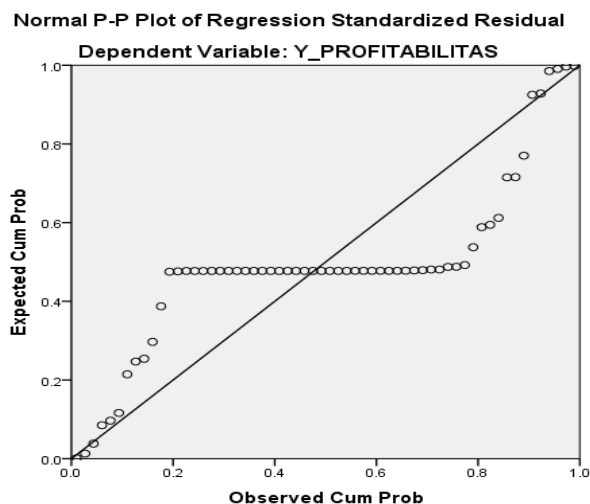
Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas Melalui Histogram



Sumber: Output IMB SPSS 20, 2021

Berdasarkan grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang mendekati normal, hal ini dibuktikan dengan melihat bahwa grafik membentuk lonceng. Berikut ini turut dilampirkan grafik p-p plot data yang terdistribusi hamper normal.

Gambar 4.2
Hasil Uji Normalitas Melalui P-P Plot



Sumber: Output IMB SPSS 20, 2021

Dari gambar 4.2 di atas, hasil pengujian normalitas dengan menggunakan Normal P-P Plot menunjukkan bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, ini menunjukkan bahwa model tersebut telah memenuhi syarat asumsi normalitas. Dengan demikian pengujian regresi untuk pengaruh hutang jangka Panjang dan modal sendiri terhadap profitabilitas dapat dilanjutkan.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable independent. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas adalah dengan menggunakan nilai tolerance dan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai tolerance tidak kurang dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10,00 maka dalam model tidak terdapat multikolinearitas. Berikut table 4.2 untuk hasil uji multikolinearitas.

Tabel 4.10
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1_HUTANG_JANGKA_PANJANG	.693	1.443
	X2_MODAL_SENDIRI	.693	1.443

Dependent Variable: Y_PROFITABILITAS

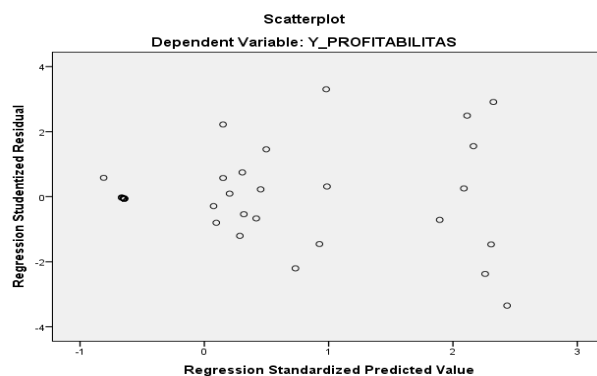
Sumber: Output IMB SPSS 20, 2021

Berdasarkan table 4.10 di atas, menunjukkan bahwa nilai tolerance variable hutang jangka panjang (X1) yaitu 0,693 dan modal sendiri (X2) yaitu 0,693 lebih besar dari 0,10 artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji. Sementara nilai VIF variable hutang jangka panjang (X1) yaitu 1,443 dan modal sendiri (X2) yaitu 1,443 lebih kecil dari 10,00. Sehingga dapat disimpulkan data yang di uji tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variasi variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Jika variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data cross section memiliki data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar). Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas, metode yang digunakan adalah metode chart (scatterplot). Jika ada pola tertentu terdaftar titik-titik, yang ada membentuk suatu pola tertentu yang beraturan (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas. Jika ada pola jelas, serta titik-titik menyebar keatas dan dibawah 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Output IMB SPSS 20, 2021

Berdasarkan gambar diatas, maka dapat dilihat bahwa data tersebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terjadinya perbedaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain.

d. Uji Auto Korelasi

Cara untuk mendeteksi gejala auto korelasi yaitu uji Durbin Watson (DW Test). Dasar pengambilan keputusan metode pengujian Durbin Watson dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika nilai $DW < dL$ atau lebih besar $(4 - dL)$ maka terdapat autokorelasi
- b) Jika nilai DW terletak antara dU dan $(4 - dU)$, maka tidak ada autokorelasi
- c) Jika nilai DW terletak antara dL dan dU atau diantara $(4 - dU)$ dan $(4 - dL)$ maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Tabel 4.11
Hasil Uji Auto Korelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.859 ^a	.737	.728	143854299495.875	1.617

a. Predictors: (Constant), X2_MODAL_SENDIRI, X1_HUTANG_JANGKA_PANJANG

b. Dependent Variable: Y_PROFITABILITAS

Sumber: Output IMB SPSS 20, 2021

Berdasarkan tabel 4.11 hasil diatas, maka dapat dijelaskan nilai Durbin Watson (DW) 1,617 dan nilai DU 1,652 dan $(4-1,652)$ sebesar 1,648. Maka dapat disimpulkan nilai DW terletak antara DU maka tidak terjadi auto korelasi.

2) Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independent dan variabel dependen, apakah masing-masing variabel independent berpengaruh positif atau negative. Adapun hasil pengolahan data menggunakan IMB SPSS 20 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8168852090.888	22606240064.774		.361	.719
X1_HUTANG_JANGKA_PANJANG	-.198	.054	-.301	-3.696	.000
X2_MODAL_SENDIRI	.090	.007	.988	12.117	.000

a. Dependent Variable: Y_PROFITABILITAS

Sumber: Output IMB SPSS 20, 2021

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana:

$$Y = 817,8 - 0,198X_1 + 0,090X_2$$

Model tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) B_0 = Konstanta sebesar 817,8 hal ini berarti jika tidak ada perubahan variabel bebas yakni hutang jangka Panjang dan modal sendiri maka profitabilitas adalah sebesar 817,8.
- 2) B_1 = Nilai koefisien regresi untuk hutang jangka Panjang dalam penelitian ini sebesar -0,198. Dalam penelitian ini dapat dinyatakan bahwa hutang jangka Panjang berpengaruh negative terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa ketika terjadi peningkatan satu rupiah hutang jangka Panjang, maka akan memberikan dampak pada penurunan profitabilitas sebesar -0,198.
- 3) B_2 = Nilai koefisien regresi untuk modal sendiri dalam penelitian ini sebesar 0,090. Dalam penelitian ini dapat dinyatakan bahwa modal sendiri berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa ketika terjadi peningkatan satu rupiah modal sendiri, maka akan memberikan dampak pada peningkatan profitabilitas sebesar 0,090.

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji T dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat digunakan dengan membandingkan t hitung dengan t table atau dengan melihat kolom signifikan pada masing-masing t hitung. Adapun hasil dari pengujian parsial dengan menggunakan IBM SPSS 20 Sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8168852090.888	22606240064.774		.361	.719
X1_HUTANG_JANGKA_PANJANG	-.198	.054	-.301	-3.696	.000
X2_MODAL_SENDIRI	.090	.007	.988	12.117	.000

a. Dependent Variable: Y_PROFITABILITAS

Sumber: Output IMB SPSS 20, 2021

Berdasarkan hasil di atas maka dapat dijelaskan sebagai berikut: Pengaruh hutang jangka panjang terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan perhitungan secara parsial diperoleh nilai koefisien hutang jangka panjang bertanda negative yaitu sebesar -0,198, t hitung sebesar -3,696 dan nilai sig sebesar 0,000. Artinya t hitung lebih kecil dari t tabel ($-3,696 < 2,0025$) dan nilai sig lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).

Pengaruh modal sendiri terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan perhitungan secara parsial diperoleh nilai koefisien modal sendiri bertanda positif yaitu sebesar 0,090, t hitung sebesar 12,117 dan nilai sig sebesar 0,000. Artinya t hitung lebih besar dari t tabel ($12,117 > 2,0025$) dan nilai sig lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).

b. Uji Simultan (Uji f)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independent) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen). Untuk mengetahui hal tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. H1: Tidak ada pengaruh signifikan hutang jangka Panjang dan modal sendiri secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. H2: Ada pengaruh signifikan hutang jangka Panjang dan modal sendiri secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 4.14
Hasil Uji Simultan (Uji f)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3309884288445281300000 000.000	2	1654942144222640600000000.000	79.972	.000 ^b
Residual	1179561390556590000000 000.000	57	20694059483448945000000.000		
Total	4489445679001871400000 000.000	59			

a. Dependent Variable: Y_PROFITABILITAS

b. Predictors: (Constant), X2_MODAL_SENDIRI, X1_HUTANG_JANGKA_PANJANG

Sumber: Output IMB SPSS 20, 2021

Berdasarkan perhitungan secara simultan diperoleh F hitung sebesar 79,972 dan Sig sebesar 0,000. Dengan demikian H1 ditolak dan H2 diterima karena dari tingkat signifikansi ($0,000 < 0,05$) dan F hitung lebih besar dari F tabel ($79,972 > 3,15$).

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan besarnya pengaruh modal sendiri dan hutang jangka Panjang sebagai variable independent terhadap profitabilitas sebagai variable dependen. Nilai koefisien sebesar 1 menunjukkan bahwa variable independen yang digunakan 100% tepat (sempurna) dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variable dependen. Berdasarkan hasil pengolahan data maka diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebagai berikut:

Tabel 4.15
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.859 ^a	.737	.728	143854299495.875	1.617

a. Predictors: (Constant), X2_MODAL_SENDIRI, X1_HUTANG_JANGKA_PANJANG

b. Dependent Variable: Y_PROFITABILITAS

Sumber: Output IMB SPSS 20, 2021

Berdasarkan table 4.15 di atas menunjukkan bahwa nilai R Square (R^2) yang digunakan untuk menghitung pengaruh variabel independent (X1) dan (X2) terhadap variabel dependen (Y) sebesar 0,737 atau 73,7%. Hal ini

berarti bahwa sebesar 73,7% profitabilitas dipengaruhi oleh modal sendiri dan hutang jangka panjang. Sedangkan sisanya 26,3% dipengaruhi oleh variabel bebas lainnya yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

4.2 Pembahasan

Profitabilitas adalah efektifitas manajemen secara keseluruhan atas keuntungan yang diperoleh dari jumlah yang mampu dicapai oleh perusahaan. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diketahui bahwa nilai R Square (R^2) yang digunakan untuk menghitung pengaruh variabel independent (X1) dan (X2) terhadap variabel dependen (Y) sebesar 0,737 atau 73,7%. Hal ini berarti bahwa sebesar 73,7% profitabilitas dipengaruhi oleh modal sendiri dan hutang jangka panjang. Sedangkan sisanya 26,3% dipengaruhi oleh variabel bebas lainnya yang tidak disertakan dalam penelitian ini. Berikut akan diuraikan pengaruh secara parsial dari hutang jangka Panjang dan modal sendiri terhadap profitabilitas.

A. Pengaruh hutang jangka Panjang terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan perhitungan secara parsial diperoleh nilai koefisien hutang jangka panjang bertanda negative yaitu sebesar -0,198, t hitung sebesar -3,696 dan nilai sig sebesar 0,000. Artinya t hitung lebih kecil dari t tabel ($-3,696 < 2,0025$) dan nilai sig lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh negatif dan signifikan hutang jangka Panjang terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia. Karena jika hutang bertambah satu satuan rupiah maka akan menurunkan profitabilitas sebesar -0,198.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yaitu Susanti (2015) dan Agustina (2017),, menemukan bahwa variabel hutang jangka panjang berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

- B. Pengaruh modal sendiri terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan perhitungan secara parsial diperoleh nilai koefisien modal sendiri bertanda positif yaitu sebesar 0,090, t hitung sebesar 12,117 dan nilai sig sebesar 0,000. Artinya t hitung lebih kecil dari t tabel ($12,117 < 2,0025$) dan nilai sig lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan modal sendiri terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Karena jika modal sendiri bertambah satu satuan rupiah maka akan menambah profitabilitas sebesar 0,090. Karena jika hutang bertambah dan modal sendiri bertambah akan mempengaruhi profitabilitas

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yaitu Ayu (2013), Susanti (2015) dan Agustina (2017). menemukan bahwa modal sendiri berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil uji simultan (uji f) menunjukkan hasil F hitung sebesar 79,972 dan Sig sebesar 0,000. Karena dari tingkat signifikansi ($0,000 < 0,05$) dan F hitung lebih besar dari F tabel ($79,972 > 3,15$). Jadi dapat disimpulkan bahwa

ada pengaruh yang signifikan hutang jangka panjang dan modal sendiri secara simultan atau bersama-sama terhadap profitabilitas. Jika keduanya bertambah akan bersama-sama memberikan profitabilitas karena rasio keduanya semakin kecil sehingga perusahaan lebih banyak modal untuk beraktifitas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hutang jangka panjang secara parsial berpengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sector semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Modal sendiri secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sector semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Hutang jangka Panjang dan modal sendiri secara simultan ada pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sector semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan penelitian di atas dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan semen, sebaiknya menggunakan dana baik internal maupun eksternal disesuaikan dengan kondisi perusahaan, agar dapat memperoleh profitabilitas yang maksimal.
2. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya mempertimbangkan factor-faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas diluar hutang jangka Panjang dan modal sendiri sebagai variabel bebas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adira, Julio Santri. 2016. *Pengaruh Hutang Jangka Pendek, Hutang Jangka Panjang, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Bidang Barang Konsumsi Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2012 – 2015*. Skripsi. Universitas Airlangga. <http://repository.unair.ac.id/55626/> diakses pada 18 November 2020.
- Agustina, Evi. 2017. *Pengaruh WCT, Hutang Dan Modal Sendiri Terhadap Profitabilitas Perusahaan Food And Beverages*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 6, Nomor 8, Agustus 2017. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/article/view/728> diakses pada 18 November 2020.
- Ayu, Ratna L. 2013. Analisis Pengaruh Pendanaan dari Luar Perusahaan dan Modal Sendiri Terhadap Tingkat *Profitabilitas* Pada Perusahaan *Automotive and Components* yang *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia
- Brigham, Eugene F dan Joel F Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Buku Kedua Edisi Kesebelas. Diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat.
- Fatimah, Nur Fajrina. 2015. Analisis Pengaruh Hutang Jangka Panjang Dan Modal Terhadap Profitabilitas Bumh Yang *Go Public* Di Bei Periode 2008-2013. Skripsi. IPB Bogor. <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/80881> diakses pada 18 November 2020.
- Fields, Edward. 2011. *The Essentials of Finance and Accounting for Nonfinancial Managers: second edition*. New York: AMACOM
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: UNDIP.
- Ginting, Paham dan Syafrizal Helmi Situmorang, 2008. *Filasafat Ilmu dan. Metode Riset*, Usu Press, Medan.
- Hanafi, M dan A. Halim. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Penerbit UPP-AMP YKPN. Yogyakarta.
- Harahap, S.S. 2007. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Ketiga. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

- Harahap, Sofyan. S. 2008. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Hendra S. Raharja Putra. 2009. *Manajemen Keuangan dan Akutansi Untuk Eksekutif Perusahaan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- <http://eprints.uny.ac.id/8979/3/bab%20%20-08408144035.pdf> diakses pada 13 januari 2021
- <http://repository.uin-suska.ac.id/4484/3/10.BAB%20II.pdf> diakses pada 13 januari 2021
- https://www.researchgate.net/publication/338103482_Utang_Pemerintah_dan_Dampaknya_dalam_Konteks_Pembangunan_Ekonomi diakses pada tanggal 13 januari 2021
- <https://web.waskitaprecast.co.id/page/Organization-Structure/ind> diakses pada 19 januari 2021
- <https://www.wika-beton.co.id/page/Stuktur-Organisasi-Perusahaan/ind> diakses pada 19 januari 2021
- IMB SPSS versi 20, 2021
- Irwan Gani dan Siti Amalia, *Alat Analisis Data; Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial.*, hlm. 124
- Jogiyanto *Hartono*. 2012. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Kedelapan, BPFE, Yogyakarta.
- Jusup, A. H. 2012. *Dasar Dasar Akuntansi*. Edisi Ketujuh. Cetakan Kedua. Jilid Satu. YKPN. Yogyakarta.
- Kalia, N. S. 2013. Pengaruh Penggunaan Hutang Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*. 1 (1).
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Edis 1. Cetakan ke-6. Jakarta: Rajawali Pers.
- Munawir. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-14. Penerbit Liberty. Yogyakarta.
- Munawir. 2011. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Liberty. Yogyakarta.
- Nadira, L. dan Rustam. 2013. Pengaruh Hutang Jangka Pendek dan Jangka Panjang Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi* 16 (4).

- Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFY. Yogyakarta.
repo.darmajaya.ac.id/949/3/BAB%202.pdf diakses pada 3 desember 2020
www.idx.co.id diakses pada 08 desember 2020
- Sari, S. S. 2014. *Pengaruh Pendaan Dari Luar Perusahaan dan modal Sendiri Terhadap Profitabilitas*. Jurnal Penelitian. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Setiana, A. 2012. *Pengaruh Hutang Jangka Panjang terhadap Profitabilitas*. *Jurnal Ilmiah Kesatuan* 14(1).
- Suartika, I.P., IW. Suartana., dan D.P. Darmawan. 2013. *Pengaruh aktiva tetap, Hutang jangka panjang, dan Modal terhadap Laba Bersih Perusahaan Agribisnis Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Manajemen Agribisnis* 1(2).
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk penelitian penelitian*. Bandung: alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Statistik Untuk Penelitian*. Cetakan Ketujuh. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, Anita. 2015. *Pengaruh Hutang dan Modal Kerja Terhadap Porfitabilitas*. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* Volume 4, Nomor 11, November 2015
- Sutrisno. 2010. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Cetakan Kedua. Ekonisia.
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Modal Kerja*. Graha Ilmu. Bandung.

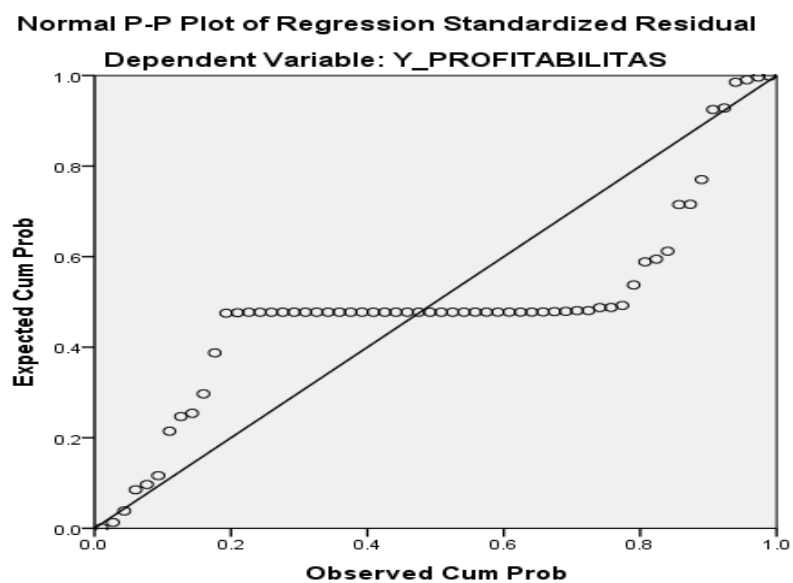
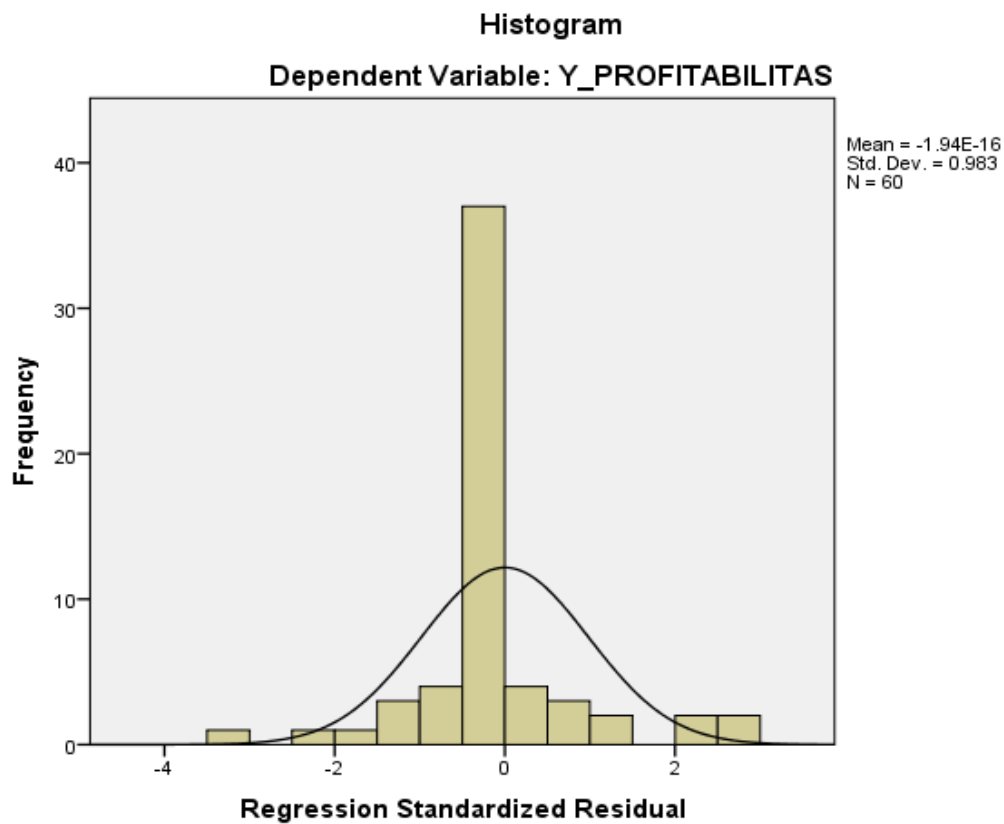
LAMPIRAN

1. Data Tabulasi Excel

No	PERUSAHAAN	HUTANG JANGKA PANJANG	MODAL SENDIRI	PROFITABILITAS
		(X1)	(X2)	(Y)
1	INTP 2017 I	812054	26630305	491562
2	INTP 2017 II	806667	23621349	901840
3	INTP 2017 III	798847	24127176	1406480
4	INTP 2017 IV	828145	24556507	1859818
5	INTP 2018 I	818853	24821731	264265
6	INTP 2018 II	803877	22336317	355106
7	INTP 2018 III	784671	22599659	617691
8	INTP 2018 IV	641324	23221589	1145937
9	INTP 2019 I	635376	23618303	396945
10	INTP 2019 II	677382	21836655	640026
11	INTP 2019 III	686005	22372354	1175788
12	INTP 2019 IV	754001	23080261	1835303
13	SMBR 2017 I	762489198	3152636155	31878453
14	SMBR 2017 II	960857974	3277153085	60169903
15	SMBR 2017 III	947477179	3323988523	107005343
16	SMBR 2017 IV	978649421	3412859859	146648432
17	SMBR 2018 I	1251131309	3385886031	21267002
18	SMBR 2018 II	1415504750	3418231982	24091120
19	SMBR 2018 III	1436239746	3432046280	40888059
20	SMBR 2018 IV	1428000232	3473671056	76074721
21	SMBR 2019 I	1441378969	3474552438	4131413
22	SMBR 2019 II	1637709291	3455758794	7558941
23	SMBR 2019 III	1638352152	3467672838	22723015
24	SMBR 2019 IV	1620450782	3482293092	3007855
25	SMGR 2017 I	5517346394	29444312692	750661889
26	SMGR 2017 II	10105147042	29738922229	1104884740
27	SMGR 2017 III	9489305909	30147641931	1470857817
28	SMGR 2017 IV	9720873610	30439052302	2043025914
29	SMGR 2018 I	9852827348	30885654268	411228647
30	SMGR 2018 II	9784514593	30629574928	965140827
31	SMGR 2018 III	10266270220	31687852489	2069320175
32	SMGR 2018 IV	9988720	32615315	3085704
33	SMGR 2019 I	32495735866	34015116060	232921220

34	SMGR 2019 II	31192183177	31919287893	480823457
35	SMGR 2019 III	35198902271	32960329823	1286499502
36	SMGR 2019 IV	31674891	33891924	2371233
37	WSBP 2017 I	1561681937921	7601751645769	193951260748
38	WSBP 2017 II	1455310364138	7527316474372	436297876544
39	WSBP 2017 III	1457707270712	7515831932772	825176025000
40	WSBP 2017 IV	9461216530	7316656090419	1000330150510
41	WSBP 2018 I	9461216530	7827535091910	510879001491
42	WSBP 2018 II	13125334830	7257095698565	690687210089
43	WSBP 2018 III	9461216530	7451260555342	884852066866
44	WSBP 2018 IV	12812799172	7882313190464	1103472788182
45	WSBP 2019 I	12812799172	8173490619820	291177429356
46	WSBP 2019 II	12812799172	7707445670783	376739702334
47	WSBP 2019 III	511926904851	7842439975868	511734007419
48	WSBP 2019 IV	2034654839578	8134550586355	80614852926
49	WTON 2017 I	311621158893	260662331976	51902844080
50	WTON 2017 II	288431099463	2543852153651	138076966436
51	WTON 2017 III	172376726630	2629121780802	223346593589
52	WTON 2017 IV	103726392246	2747935334086	340458859391
53	WTON 2018 I	107955235736	2704468011682	57676361511
54	WTON 2018 II	115759391134	2807054511858	160262861415
55	WTON 2018 III	382058782093	2952893381947	279105302851
56	WTON 2018 IV	49687982393	3136812010205	486640174453
57	WTON 2019 I	496876274463	3061541472639	70649863791
58	WTON 2019 II	153276161153	3152756285794	165343660611
59	WTON 2019 III	173747624805	3292059299259	301185085330
60	WTON 2019 IV	634394186422	3508445940007	510711733403

2. Uji Asumsi Klasik (Normalitas)



```

REGRESSION
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS BCOV COLLIN TOL
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT Y_PROFITABILITAS
/METHOD=ENTER X1_HUTANG_JANGKA_PANJANG X2_MODAL_SENDIRI.

```

Regression

[DataSet0]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X2_MODAL_SENDIRI, X1_HUTANG_JANGKA_ PANJANG ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Y_PROFITABILITAS

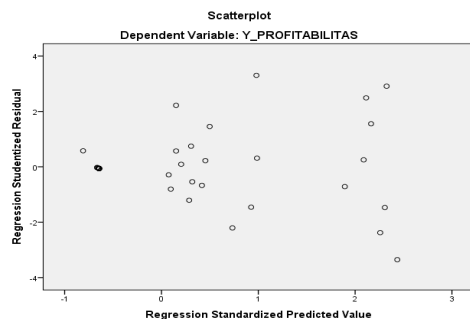
b. All requested variables entered.

3. Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1_HUTANG_JANGKA_PANJANG	.693	1.443
	X2_MODAL_SENDIRI	.693	1.443

a. Dependent Variable: Y_PROFITABILITAS

4. Uji Heteroskedastisitas



5. Uji Auto Korelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.859 ^a	.737	.728	143854299495.875	1.617

a. Predictors: (Constant), X2_MODAL_SENDIRI, X1_HUTANG_JANGKA_PANJANG

b. Dependent Variable: Y_PROFITABILITAS

Coefficient Correlations^a

Model		X2_MODAL_SENDIRI	X1_HUTANG_JANGKA_PANJANG
1	Correlations	X2_MODAL_SENDIRI	1.000
		X1_HUTANG_JANGKA_PANJANG	-.554
	Covariances	X2_MODAL_SENDIRI	5.476E-005
		X1_HUTANG_JANGKA_PANJANG	.003

a. Dependent Variable: Y_PROFITABILITAS

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	X1_HUTANG_JANGKA_PANJANG	X2_MODAL_SENDIRI
1	1	2.065	1.000	.09	.09	.09
1	2	.624	1.819	.64	.39	.00
	3	.311	2.577	.27	.52	.91

a. Dependent Variable: Y_PROFITABILITAS

```
REGRESSION
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT Y_PROFITABILITAS
/METHOD=ENTER X1_HUTANG_JANGKA_PANJANG X2_MODAL_SENDIRI
/SCATTERPLOT=(*SRESID ,*ZPRED).
```

Regression

[DataSet0]

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X2_MODAL_SENDIRI, X1_HUTANG_JANGKA_PANJANG ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Y_PROFITABILITAS

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.859 ^a	.737	.728	143854299495.875

a. Predictors: (Constant), X2_MODAL_SENDIRI,
X1_HUTANG_JANGKA_PANJANG

b. Dependent Variable: Y_PROFITABILITAS

6. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8168852090.888	22606240064.774		.361	.719
X1_HUTANG_JAN	-.198	.054	-.301	-3.696	.000
GKA_PANJANG					
X2_MODAL_SENDI	.090	.007	.988	12.117	.000
RI					

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-30074941440.00	738532327424.00	161710690624.82	236853823491.331	60
Std. Predicted Value	-.810	2.435	.000	1.000	60
Standard Error of Predicted Value	18988109824.000	85711159296.00	28912107185.426	14218382668.194	60
Adjusted Predicted Value	-32933429248.00	810449371136.00	163417223646.52	240288902376.422	60
Residual	-447354896384.000	431312830464.000	.000	141395070429.054	60
Std. Residual	-3.110	2.998	.000	.983	60
Stud. Residual	-3.350	3.302	-.005	1.058	60
Deleted Residual	-519271972864.000	523179753472.000	1706533021.702	164565237150.195	60
Stud. Deleted Residual	-3.706	3.640	-.001	1.122	60
Mahal. Distance	.045	19.962	1.967	3.579	60
Cook's Distance	.000	.891	.062	.179	60
Centered Leverage Value	.001	.338	.033	.061	60

7. Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8168852090.888	22606240064.774		.361	.719
X1_HUTANG_JAN	-.198	.054	-.301	-3.696	.000
GKA_PANJANG					
X2_MODAL_SENDI	.090	.007	.988	12.117	.000
RI					

a. Dependent Variable: Y_PROFITABILITAS

8. Uji Simultan (Uji f)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	33098842884452	2	16549421442226	79.972	.000 ^b
Residual	81300000000.000	57	40600000000.000		
Total	11795613905565		20694059483448		
	90000000000.000		945000000.000		
	44894456790018	59			
	71400000000.000				

a. Dependent Variable: Y_PROFITABILITAS

b. Predictors: (Constant), X2_MODAL_SENDIRI, X1_HUTANG_JANGKA_PANJANG

```

REGRESSION
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT Y_PROFITABILITAS
/METHOD=ENTER X1_HUTANG_JANGKA_PANJANG X2_MODAL_SENDIRI
/SCATTERPLOT=(*SRESID ,*ZPRED)
/RESIDUALS DURBIN.

```

Regression

[DataSet0]

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X2_MODAL_SENDIRI, X1_HUTANG_JANGKA _PANJANG ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Y_PROFITABILITAS

b. All requested variables entered.

9. Uji Koefisien Determinasi R²

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.859 ^a	.737	.728	143854299495.875	1.617

a. Predictors: (Constant), X2_MODAL_SENDIRI, X1_HUTANG_JANGKA_PANJANG

b. Dependent Variable: Y_PROFITABILITAS

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	33098842884452 81300000000.000	2	16549421442226 40600000000.000	79.972	.000 ^b
	Residual	11795613905565 90000000000.000	57	20694059483448 945000000.000		
	Total	44894456790018 71400000000.000	59			

a. Dependent Variable: Y_PROFITABILITAS

b. Predictors: (Constant), X2_MODAL_SENDIRI, X1_HUTANG_JANGKA_PANJANG

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8168852090.88 8	22606240064.7 74		.361 .719
	X1_HUTANG_JANGKA_PANJANG	-.198	.054	-.301	-3.696 .000
	X2_MODAL_SENDIRI	.090	.007	.988	12.117 .000

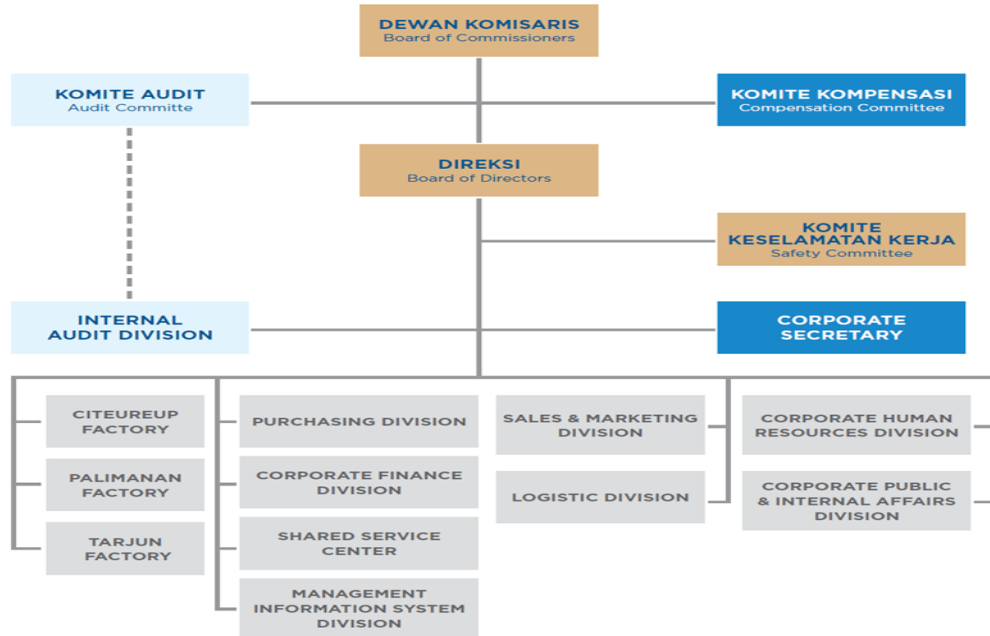
a. Dependent Variable: Y_PROFITABILITAS

Residuals Statistics^a

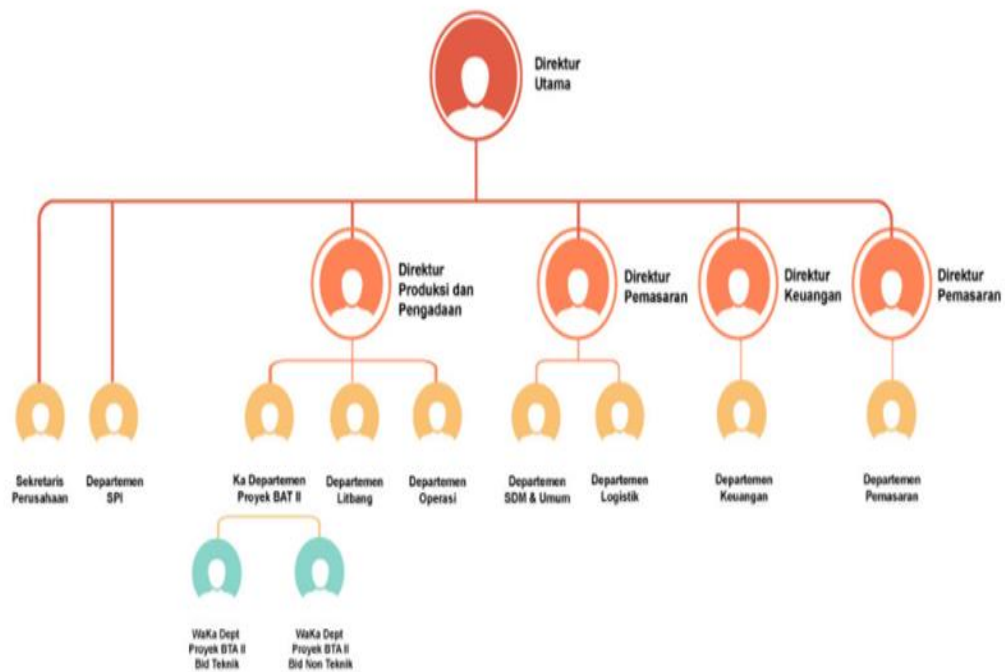
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-30074941440.00	738532327424. 00	161710690624. 82	236853823491. 331	60
Std. Predicted Value	-.810	2.435	.000	1.000	60
Standard Error of Predicted Value	18988109824.000	85711159296.0 00	28912107185.4 26	14218382668.1 94	60
Adjusted Predicted Value	-32933429248.00	810449371136. 00	163417223646. 52	240288902376. 422	60
Residual	- 447354896384.000	431312830464. 000	.000	141395070429. 054	60
Std. Residual	-3.110	2.998	.000	.983	60
Stud. Residual	-3.350	3.302	-.005	1.058	60
Deleted Residual	- 519271972864.000	523179753472. 000	- 1706533021.70 2	164565237150. 195	60
Stud. Deleted Residual	-3.706	3.640	-.001	1.122	60
Mahal. Distance	.045	19.962	1.967	3.579	60
Cook's Distance	.000	.891	.062	.179	60
Centered Leverage Value	.001	.338	.033	.061	60

a. Dependent Variable: Y_PROFITABILITAS

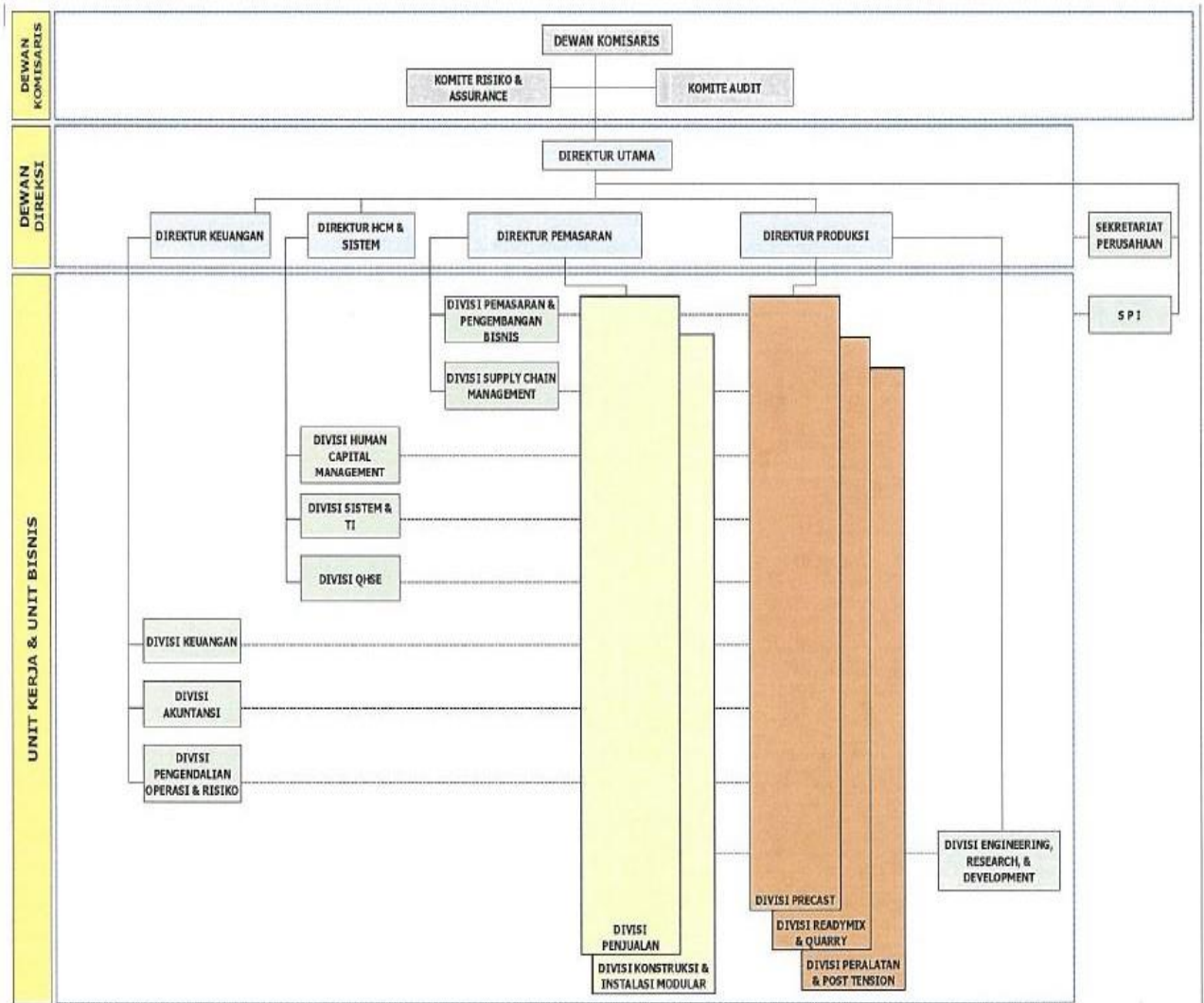
10. Struktur Organisasi Perusahaan Indocement Tunggal Prakasa, Tbk



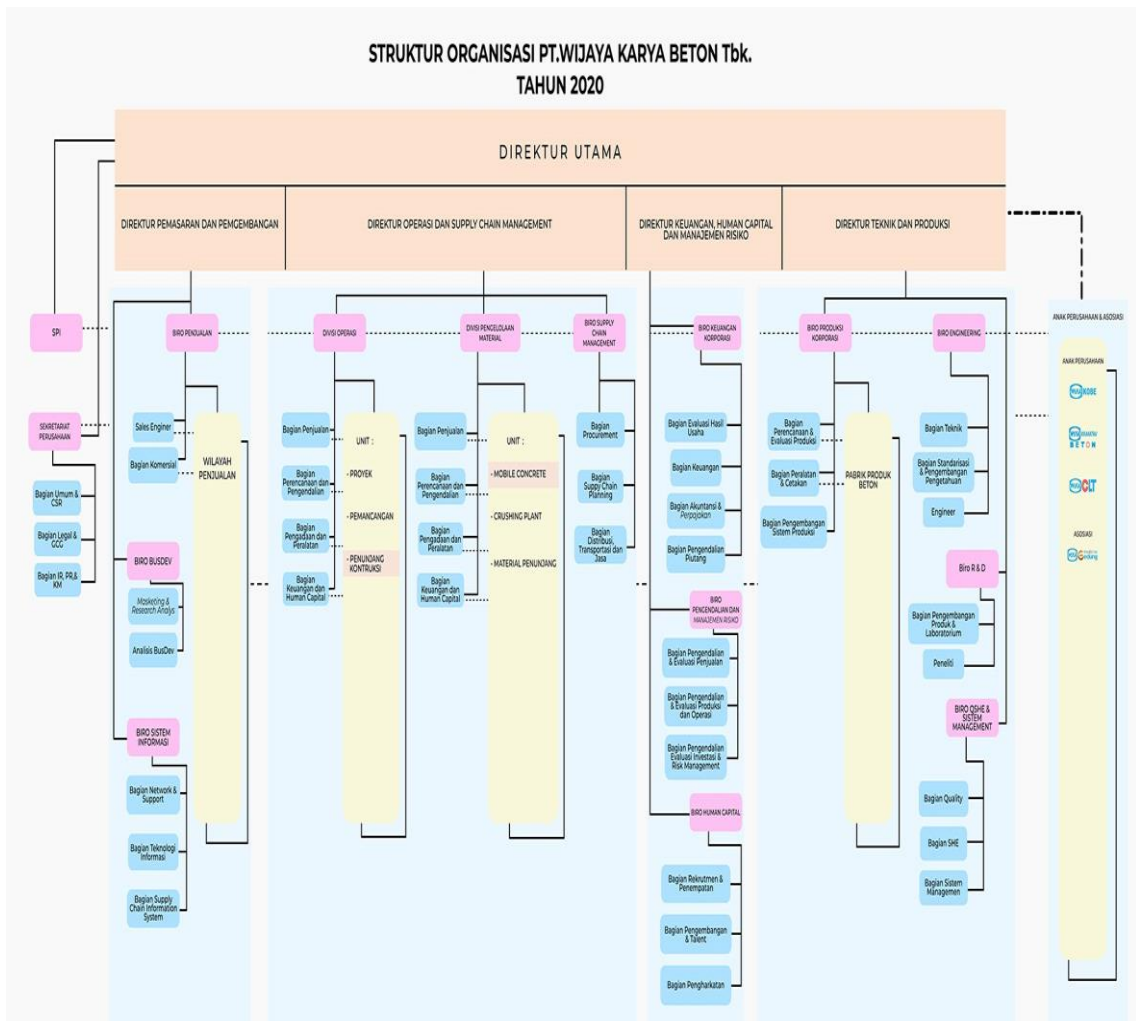
11. Struktur PT. Semen Baturaja (Persero), Tbk



12. Struktur Organisasi Waskita Beton Precast, Tbk



13. Struktur Organisasi PT. Wijaya Karya Beton, Tbk



Skripsi Nurbiyanti

ORIGINALITY REPORT

33%

SIMILARITY INDEX

33%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

20%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

3%

2

repository.unhas.ac.id

Internet Source

3%

3

www.scribd.com

Internet Source

3%

4

repositori.uin-alauddin.ac.id

Internet Source

3%

5

Submitted to Universitas Putera Batam

Student Paper

2%

6

repository.uma.ac.id

Internet Source

1%

7

web.waskitaprecast.co.id

Internet Source

1%

8

repository.stienobel-indonesia.ac.id

Internet Source

1%

9

www.coursehero.com

Internet Source

1%

10	ejournal.stiesia.ac.id Internet Source	1%
11	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	1%
12	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	1%
13	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
14	Submitted to Universitas Ibn Khaldun Student Paper	1%
15	journal.unismuh.ac.id Internet Source	1%
16	Submitted to RDI Distance Learning Student Paper	1%
17	docslide.us Internet Source	1%
18	repository.usu.ac.id Internet Source	1%
19	pt.scribd.com Internet Source	<1%
20	dokumen.tips Internet Source	<1%
21	e-jurnal.stienobel-indonesia.ac.id Internet Source	<1%

22	repository.unpas.ac.id Internet Source	<1%
23	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1%
24	www.pps.unud.ac.id Internet Source	<1%
25	www.indonesia-investments.com Internet Source	<1%
26	Submitted to Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Student Paper	<1%
27	Submitted to The Robert Gordon University Student Paper	<1%
28	repository.fe.unj.ac.id Internet Source	<1%
29	Submitted to Trisakti University Student Paper	<1%
30	dspace.uii.ac.id Internet Source	<1%
31	Submitted to Vietnam Commercial University Student Paper	<1%
32	mail.jurnal.fe.umi.ac.id Internet Source	<1%

33	www.wika-beton.co.id Internet Source	<1%
34	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1%
35	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1%
36	duniabahanbangunanbandung.blogspot.com Internet Source	<1%
37	financial.ac.id Internet Source	<1%
38	repository.unika.ac.id Internet Source	<1%
39	hery-susilo.blogspot.com Internet Source	<1%
40	widuri.raharja.info Internet Source	<1%
41	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	<1%
42	eprints.undip.ac.id Internet Source	<1%
43	indocement.co.id Internet Source	<1%
44	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1%

<1%

45

upi-yptk.ac.id

Internet Source

<1%

46

mytoysca.blogspot.co.id

Internet Source

<1%

47

edoc.site

Internet Source

<1%

48

text-id.123dok.com

Internet Source

<1%

49

adoc.pub

Internet Source

<1%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 25 words

FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00067/BELPSR/02-2021
Tanggal : 19 Februari 2021
Kepada Yth. : Ketua
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nobel Indonesia
Alamat : Jl. Sultan Alauddin 212, Makassar

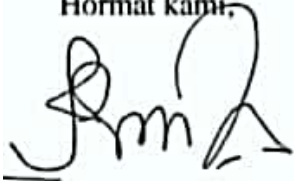
Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Nurbiyanti
NIM : 2017212169
Jurusan : Manajemen

Telah menggunakan data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul **“Pengaruh Hutang Jangka Panjang dan Modal Sendiri terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



Fahmin Amirullah
Kepala Kantor Perwakilan Sulsel